

**INKLUSI DAN EKSKLUSI AKTOR SOSIAL DALAM FILM
FILOSOFI KOPI 3: BEN & JODY KARYA ANGGA DWIMAS
SANGSOKO: PENDEKATAN THEO VAN LEEUWEN**

SKRIPSI



OLEH:

HESTI JULIANA WATI

I1B119006

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN SEJARAH, SENI, DAN ARKEOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2023

HALAMAN JUDUL

**INKLUSI DAN EKSKLUSI AKTOR SOSIAL DALAM FILM
FILOSOFI KOPI 3: BEN & JODY KARYA ANGGA DWIMAS
SANGSOKO: PENDEKATAN THEO VAN LEEUWEN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sastra Indonesia**



Oleh:

Hesti Juliana Wati

NIM I1B119006

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN SEJARAH, SENI, DAN ARKEOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Inklusi dan Eksklusi Aktor Sosial dalam Film Filosofi Kopi 3: Ben & Jody Karya Angga Dwimas Sangsoko: Pendekatan Theo van Leeuwen*. Skripsi Program Studi Sastra Indonesia yang disusun oleh Hesti Juliana Wati, Nomor Induk Mahasiswa I1B119006 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 12 September 2023.

Pembimbing I,



Ernanda, S.Pd., M.A., Ph.D.

NIP 198303232006042001

Jambi 12 September 2023

Pembimbing II,



Yoga Mestika Putra, S.Pd., M. Hum.

NIP 198906282022031007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Hesti Juliana Wati

Nim : I1B119006

Program studi : Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar atau ditarik ijazah.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 26 September 2023

Yang membuat pernyataan

Hesti Juliana Wati

NIM I1B119006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah bahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan”

(Helen Keller)

“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release. What I mean by that is, knowing what things to keep, and what things to release. Oftentimes the good things in your life are lighter anyway, so there’s more room for them. You get to pick what your life has time and room for. Be discerning. And I know it can be really overwhelming figuring out who to be and when. Who you are now and how to act in order to get where you want to go.

(Taylor Swift)

Seberat apapun keadaan, jangan menyerah dan tetaplah hidup. Masih banyak makanan enak yang harus kita coba, serial yang harus kita tamatkan, dan tempat indah yang harus kita kunjungi

(Fiersa Besari)

“Lakukan apa yang ingin kamu lakukan, bukan karena orang lain ingin lakukan”

(Hesti Juliana Wati)

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu saya yang selalu menyelipkan doa-doa terbaiknya untuk saya selama berkuliah. Terimakasih, karena tanpa adanya kalian saya tidak pernah mendapatkan segalanya, terutama di bidang pendidikan. Terima kasih saya ucapkan, Terima kasih.

ABSTRAK

Wati, Hesti Juliana. 2023. *Inklusi dan Eksklusi Aktor Sosial dalam Film Filosofi Kopi 3: Ben & Jody Karya Angga Dwimas Sangsoko: Pendekatan Theo van Leeuwen*. Skripsi, Jurusan Sejarah, Seni, dan Arkeologi, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Ernanda, S.Pd., M.A., Ph.D., (II) Yoga Mestika Putra, S.Pd., M. Hum.

Kata Kunci: Filosofi kopi: 3 Ben & Jody, konflik agraria, analisis wacana kritis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk strategi eksklusi dan inklusi pada dialog film *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody* menggunakan pendekatan Analisis wacana kritis milik Theo Van Leeuwen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data utama pada penelitian ini adalah film bergenre *action* yang berjudul *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody* berdurasi 1 jam 24 menit dan penulis peroleh dari situs layanan streaming berbasis langganan, yaitu Netflix.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 1 data eksklusi yang terdiri dari 1 data penggunaan kontruksi pasif. Sementara itu, data ditemukan sebanyak 36 bentuk inklusi yang terdiri dari 4 bentuk diferensiasi, 2 bentuk objektivasi, 3 bentuk abstraksi, 8 bentuk nominasi, 10 bentuk kategorisasi, 4 bentuk asimilasi, 2 bentuk individualisasi, 2 bentuk asosiasi, dan 1 bentuk disosiasi. Melalui analisis eksklusi dan inklusi terhadap film *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody*, yang mengangkat kelompok-kelompok marginal seperti para kelompok masyarakat yang berprofesi sebagai petani diambil alih hak kepemilikan tanahnya oleh PT. perusahaan yang tidak diperlihatkan identitasnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pihak *Visinema Pictures* sebagai pihak yang lebih dominan menutupi aktor yang seharusnya bertanggungjawab.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Inklusi dan Eksklusi Aktor Sosial dalam Film Filosofi Kopi 3: Ben & Jody Karya Angga Dwimas Sangsoko: Pendekatan Theo van Leeuwen*. Skripsi Program Studi Sastra Indonesia yang disusun oleh Hesti Juliana Wati, Nomor Induk Mahasiswa I1B119006 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada September 2023

Dewan Penguji

- | | |
|--|-----------------|
| 1. Ernanda, S.Pd., M.A.,Ph.D
NIP 198303232006042001 | Ketua..... |
| 2. Yoga Mestika Putra, S.Pd., M.Hum.
NIP 198906282022031007 | Sekretaris..... |

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Liza Septa Wilyanti,S.Pd.,M.Pd
NIP 199009012019032013

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanallah wa Ta'ala* yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kemudahan berpikir sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir S1 Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sejarah, Seni dan Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, dengan judul *Inklusi dan Eksklusi Aktor Sosial dalam Film Filosofi Kopi 3: Ben & Jody Karya Angga Dwimas Sangsoko: Pendekatan Theo van Leeuwen*. Tidak lupa pula shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi waSallam*.

Skripsi ini penulis selesaikan dengan usaha disertai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut serta ikut andil membersamai penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi. Pertama dan yang paling utama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu, Bapak dan keluarga yang selalu senantiasa mengiringi penulis dengan semangat dan doa yang tak ada henti-hentinya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ernanda, S.Pd., M.A., Ph.D selaku pembimbing I dan Yoga Mestika Putra, S.Pd., M.Hum selaku pembimbing II, yang selalu memberikan semangat, motivasi, ilmu-ilmu yang berharga, serta bersedia meluangkan waktu, mengarahkan dan memberi saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Terima kasih juga kepada Bapak Dr. Drs. Ade Kusmana, M.Hum. selaku penguji I, Ibu Dr Reli Handayani, S.S., M.Pd. selaku penguji II, dan Bapak Rengki Afria, S.Pd., M.Hum. selaku penguji III yang telah memberikan arahan dan saran sehingga penulis dapat menyempurnakan tulisan ini. Tidak lupa pula kepada Ibuk Liza Septa Wilyanti, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan kemudahan bagi penulis untuk melengkapi persyaratan studi, penulis mengucapkan terima kasih setulus hati.

Kepada seluruh jajaran dosen dan staf Program Studi Sastra Indonesia, yang senantiasa telah memberikan ilmu-ilmunya dan juga bantuannya selama ini.

Secara Khusus, untuk kak Novita Sari. Terimakasih sudah menemani saya sejak 2019 silam, dan masih menemani saya hingga saat ini. Rasa syukur teramat saya bisa bertemu serta menjadi bagian dari kisah perjalanan kakak. Terima kasih

karena selalu berjuang dan banyak memberikan semangat serta pelajaran untuk saya.

Teruntuk M. Arijal Firdaus, teman sejawat sekaligus orang terdekat saya yang selalu ikut andil serta menemani saya dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih, karena doa dan semangatmu adalah salah satu pengantar skripsi ini terselesaikan sampai hari ini.

Terimakasih juga kepada Dian Fitriani, selaku teman dekat saya yang selalu berkenan direpotkan untuk hal-hal teknis di tengah-tengah kesibukannya dalam mengurus skripsi ini juga. Semoga wisudanya tahun ini berjalan dengan lancar dan hikmat ya.

Kepada Putri Mawadah Warohmah, Wahyu Adelia, Nurmala Rosanti, Ester Lawdy Manulang, Jesika Nadeak. Keluarga yang tercipta waktu perkuliahan ini, yang tak pernah saya bayangkan akan menjadi salah satu sumber semangat serta sumber kebahagiaan saya selama masa perkuliahan ini berlangsung. Terimakasih atas suka, tawa, dan berbagai cerita serta pengalaman yang telah kalian beri. Semangat selalu, untuk kita semua.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih pula kepada teman-teman Program Studi Sastra Indonesia angkatan 2019 terutama untuk kelas R-002 yang sudah menjadi sahabat, keluarga dan teman yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan pendidikan tugas akhir selama 4 tahun ini. Ayo kita pasti bisa!

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, saran dan kritik yang membangun akan sangat membantu penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan nantinya, baik bagi pembaca maupun penelitian selanjutnya yang memiliki topik kajian yang serupa.

Jambi, 12 September 2023

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB II. KAJIAN TEORI.....	6
2.1 Film	6
2.2 Konflik Agraria	7
2.3 Wacana	9
2.4 Analisis Wacana Kritis.....	10
2.5 Pendekatan Theo van Leeuwen.....	11
2.6 Fitur Eksklusi	12
2.6.1 Penggunaan Kontruksi Pasif.....	12
2.6.2 Penggunaan Kontruksi Nominalisasi.	13
2.7 Fitur Inklusi.....	13
2.7.1 Diferensiasi.....	14
2.7.2 Objektivasi –Abstraksi	14
2.7.3 Nominasi – Kategorisasi.....	15
2.7.4 Asimilasi – Individualisasi	16

2.7.5 Asosiasi-Disosiasi.....	17
2.8 Film Filosofi Kopi 3: Ben & Jody.....	17
2.9 Penelitian Relevan.....	18
2.10 Kerangka Berpikir.....	21
BAB III. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Data dan Sumber Data.....	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4 Uji Validitas Data.....	22
3.5 Teknik Analisis Data.....	23
3.6 Prosedur Penelitian.....	23
3.6.1 Tahapan Awal (persiapan).....	23
3.6.2 Pengumpulan Data.....	24
3.6.3 Verifikasi Data.....	24
3.6.4 Analisis Data.....	24
3.6.5 Penyajian Hasil Analisis Data.....	24
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Hasil Penelitian.....	25
4.2 Pembahasan.....	25
4.2.1 Eksklusi.....	27
4.2.1.1 Penggunaan Kontruksi Pasif.....	27
4.2.2 Inklusi.....	28
4.2.2.1 Diferensiasi.....	28
4.2.2.2 Objektivasi.....	31
4.2.2.3 Abstraksi.....	32
4.2.2.4 Nominasi.....	35
4.2.2.5 Kategorisasi.....	40
4.2.2.6 Asimilasi.....	46
4.2.2.6 Individualisasi.....	48
4.2.2.7 Asosiasi.....	49
4.2.2.8 Disosiasi.....	50
BAB V. PENUTUP.....	52

5.1 Simpulan	52
5.2 Implikasi.....	53
5.3 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film melingkupi kreasi budaya yang membagikan penggambaran hidup serta pendidikan melalui pesan sosial atau moral dalam bentuk kisah nyata maupun imajinatif. Tidak hanya itu film juga menjadi wadah berekspresi bagi kaum muda yang ingin terjun ke dunia perfilman. Film dikemas dengan beragam ide kreatif misalnya judul, narasi, serta diskusi dengan memakai kosakata tertentu untuk menciptakan sudut pandang cerita dari sebuah film. Film merupakan salah satu alat komunikasi yang memiliki pengaruh positif maupun negatif tergantung dari sudut pandang serta pemikiran dari pemirsa (Sriyana & Al. Jumroh, 2020). Menurut Purwasito (2003 dalam sutarman, 2006:5-6), sistem bahasa dalam film selalu menyuarakan suatu bentuk kebudayaan implisit yang terwujud dalam tanda tertulis, lisan atau gambar yang sekaligus dapat memaknai, memproduksi dan mengubah makna. Bahasa lisan umumnya berupa dialog-dialog yang digunakan oleh para aktor, sedangkan bahasa tulisan digunakan sebagai penegas dari dialog-dialog para pemain film seperti naskah (Goziyah: 2019). Film menggunakan bahasa dalam bentuk lisan dan tulisan. Dalam hal ini, setiap representasi yang ditampilkan akan selalu melihat posisi sosial, pengalaman, dan kelompok tertentu pada film.

Film mempunyai manfaat yang beragam. Menurut Trianton (2013), manfaat film dapat sebagai (1) alat hiburan, (2) sumber informasi, (3) alat pendidikan, dan (4) cerminan nilai-nilai sosial pada bangsa. Keempat manfaat nilai tersebut dapat menjadi sebuah acuan, bahwa film bukan hanya sebagai sarana hiburan belaka melainkan juga memberikan banyak pembelajaran dalam kehidupan. Munaidi (2012:117-119), menyebutkan bahwa beberapa variasi film dapat digunakan dalam pembelajaran, di antaranya (1) film dokumenter, yaitu film yang dibuat berdasarkan fakta yang ada, (2) docudrama, yaitu cabang film dokumenter yang diadegankan selayaknya film fiksi, (3) drama, yaitu film yang menggambarkan hubungan manusia yang biasanya bersifat fiktif.

Film dapat diartikan sebagai alat komunikasi massa, propaganda, dan mampu menggugah perasaan. Hal ini karena film sering kali mengangkat

keseluruhan maupun sebagian kisah yang ada di masyarakat sebagai realitas baru kepada penontonnya. Soetandyo (2001), menyatakan bahwa realitas adalah “sesuatu yang nampak” yang sebenarnya adalah sebuah fakta. Namun dalam maknanya tidak hanya sebagai suatu yang harus disadari, diketahui atau bahkan diyakini serta dipahami. Film adalah bentuk representatif yang menyajikan fenomena yang terjadi pada masyarakat dengan kehidupan yang sebenarnya terjadi. Bentuk dari representasi tersebut dapat bersifat mendukung, menolak, mengkritik, netral, maupun, memarginalkan pihak yang lemah, yang dalam hal ini biasa disebut penindasan. Salah satu film yang mengangkat tentang realitas sosial tersebut adalah film *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody*.

Pada konteks media, bahasa dan komunikasi, representasi dapat berwujud kata, gambar, sekuen, cerita dan lain-lain yang mewakili ide, emosi, fakta dan lain sebagainya (Hartley, 2010). Media mempersentasikan realitas dengan menghadirkan proses seleksi dari realitas yang ada. Beberapa representasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan budaya dan politik, misalnya gender, bangsa, usia, kelas dan lain-lain. Selain itu, representasi juga tergantung pada tanda dan citra yang telah ada dan dipahami secara kultural dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem tekstual (Hartley, 2010). Representasi digunakan sebagai bentuk untuk mengkontruksi baik dari makna maupun realitas yang tertuang dalam film.

Melalui analisis wacana kritis, penelitian ini akan melihat bagaimana representasi dari aktor sosial yang terdapat dalam film *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody* karya Angga Dwimas Sasongko yang memperlihatkan bentuk-bentuk realitas sosial. Bentuk dari realitas sosial tersebut berupa penindasan terhadap pihak lemah juga masih terjadi di masyarakat hingga saat ini. Selain itu, penting untuk mengetahui representasi dari sebuah film, karena film menyampaikan sesuatu yang bermakna atau mewakili sesuatu dengan penuh arti kepada orang lain. Makna sendiri juga tidak pernah tetap, ia selalu berada dalam proses negoisasi dan disesuaikan dengan situasi yang baru. Ia adalah hasil praktek penandaan, praktek yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu (Juliastuti, 2000)

Analisis wacana kritis dipilih penulis agar dapat mengungkapkan keterhubungan antara bahasa, masyarakat, kekuatan, ideologi, nilai serta pendapat

(Melinda et al., 2020) Sejalan dengan pernyataan di atas, Fauzan (2014:1) menyatakan bahwa analisis wacana kritis juga mampu untuk mengungkapkan dominasi serta ketidaksetaraan yang telah diamati di lingkungan masyarakat. Darma (2009), menambahkan bahwa analisis wacana kritis membahas wacana bukan dari unsur kebahasaan, melainkan perlu mengaitkan dengan konteks. Konteks berarti bahasa yang digunakan sesuai dengan kondisi tertentu yang bertujuan untuk menambah kejelasan makna dari situasi yang berhubungan dengan suatu objek maupun kejadian. Analisis wacana kritis digunakan untuk menganalisis komunikasi yang penuh dengan kesenjangan, yakni adanya ketidaksetaraan hubungan antar partisipan yang terlibat (Masitoh, 2020). Analisis wacana kritis tersebut dapat dikaji menggunakan beberapa pendekatan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Theo van Leeuwen.

Beberapa penelitian mengenai kajian analisis wacana kritis Theo van Leeuwen berserta kajian konflik agraria, di antaranya yaitu:

Pertama Illahi (2022), dalam penelitiannya yang berjudul *Nominalisasi pada Film Dokumenter The Bird Dancer Karya Elemental Production: Kajian Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen*. Penelitian ini berfokus pada strategi eksklusi dan inklusi analisis wacana kritis pada film dokumenter The Bird Dancer.

Kedua Kamiyatein (2021), dalam penelitiannya yang berjudul *Wacana Konflik Agraria dalam Film Dokumenter The Mahusez: Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*. Penelitian ini berfokus pada representasi wacana konflik agraria pada dimensi teks dan mengkaji bentuk praktik diskursus serta praktik sosio kultural yang terdapat pada film dokumenter The Mahusez

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Sahid (2020), berjudul *Politik Representasi Islam Dalam Film 212 The Power of Love*. Penelitian ini berfokus pada startegi eksklusi analisis wacana kritis van Leuwen dalam film *212 The Power of Love*.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Ernanda (2023), berjudul *Challenging the patriarchal culture Feminist critical discourse analysis of the Indonesian environmental heroines*. Penelitian ini berfokus pada budaya di Indonesia yang masih menganut budaya patriarki, terutama pada nilai-nilai krisis lingkungan yang di mana perempuan menjadi garda terdepan untuk mempertahankan tanah mereka.

Terakhir, Ernanda (2023), berjudul *Positive Discourse Analysis of the Presidential Rhetoric at the G20 Summit 2022 in Bali, Indonesia*. Penelitian ini berfokus pada mengungkapkan pemanfaatan wacana positif dalam retorika presiden pada KTT G20 Tahun 2022.

Kelima penelitian di atas mempunyai kesamaan yaitu menampilkan objek kajian berupa film dan memakai kajian teoritis analisis, yang beberapa diantaranya menggunakan analisis wacana kritis pendekatan Theo van Leeuwen sebagai pisau bedah analisis dalam penelitian ini. Selain itu, perbedaan dari kelima penelitian ini adalah genre pada film dan subjek yang digunakan, fokus pada penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang sedang dikaji. Namun belum ada riset mengenai analisis wacana kritis dalam film *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody* menggunakan pendekatan Theo van Leeuwen. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk melihat bagaimana representasi dari aktor sosial yang terdapat dalam film *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody* karya Angga Dwimas Sasongko yang memperlihatkan bentuk-bentuk realitas sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin dipaparkan penulis adalah sebagai berikut:
Bagaimana bentuk Inklusi dan Eksklusi Aktor Sosial dalam film *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody* Karya Angga Dwimas Sangsoko: Pendekatan Theo van Leeuwen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana bentuk *Inklusi dan Eksklusi Aktor Sosial dalam Film Filosofi Kopi 3: Ben & Jody* Karya Angga Dwimas Sangsoko: Pendekatan Theo van Leeuwen

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran serta ide yang ada agar menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang linguistik analisis wacana kritis Theo van Leeuwen pada film.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini agar dapat menjadi referensi lanjutan bagi pelajar, mahasiswa maupun civitas akademik yang ingin melakukan penelitian serupa sejenis dan sebagai bahan kajian dalam pengembangan penelitian telaah linguistik, khususnya pada analisis wacana kritis.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Film

Film merupakan sebuah media yang dapat menuangkan realitas kehidupan di layar lebar (Kartika, 2016). Film adalah bentuk gambaran kehidupan seseorang yang sesungguhnya. Sebagai media komunikasi, film memperlihatkan bagaimana pesan tersirat yang terdapat di dalam isi cerita tersebut tersampaikan kepada komunikannya. Komunikasi sendiri mempunyai efek tertentu, menurut Liliweri (2004:39) secara umum terdapat 3 komunikasi massa, yakni (a) efek kognitif, pesan komunikasi massa mengakibatkan khalayak berubah dalam hal pengetahuan, pandangan dan pendapat terhadap sesuatu yang diperolehnya, (b) efek afektif, di mana pesan komunikasi massa mengakibatkan berubahnya perasaan tertentu kepada khalayak, (c) efek konatif, di mana pesan komunikasi massa mengakibatkan orang mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Efek tersebut merujuk pada perilaku nyata, seperti tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.

Film juga merupakan salah satu sarana komunikasi yang menghasilkan sebuah efek seperti pola pikir dan perasaan yang timbul dari manusia seperti ikut larut dalam kisahnya. Sobur (2004:126) menyatakan bahwa film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik, berupa media audio visual yang mampu menampilkan efek seperti kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film memberikan pengaruh kepada penonton, salah satunya adalah pengaruh sosiologis dan sosial. Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum (McQuail, 2003:13).

Menurut Asri (2020), film diklasifikasikan menjadi film fiksi dan film nonfiksi. Film fiksi digambarkan oleh pengimajinasian seseorang yang didasarkan pada kejadian yang nyata, sedangkan nonfiksi digambarkan pada sebuah peristiwa yang telah terjadi. Tema yang diangkat oleh film *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody* ini, adalah konflik lahan antara perusahaan dan petani. Konflik ini biasa disebut dengan

konflik agraria (konflik lahan). Menurut Pratista (2008:1), Film juga dibagi atas dua unsur yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi serta berkesinambungan satu sama lain di dalam film, dan masing-masing dari unsur tersebut tidak dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri. Unsur naratif yang dimaksud adalah bahan (materi) yang akan diolah yang berhubungan dengan aspek cerita seperti pada tema, film, seperti tokoh, masalah yang nantinya akan diangkat dalam film tersebut, konflik, dan latar. Sementara itu, unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolah dan dapat dikatakan sebagai aspek-aspek teknis dalam sebuah memproduksi film.

Film *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody* ini adalah film bergenre *action* yang artinya beberapa tokoh terlibat dalam tantangan yang memerlukan kekuatan fisik ataupun kemampuan khusus. Penonton menjadi terpukau dengan adegan tersebut dan ikut bersemangat menceritakan kembali tentang kehebatan para pahlawan di serial film yang sedang ditonton. Adegan-adegan dalam film *action* memang memicu adrenalin penontonnya, ini karena penonton juga mampu merasakan ketegangan yang muncul di dalamnya. Dengan demikian tidak heran jika banyak film *action* menjadi sarana pelepasan ketegangan-ketegangan yang dihadapi penonton sehari-hari dalam kehidupan nyata (Krisna, 2017).

2.2 Konflik Agraria

Menurut Julieta (2015), konflik agraria adalah konflik yang berhubungan dengan tanah. Konflik agraria terjadi karena penguasaan atas tanah yang memperebutkan sumber daya alam yang ada di dalamnya. Konflik agraria disebabkan oleh alih fungsi lahan yang bertujuan untuk Pembangunan, di antaranya yaitu sawah, ladang, serta pekebunan yang jumlahnya ribuan hektar. Beralihnya mekanisme penyerahan lahan yang tidak adil tersebut berujung kepada kesenjangan ekonomi yang memicu timbulkan konflik (Julieta, 2015).

Zakie (2016), menambahkan bahwa terjadinya konflik agraria disebabkan oleh kebutuhan manusia atas hak tanah, seperti (hak milik, hak guna-usaha, hak guna bangunan, hak sewa, dan lain sebagainya) seiring dengan bertambahnya penduduk. Di sisi lain kebutuhan akan lahan pertanian bagi para petani sangat dibutuhkan karena berkaitan dengan mata pencarian mereka. Petani juga merasa

dirugikan karena tanahnya direbut oleh pihak Perusahaan Umum Kehutanan Negara (Perhutani). Perbedaan kepentingan inilah yang akhirnya menyebabkan konflik, yang salah satunya adalah konflik agraria.

Konflik agraria memiliki beberapa dampak di antaranya: (1) timbulnya ketidakharmonisan terhadap kelompok masyarakat dengan pihak yang berusaha mengambil alih tanah mereka, (2) timbulnya kecemburuan sosial akibat dari ketidakadilan distribusi kepentingan yang didasarkan pada ketimpangan pembagian akses tanah antara penduduk asli dengan pendatang baru, (3) timbulnya sikap apatis masyarakat terhadap aparat pemerintah yang dapat merugikan semua pihak (Imron, 2015). Dilihat dari sebarannya, konflik agraria kini terjadi di seluruh pelosok tanah air yang sebagian besar berada di sekitar wilayah perkebunan, baik perkebunan swasta maupun negara. Perkebunan menempati urutan kedua setelah konflik agraria yang berkaitan dengan sarana umum, disusul dengan perumahan/ kota baru, industri, bendungan/pengairan, pariwisata, kehutanan, sara militer, pertambangan dan sarana pemerintahan, dan yang terakhir adalah pertambangan (Bahari, 2004). Di tahun 2023 ini Komnas HAM menerima tambahan pengaduan konflik agraria yang signifikan sebanyak 692 kasus. Secara kumulatif, mulai dari bulan Januari 2021 sampai dengan 31 Agustus 2023 jumlah aduan tersebut mencapai 1.532 kasus (Noviantika, 2023). Mayoritas konflik tersebut muncul dari sektor perkebunan, 208 konflik atau 32% sebagian besar konflik agraria yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia, diantaranya yaitu pulau Jawa dan Sumatra yang sampai saat ini mendominasi adanya konflik agraria. Adanya Undang-Undang Nomor 5 tahun 1960 tentang peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (UUPA), sepertinya belum mampu diterapkan dengan baik serta efektif, karena pada UUPA pasal 33 ayat (3) UUD 1945 Indonesia memiliki tujuan yang filosofis untuk membawa Indonesia menuju kepada kemakmuran, kebahagiaan dan keadilan bagi Negara maupun rakyat secara merata yang salah satunya ialah memberikan kepastian hukum mengenai hak-hak atas tanah secara adil dan menyeluruh (Raja, 2019).

Film Ben & Jody ini mengusung tema konflik agraria. Film ini menceritakan mengenai tokoh Ben & Jody yang ikut terlibat konflik antara masyarakat dengan pihak perusahaan yang berusaha mengambil alih lahan milik

petani. Tokoh Ben mengajak masyarakat untuk melakukan aksi demonstrasi kepada perusahaan.

2.3 Wacana

Menurut Johnstone (2002), wacana ialah interaksi yang dilakukan secara lebih terbuka dan nyata dengan menggunakan bahasa sebagai perantara dalam berkomunikasi. Sementara itu, Renkema (1993:419) menyatakan bahwa wacana adalah disiplin ilmu yang mengkaji hubungan antara bentuk dan fungsi bahasa dalam komunikasi. Wacana sebagai penggunaan dalam aspek bahasa secara keseluruhan mengatasi lebih banyak tataran pada bunyi, kata, dan kalimat. Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Kridalaksana (2008), yaitu wacana selaku satuan bahasa terlengkap karena mencakup suatu gagasan dan konsep suatu teks.

Secara garis besar wacana dapat dibedakan menjadi dua, yaitu wacana lisan dan tulis. Wacana tertulis adalah wacana yang disampaikan secara tertulis, penyampaian isi ataupun informasi disampaikan secara tertulis serta dimaksudkan agar tulisan tersebut dapat dipahami dan dipahami oleh pembaca, sedangkan wacana lisan adalah jenis wacana yang disampaikan secara lisan atau langsung dengan bahasa verbal (Widiatmoko, 2015:25). Selain itu, wacana tidak hanya dalam bentuk kalimat dan paragraf yang panjang, tetapi dapat berupa satuan lingual yang lebih kecil seperti kata, frasa, dan klausa.

Menurut Maingueneau (1998:38-41), terdapat beberapa ciri dari sebuah wacana, yaitu:

- (1) wacana dapat dipahami sebagai sebuah satuan bahasa tertinggi dan berada pada tingkatan di atas kalimat, satuan bahasa tersebut di katakan sebagai sebuah wacana jika memiliki makna tertentu, (2) wacana merupakan satuan yang terarah yang berarti wacana mengikuti tujuan dari pembicara atau melibatkan topik tertentu, (3) wacana merupakan sebuah bentuk dari tindakan komunikasi yang berarti segala bentuk ujaran merupakan bentuk dari tindakan, seperti janji, nasihat dan sebagainya, (4) wacana disebut interaktif karena melibatkan dua pihak, yang berarti di dalam sebuah wacana harus ada unsur pesapa dan penyapa, (5) wacana bersifat kontekstual, yang berarti

sebuah ujaran antara dua orang memiliki konteks yang berbeda dan akan menghasilkan dua wacana yang berbeda, (6) wacana memiliki aturan-aturannya tersendiri, yang berarti wacana memiliki keterkaitan dengan wacana lain, (7) wacana didukung oleh subjek. Secara khusus subjek menentukan siapa yang bertanggung jawab terhadap apa yang diujarkan dan terakhir, (8) wacana yang baik harus memiliki kohesi dan koherensi agar menjadi wacana yang utuh dan terbaca.

2.4 Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis merupakan studi linguistik yang menitikberatkan kepada kajian penyalahgunaan pada kekuasaan, dominasi, ketidaksetaraan, diproduksi, dan ditolak melalui teks maupun lisan di dalam konteks sosial dan politik (Fauzan, 2014:1). Fairclough (1989:37) berpendapat bahwa hubungan antara wacana dengan struktur sosial bukanlah hubungan satu arah melainkan saling berpengaruh sekaligus berkontribusi dalam perubahan struktur sosial itu sendiri.

Analisis wacana kritis membantu untuk memahami bahasa dalam penggunaannya. Bahasa tidak hanya sekadar sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat dalam menerapkan strategi kekuasaan (Yanti et al, 2019:357). Konsep dasar dari analisis wacana kritis adalah pemahaman bahwa sebuah wacana tidak hanya dikaji dari aspek kebahasaannya saja, tetapi juga dikaji dengan aspek konteks bahasa yang merefleksikan tujuan atau ideologi tertentu (Fauzan, 2014:12). Fairlough (2003), menyatakan bahwa analisis wacana kritis digunakan untuk menganalisis keterkaitan sosial dengan memfokuskan ke dalam komponen-komponen yang terdapat pada fitur linguistik. Analisis wacana kritis juga digunakan untuk memperjelas suatu konteks yang sedang dikaji oleh beberapa individu atau beberapa golongan tertentu. Hasil yang didapatkan bukan untuk menghasilkan gambaran pada sebuah konteks saja melainkan untuk mendapatkan gambaran dari segi kebahasaan.

Foucault (1972) menambahkan bahwa wacana bukan suatu bentuk pengetahuan yang tentang mengenai suatu cara berpikir dan bertindak dalam hal budaya, melainkan juga suatu bentuk praktik (peristiwa). Selain itu, wacana dapat

dilihat secara sederhana sebagai suatu cara untuk melihat dunia dalam suatu perubahan sosial.

Pada analisis wacana kritis, sebuah teks dinilai tidak bersifat bebas dan tidak sepenuhnya menggambarkan realitas yang ada. Adanya faktor produksi pada teks dan keadilan sosial terhadap masyarakat berpengaruh pada isi teks yang ditampilkan kepada khlayak (Fauzan, 2014:9). Analisis wacana kritis dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yang menunjukkan bahwa suatu wacana dapat dipengaruhi oleh suatu konteks sosial. Penulis menggunakan fitur eksklusi dan inklusi yang dikemukakan oleh Theo van Leeuwen.

2.5 Pendekatan Theo van Leeuwen

Berdasarkan penjelasan mengenai analisis wacana kritis di atas tentu banyak sekali pendekatan-pendekatan di dalamnya, salah satunya adalah pendekatan analisis wacana kritis milik Theo van Leeuwen. Analisis wacana kritis menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses dan reproduksi makna, karena di dalam setiap individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral dan dapat meligitimasi suatu hal ataupun kelompok dan mendelegitimasi atau memarginalkan kelompok lain (Leeuwen, 2008).

Pada pendekatan ini, peran aktor sosial direpresentasikan dengan peran yang penting dalam sebuah wacana, siapa yang akan direpresentasikan sebagai “*agen*” (aktor), siapa yang direpresentasikan sebagai “*pasien*” (tujuan) sehubungan dengan tindakan tertentu (Leeuwen, 2008:32). Pertanyaan ini menjadi penting, karena tidak perlu adanya kesesuaian antara peran yang sebenarnya dimainkan aktor sosial dalam praktik sosial dan peran yang mereka di dalam teks. Representasi dapat memberikan aktor sosial peran aktif maupun pasif. Aktivasi terjadi ketika aktor sosial direpresentasikan sebagai kekuatan yang dinamis dalam suatu aktivitas, seperti *pasivasi* direpresentasikan sebagai “tindakan” aktivitas atau sebagai “*penerima akhir*”.

Selanjutnya, Leeuwen (2008:23) memperkenalkan sebuah model dalam analisis wacana untuk mendeteksi serta mengetahui bagaimana sebuah kelompok hadir sebagai kelompok yang termarginalkan posisinya dalam suatu wacana. Selain itu, pendekatan ini melihat bagaimana suatu kelompok tersebut dominan

memegang kendali lebih dalam suatu peristiwa, dan kelompok yang posisinya termarginalkan akan cenderung digambarkan secara buruk di dalam wacana. Pendekatan ini berfokus pada dua hal dalam analisisnya, yang pertama yaitu proses pengeluaran (eksklusi) yang berarti secara tidak langsung mengubah pemahaman khalayak akan isu dan melegitimasi posisi tentang pemahaman tersebut. Kemudian yang kedua, proses pengeluaran (inklusi) yang berarti bagaimana kelompok atau aktor sosial ditampilkan di dalam sebuah teks. Oleh karena itu, fitur eksklusi dan inklusi ini digunakan untuk melihat bagaimana seorang aktor dikeluarkan dan ditampilkan dalam sebuah teks.

2.6 Fitur Eksklusi

Menurut Leeuwen (2008:28), strategi eksklusi adalah salah satu strategi pengeluaran aktor di dalam sebuah wacana. Sesuai dengan namanya, eksklusi adalah pengeluaran atas golongan maupun individu oleh para aktor yang secara tidak langsung melegitimasi pemahaman publik. Strategi ini bertujuan untuk memainkan perasaan seseorang ketika membaca suatu teks tersebut, yaitu dengan cara mengeluarkan atau tidak melibatkan sang aktor ke dalam pembicaraan.

Leeuwen (2008:29) menjelaskan bahwa eksklusi terbagi atas 2 jenis yaitu,

- a) aktor sosial sama sekali dihilangkan pada sebuah pembicaraan di dalam teks (suppression), namun tindakan dari aktor sosial tersebut digambarkan terjadi, sementara itu pelaku (yang melakukan tindakan) tidak disebutkan sama sekali.
- b) aktor sosial berusaha dikeluarkan dari dalam teks, namun aktor sosialnya ditempatkan di tempat lain.

Berikut ini adalah berbagai macam penggunaan kontruksi pasif yang terdapat dalam sebuah wacana. Di sini disebutkan bahwa aktor (individu maupun golongan tertentu) dapat dikeluarkan dalam suatu perbincangan. Eksklusi dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

2.6.1 Penggunaan Kontruksi Pasif

Penggunaan kontruksi pasif ini didasarkan pada bagaimana suatu golongan atau aktor tidak dilibatkan dalam pembicaraan maupun wacana. Pengalihan aktor di sini berfungsi untuk melindungi pelaku atau golongan melalui

kalimat dalam wujud pemakaian kalimat pasif. Kalimat pasif dibentuk dengan prefiks *di-* dan *ter-*. Dengan penggunaan kalimat pasif, aktor pelaku tindakan yang dijelaskan oleh verba dapat dihilangkan. Perhatikan contoh berikut ini:

1. Andi mencuri uang rakyat
2. Uang rakyat **dicuri**

Kalimat 1 di atas adalah kalimat aktif yang menunjukkan aktor sosial disebutkan dengan jelas, yaitu Andi. Sementara itu, kalimat 2 adalah kalimat pasif. Pada kalimat pasif, aktor sosial (pelaku) yang mencuri uang rakyat dihilangkan sehingga tidak diketahui siapa pelaku perbuatan yang dijelaskan oleh kalimat di atas, namun tindakan yang dilakukan oleh pelaku tidak dihilangkan.

2.6.2 Penggunaan Kontruksi Nominalisasi.

Nominalisasi adalah Proses pengeluaran aktor di dalam sebuah wacana yaitu dengan cara mengubah kelas kata menjadi kata benda (nomina) dan proses ini ditandai dengan imbuhan pada akhir kalimat, seperti *pe-an* (Leeuwen, 2008:32). Contohnya kata *pembersihan*, *pengosongan*, *pembaharuan*, pemeriksaan yang mendapatkan imbuhan *pe-an*. Oleh sebab itu, nominalisasi mampu menghapuskan pelaku pada perbuatan yang dilakukan. Perhatikan contoh berikut ini:

1. Andi mencuri uang rakyat.
2. **Pencurian** uang rakyat dilakukan tanpa malu-malu lagi.

Kalimat 1 di atas adalah kalimat aktif yang menunjukkan bahwa yang aktor sosial yang melakukan pencurian uang adalah Andi. Sementara itu, kalimat 2 Penghilangan aktor dilakukan dengan mengubah kelas kata menjadi kata benda (nomina), yang mana dalam kalimat ini adalah kata "*pencurian*" verba curi mendapatkan imbuhan "*pe-an*" menjadi kata pencurian.

2.7 Fitur Inklusi

Jika tadi eksklusif berarti pengeluaran, maka inklusi adalah kebalikannya yaitu strategi wacana dalam menampilkan seseorang atau suatu kelompok tertentu di dalam sebuah wacana (Leeuwen, 2008:32). Hadirnya fitur inklusi dalam sebuah peristiwa maupun kelompok selain dari yang sudah pernah diberitakan, ialah kehadiran beberapa golongan pada sebuah kejadian tidak langsung. Dengan

demikian ditampilkan bahwa suatu individu maupun golongan tersebut tidak baik jika disandingkan, maupun menjadi suatu perbandingan dengan golongan lain.

Pada pendekatan Theo van Leeuwen terdapat beberapa macam strategi wacana yang dapat dilakukan seperti diferensiasi, objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, asimilasi-individualisasi, dan asosiasi-disosiasi (Leeuwen, 2008). Strategi yang dimaksud, yakni:

2.7.1 Diferensiasi

Diferensiasi adalah strategi wacana pada aktor sosial yang dibedakan maupun dibandingkan, baik individu maupun kelompok. Perbedaan maupun perbandingan tersebut dapat berupa ekonomi, pendidikan, ras, golongan dan lain sebagainya (Leeuwen, 2008:40).

Contoh diferensiasi:

Meskipun banyak pendatang baru berpendidikan tinggi dari tempat-tempat seperti Korea dan Turki, ada pula orang-orang pendatang baru dari pusat kota seperti Cina, Vietnam, dan Rusia.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut dibandingkan menurut status yang mereka miliki, yaitu pendatang baru seperti Korea dan Turki memiliki status pendidikan yang tinggi tetapi tidak memiliki status sosial ekonomi yang tinggi, sedangkan pada kalimat yang sama juga menyebutkan orang-orang pusat kota seperti Cina, Vietnam, dan Rusia menunjukkan status sosial ekonomi yang tinggi tetapi tidak berpendidikan tinggi.

2.7.2 Objektivasi –Abstraksi

Pada bentuk strategi ini objektivasi mengacu pada tempat tertentu atau tindakan aktor sosial yang mereka lakukan.

Menurut Leeuwen (2008:46) Jenis objektivasi yang sangat umum terbagi atas 4 jenis, yaitu:

- a) Spasialisasi yaitu aktor sosial direpresentasikan pada tempat di mana mereka berada. Contohnya *Amerika mendatangkan 28 Turis setiap tahun untuk berkunjung*. Kata “Amerika” di sini dimaksudkan sebagai aktor sosial yang menggantikan maksud dari “orang Amerika”.

- b) Atonomisasi ucapan, yaitu bentuk aktor sosial direpresentasikan dengan dengan mengaitkan tindakan atau prespektif mereka dengan apa yang mereka ucapkan berupa pernyataan. Contohnya *catatan laporan tersebut meunjukkan bahwa dalam kampanye pemilu Tahun ini tercatat 50 % dukungan untuk Ganjar Pranowo yang diberikan oleh masyarakat*, jadi autonomisasi ucapan ini terdapat pada kata “kampanye” yang mewakili aktivitas pada aktor sosial (individu/kelompok), maka bukan berfokus pada aktor yang dimaksud melainkan aktivitasnya.
- c) Instrumentalisasi yaitu sarana yang dipakai untuk melakukan aktivitas tertentu, yang dalam hal ini dipakai oleh aktor sosial. Aktivitas tersebut tidak berfokus terhadap aktor sosial (individu/kelompok), melainkan sarana yang dipakai untuk melakukan aktivitas yang dimaksud. Contohnya *panah yang digunakan Rinjani menembuh dada pelaku pembakaran lumbung padi di desanya*, instrumentalisasi tersebut terdapat pada kata “panah” yang berarti alat yang digunakan oleh aktor sosial.
- d) Somatisasi yaitu aktor sosial direpresentasikan dengan mengarah pada bagian tertentu pada tubuh tertentu, dalam hal ini tentu yang menjadi fokus utamanya ialah pada bagian tubuh aktor sosial yang sedang dibicarakan. Contohnya *Rijal meletakkan tangannya di bahu temannya*. Kata “tangannya” mewakili aktor sosial yang berfokus pada tindakan yaitu berupa interaksi fisik.

Sementara itu, abstraksi adalah startegi wacana pada aktor sosial yang ditampilkan dengan reputasi yang melekat pada diri mereka. Contohnya *Amerika adalah negara yang mempunyai banyak catatan kriminal dengan banyak masalah yang tidak diinginkan*. Kalimat “*banyak masalah*” yang dimaksud ialah para perampok atau pelaku kejahatan yang kesulitan ekonominya dan bermasalah dilingkungannya, yang direpresentasikan sebagai kelompok yang dianggap buruk, dan memberikan prespepsi yang dianggap negatife.

2.7.3 Nominasi – Kategorisasi

Nominasi adalah strategi wacana pada aktor sosial yang direpresentasikan dengan identitas yang melekat pada mereka, identitas yang dimaksud ialah identitas

yang spesifik dan khusus disebutkan. Hal tersebut dapat dilihat dengan cara memanggil aktor sosial dengan nama lengkap, gelar, nama panggilan (Leeuwen, 2008:40). Identitas tersebut berupa identitas formal (nama marga, gelar, dll), semi formal (nama lengkap), dan informal (nama depan/panggilan). Sementara, kategorisasi adalah strategi wacana pada aktor atau kelompok sosial yang diklasifikasikan berdasarkan kesamaan karakteristik peran atau pekerjaan dan penilaian yang melekat pada diri mereka. Hal tersebut dapat berupa pekerjaan, umur, fisik, dan lain sebagainya.

Contoh Nominasi-Kategorisasi:

1. Tak ada penumpang bernama Beni Susilo.
2. Kau pikir semua manusia orang Jawa?

Pada kalimat ini kalimat 1 direpresentasikan dengan cara yang khas, yaitu memanggil nama lengkap (semi formal) dalam hal ini adalah Ben Susilo. Sementara kalimat 2 direpresentasikan dengan karakteristik ras yaitu suku Jawa.

2.7.4 Asimilasi – Individualisasi

Asimilasi adalah strategi wacana pada aktor sosial yang mengarah pada kelompok (nomina) yang dibagi menjadi (aggregation) dan (calectivization), yang berarti sebuah kelompok maupun aktor sosial yang digambarkan sebagai data berupa angka (kelompok yang lebih besar). Sementara itu, individualisasi adalah startegi wacana pada aktor sosial yang ditampilkan secara mandiri serta dikaitkan dengan peristiwa maupun kegiatan di dalam teks.

Contoh asimilasi-individualisasi:

1. Ada juga yang dari **komunitas** kampung peladang
2. Sudah saya katakan, saya ke sini untuk mencari teman saya, **Ben** yang berambut gondrong itu, Mas

Pada kalimat 1 aktor sosial direpresentasikan sebagai kelompok, dalam hal ini ialah komunitas kampung peladang. Sementara kalimat 2 ditunjukkan secara individu atau 1 orang yaitu Ben.

2.7.5 Asosiasi-Disosiasi

Asosiasi adalah strategi wacana pada aktor sosial yang direpresentasikan sebagai kelompok yang dapat diberi nama atau dikategorikan. Asosiasi ditampilkan sendiri dengan dikaitkan dengan kelompok yang lain di dalam teks (Leeuwen, 2008:39). Sementara itu, disosiasi adalah strategi wacana pada aktor sosial yang memperlihatkan aktor sosial dengan menghubungkan golongan yang lebih luas.

Contoh asosiasi-disosiasi:

1. **Politisi tersebut menentang kebijakan yang ada.**
2. Pak Hamid adalah salah satu warga biasa yang disekap bersama warga lainnya yang menentang **perusahaan**.

Pada kalimat 1, politisi diasosiasikan sebagai kelompok yang menentang pemerintah, tapi tidak diwakilkan sebagai sebuah lembaga namun kelompok tersebut direpresentasikan sebagai aliansi yang ada dalam kaitannya dengan kegiatan tertentu atau serangkaian tertentu walau tidak disebutkan, sementara pada kalimat 2 disosiasi di tidak disebutkan lembaga apa hanya disebutkan dengan label yaitu perusahaan.

Pada kalimat 1 merupakan kalimat asosiasi yang menyebutkan bahwa pak Hamid adalah salah satu warga yang disekap bersama warga lainnya, namun pada contoh 1 ini pak Hamid ditampilkan secara sendiri dan tidak dihubungkan dengan kelompok yang lebih luas. Sementara kalimat 2, yaitu perusahaan diasosiasikan untuk membentuk suatu kelompok besar yang mengambil hak tanah para masyarakat “petani” secara paksa.

2.8 Film Filosofi Kopi 3: Ben & Jody

Filosofi Kopi 3 merupakan film persahabatan dua orang yaitu Ben (Chicco Jerikho) dan Jody (Rio Dewanto) yang terlibat skandal konflik antara masyarakat dan PT perusahaan. Angga Dwimas Sangsoko menjadi sutradara dari film ini dan diproduseri oleh Cristian Imanuel. Film ini dibuat oleh rumah produksi Visinema Pictures. Film *Filosofi Kopi* merupakan film lanjutan dari seri yang pertama yaitu *Filosofi Kopi* tahun 2015 dan sekuel kedua yaitu film *Filosofi Kopi 2: Ben & Jody* 2017. Menurut data dari *fimela.com* (2017), *Filosofi Kopi 2* telah ditonton sebanyak

298.750 penonton. Sedangkan pada film *Filosofi Kopi 1* berhasil mendatangkan penonton sebanyak 229.680 orang. Film *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody* yang ketiga ini awalnya mempunyai genre drama lalu bertransisi menjadi film bergenre action. Film berdurasi 114 menit ini dibintangi oleh deretan para aktor yang berbakat seperti, Yayan Ruhian sebagai Aa Tubir, Hana Prinantina sebagai Rinjani, Arswendi Nasution sebagai pak Hasan, Aghniny Haque sebagai Tambora, Luna Maya sebagai Tarra, Muzakki Ramadhan sebagai Musang, Ruth Marini sebagai Mak Lis, dan Yayu Unru sebagai Pak Hamid. Tempat pembuatan film ini berada di sebuah kawasan hutan yang masih rimbun dengan pepohonan di Sukabumi, Jawa Barat.

Film ini mengisahkan tentang Ben yang kembali ke kampung halamannya dan aktif menyuarakan hak petani yang tanahnya diambil alih oleh perusahaan. Petualangan yang mempertaruhkan hidup dan mati mereka berawal dari pertemuan anak-anak salah satu tetua desa di hutan. Mereka adalah Rinjani (Hana Malasan), Tambora (Aghniny Haque), Jago (Reza Hilman) dan Musang (Muzakki Ramdhan). Mereka bersama-sama menghadapi komplotan pembalak liar, yaitu Aa Tubir (Yayan Ruhian) untuk mengambil kembali tanah lahan yang sudah diambil secara sepihak oleh pihak (persero) PT.

2.9 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan hubungan antara hasil yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil dari penelitian yang relevan.

Illahi (2022), dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Wacana Kritis pada Film Dokumenter The Bird Dancer Karya Elemental Production: Kajian Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen*. Penelitian ini berfokus pada strategi eksklusi dan inklusi analisis wacana kritis pada film dokumenter *The Bird Dancer*. Hasil pada penelitian ini ditemukan 23 data eksklusi yang terdiri dari 17 data pasivasi dan 6 data nominalisasi. Sedangkan pada data inklusi ditemukan 30 data yang terdiri dari nominasi-nkategorisasi, 3 data nominasi-kategorisasi, 2 data objektivasi-abstraksi, dan 25 data determinasi-indeterminasi. Kesamaan pada penelitian ini

dengan penelitian yang sedang dikaji, yaitu menggunakan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen pada film. Pada film ini mengangkat tema kelompok-kelompok marginal seperti para penderita Sindrom Tourette di Bali, sedangkan pada penelitian tersebut mengangkat mengenai isu agraria yang memarginalkan pihak petani yang diambil alih tanahnya oleh pihak perusahaan. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada objek kajiannya yang dalam film ini berupa film dokumenter film *The Bird Dancer* sedangkan penulis mengkaji film *action Filosofi Kopi 3: Ben & Jody*.

Kamiyatein (2021), dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Wacana Kritis pada Film Dokumenter The Bird Dancer Karya Elemental Production: Kajian Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen*. Penelitian ini berfokus pada representasi wacana konflik agraria pada dimensi teks dan mengkaji bentuk praktik diskursus serta praktik sosio kultural yang terdapat pada film dokumenter *The Mahusez*, film ini menceritakan perjuangan orang Malind Deq yang mempertahankan tanah adat seluas 200.000 hektar agar tidak direbut oleh perusahaan sawit. Persamaan pada film ini dengan film yang sedang dikaji adalah sama-sama mengangkat mengenai konflik agraria yang tanahnya direbut oleh perusahaan. Perbedaannya ada pada fokus kajian, dimana penelitian tersebut menggunakan kajian analisis wacana kritis Norman Fairclough. Selain itu, pada objek kajiannya juga berbeda, yaitu penelitian tersebut membahas mengenai film dokumenter film *The Mahusez* sedangkan penulis mengkaji film *action Filosofi Kopi 3: Ben & Jody*.

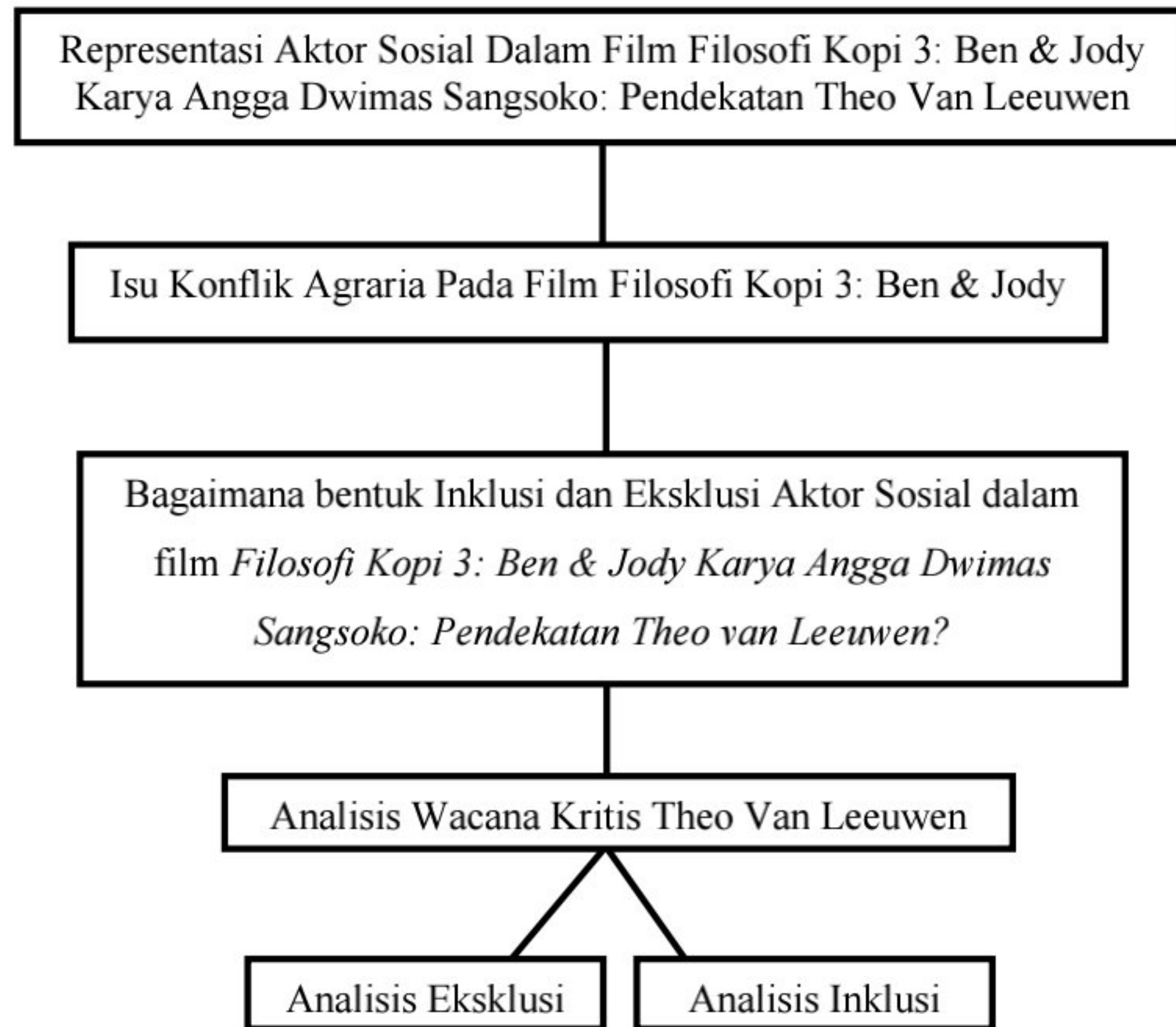
Sahid (2020), berjudul *Politik Representasi Islam Dalam Film 212 The Power of Love*. Penelitian ini, menunjukkan adanya representasi Islam dengan menyajikan wacana Islam apolitis dan wacana Islam apatis. Sehingga, Islam apolitis diwacanakan lewat aktor-aktor yang selalu mengekspresikan kedamaian, kecintaan, dan kepercayaan tanpa minat kepercayaan. Sedangkan yang dimaksud dengan Islam apatis diwacanakan lewat aktor-aktor yang suka mengekspresikan kegaduhan, tuduhan-tuduhan tak berdasar, selalu memiliki prasangka buruk, dan lain sebagainya. Selain itu, film ini juga menguraikan perihal fitur eksklusif yang seolah mengafirmasi kebiasaan praktik peminggiran konteks dan ideologi pada film Indonesia bertema politis, termasuk film religi Islam yang bertema politis. Fitur

inklusi disini menampilkan pentolan anti-aksi bela Islam yang mana gerakan Islam radikal ditunggangi oleh para politisi. Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dikaji, yaitu menggunakan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen pada subjek kajian berupa film. Wacana-wacana tersebut dikonstruksi pada teks dan konteks di dalam film yang tampak cenderung ditujukan, untuk mengklarifikasi sekaligus menyerang balik lawan-lawan politik.

Ernanda (2023), berjudul *Challenging the patriarchal culture Feminist critical discourse analysis of the Indonesian environmental heroines*. Penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia masih menganut budaya patriarki, terutama pada nilai-nilai krisis lingkungan yang di mana perempuan menjadi garda terdepan untuk mempertahankan tanah mereka. Hal tersebut tentu atas dukungan pasangan, karena pasangan sangat mempengaruhi partisipasi dalam gerakan lingkungan hidup. Wacana tersebut menunjukkan bahwa konsep patriarki tidak stabil dan berubah dari waktu ke waktu, ini dilihat dari kekuasaan serta dominasi partisipasi Perempuan dalam segala bidang. Representasi perempuan pun tertuang dalam beberapa film pada penelitian ini, yaitu *Tanah Ibu Kami*, *Kisah Kendeng*, *Kisah Mollo*, *Kisah Banggai*, *Kisah Aceh* yang memperlihatkan keberanian, perjuangan dan perlawanan perempuan di beberapa daerah yang memiliki titik konflik perebutan sumber daya alam di dalamnya.

Ernanda (2023), berjudul *Positive Discourse Analysis of the Presidential Rhetoric at the G20 Summit 2022 in Bali, Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pemanfaatan wacana positif dalam retorika presiden pada KTT G20 Tahun 2022. Hal tersebut meliputi pemeriksaan pidato, mengidentifikasi bahasa positif, mengkategorikan data ke dalam tiga tema utama (yaitu, menyatukan, optimis, dan menjaga perdamaian dunia), menganalisis strategi retorika dan menafsirkan. datanya menggunakan pendekatan Analisis Wacana Positif. Penelitian ini juga melihat bagaimana mengatasi kesenjangan dengan mengkaji pemanfaatan pesan-pesan inspiratif dan konstruktif selama KTT G20 dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis dalam proses sosial lainnya.

2.10 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis pendekatan Theo van Leeuwen (2008), sebagai pisau bedah penelitian. Selain itu, pendekatan ini meliputi fitur eksklusif dan fitur inklusi yang ditampilkan pada sebuah teks.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data penelitian ini berupa tuturan percakapan yang mengandung fitur eksklusif dan inklusi yang terdapat pada film "*Filosofi Kopi: 3 Ben & Jody*" yang tayang pada tanggal 27 Januari 2022.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa film bergenre *action* yang berjudul *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody* berdurasi 1 jam 24 menit produksi Visinema Pictures dan dapat diakses secara online di Netflix.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

- 1) Menonton film *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody*. Film ini dapat diakses serta didownload di Netflix dan youtube.
- 2) Mentranskripsi tuturan yang digunakan dalam film *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody* sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data transkripsi didapat dengan menggunakan subtitle pada film
- 3) Terakhir, peneliti akan menganalisis data eksklusif dan inklusi yang telah diperoleh dengan analisis yang sudah ditentukan.

3.4 Uji Validitas Data

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur apakah suatu penelitian sudah dikatakan valid dan juga relevan. Validitas pada penelitian

kualitatif bertujuan untuk memeriksa apakah hasil yang ditemukan itu akurat dan melibatkan bukti yang ada.

Dalam penelitian ini, uji validitas juga dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dimaksudkan untuk memeriksa dan menetapkan suatu keabsahan dengan menganalisa data dari berbagai sudut pandang. Pada penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan berdiskusi dengan para ahli seperti dengan dosen pembimbing, selain itu peneliti juga membaca referensi yang relevan.

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun teknik dalam menganalisis data pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menonton film *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody* sebagai topik penelitian.
2. Kata kerja, dengan menandai data yang termasuk kedalam fitur eksklusif dan inklusi dengan cara menebalkan (Bold font) kalimat maupun kata di dalam data tersebut. Pada bagian kodifikasi ini, data dijabarkan dengan deskripsi waktu (jam, menit, detik) pada film.
3. Mengklasifikasikan data yang termasuk ke dalam fitur eksklusif maupun inklusi dengan cara mengelompokkan data dengan ciri yang relevan.
4. Terakhir, peneliti akan menarik kesimpulan dari temuan-temuan yang sudah diperoleh pada bagian hasil dan pembahasan.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahapan Awal (persiapan)

Tahapan persiapan dalam penelitian ini adalah dengan menentukan topik yang akan diangkat dalam penelitian ini dan selanjutnya dirumuskan pada masalah penelitian. Peneliti juga akan memahami pendekatan yang digunakan sebagai pisau bedah untuk menganalisis penelitian ini. Setelah itu, peneliti akan mentranskripsi *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody* lewat subtitle dialog antar tokoh. Selanjutnya peneliti akan melakukan kodifikasi guna menandai data yang termasuk ke dalam fitur eksklusif dan inklusi dengan bold font. Peneliti akan mengklasifikasikan data yang termasuk ke dalam fitur eksklusif maupun inklusi dengan cara mengelompokkan data dengan ciri yang relevan. Terakhir, peneliti akan mulai menyusun proposal dengan berkonsultasi bersama dosen pembimbing.

3.6.2 Pengumpulan Data

Setelah melakukan tahapan pertama dan topik penelitian telah disetujui, peneliti akan mulai mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan mentranskripsi dialog pada film.

3.6.3 Verifikasi Data

Setelah melihat hasil transkripsi yang diperoleh, peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dan memvalidasi data tersebut untuk menghindari kesalahan penulisan pada bagian analisis data. Selanjutnya pada verifikasi data, peneliti akan membaca hasil transkrip data serta menonton film *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody* secara berulang-ulang.

3.6.4 Analisis Data

Langkah berikutnya adalah menganalisis data penelitian sesuai dengan pendekatan yang telah penulis tentukan. Peneliti akan mengklasifikasikan data yang diperoleh dengan mengkodefikasi data yang termasuk ke dalam fitur eksklusif maupun inklusif. Kodefikasi ini ditandai dengan jam, menit, detik yang terdapat pada data.

3.6.5 Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data merupakan tahap akhir. Peneliti juga melakukan interpretasi data dan mendapatkan kesimpulan dari beberapa hasil yang diperoleh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan. Setelah menganalisis data, penulis akan mendeskripsikan dan menjelaskan dengan menggunakan pendekatan Theo van Leeuwen yaitu fitur eksklusi dan inklusi pada film *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody*.

Fitur eksklusi berarti mengeluarkan aktor di dalam sebuah teks wacana, sedangkan fitur inklusi berarti melibatkan atau menampilkan aktor di dalam wacana. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 1 data eksklusi yang terdiri dari 1 data penggunaan kontruksi pasif. Sementara itu, data ditemukan sebanyak 36 bentuk inklusi yang terdiri dari 4 bentuk diferensiasi, 2 bentuk objektivasi, 3 bentuk abstraksi, 8 bentuk nominasi, 10 bentuk kategorisasi, 4 bentuk asimilasi, 2 bentuk individualisasi, 2 bentuk asosiasi, dan 1 bentuk disosiasi.

Dalam bab ini, data penelitian akan diuraikan kembali dalam bentuk deskriptif naratif berdasarkan dialog pada film. Data penelitian ini ditampilkan dengan mendeskripsikan tiap bagiannya dengan menjelaskan konteks serta transkripsi data, lalu menandai data dengan mengkodifikasi dan mengklasifikasi data.

4.2 Pembahasan

Dari keseluruhan data di atas, penghilangan aktor menggunakan strategi eksklusi hanya ditemukan 1 data, sedangkan strategi inklusi yang menampilkan aktor ditemukan 36 data. Sehingga dalam film "*Filosofi Kopi 3: Ben & Jody*" lebih dominan aktor yang ditampilkan dari pada aktor yang dihilangkan. Secara umum topik dalam film "*Filosofi Kopi 3: Ben & Jody*" ini menghilangkan identitas pelaku utama dari penyebab permasalahan dengan memunculkan aktor sosial maupun kelompok, seperti Pak Hasan, dan pembalak liar. Sedangkan topik-topik yang ditampilkan dalam film "*Filosofi Kopi 3: Ben & Jody*" ini, yakni pada topik: penghasutan, perbuatan tidak menyenangkan, dan penghinaan.

Film "*Filosofi Kopi3: Ben & Jody*" yang dibuat oleh *Visinema Pictures* (VP) mempunyai tujuan utama, yaitu mengangkat isu kaum marginal yang salah satunya adalah para warga yang berkerja sebagai petani, yang tanah ulayatnya di ambil alih oleh pihak perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari konstruksi-konstruksi dalam tuturan film "*Filosofi Kopi3: Ben & Jody*" ini, lebih banyak menampilkan bagaimana identitas aktor sosial dan memperlihatkan bagaimana kaum marginal seperti petani mendapatkan penindasan yang seharusnya tidak mereka dapatkan, sedangkan aktor yang menjadi pelaku utama yaitu perusahaan tidak diperlihatkan. Sang produser lebih memihak para aktor membantu para petani untuk memperjuangkan tanah ulayatnya dengan menampilkan perbuatan-perbuatan tidak menyenangkan seperti penindasan, dan kerja paksa, ini dapat dilihat dari banyaknya data inklusi yang diperoleh dengan menampilkan para aktor yang berperan sebagai korban. Selain itu, film "*Filosofi Kopi3: Ben & Jody*" ini cukup berhasil dalam memberikan penggambaran bagaimana para warga menghadapi ketakutan atas para pembalak liar dan bagaimana keegoisan para kapitalis menguasai tanah-tanah adat. Dilihat dari penjelasan di atas, peneliti melihat upaya penyelesaian konflik belum terlaksana dengan baik dan belum menemukan titik terang hingga sekarang. Hal ini dikarenakan banyak pihak yang merasa dirugikan dan berujung pada penculikan yang terjadi. Upaya penyelesaian konflik yang telah dilakukan yaitu dengan cara negosiasi untuk berdiskusi kembali antara pihak perusahaan dan warga, tetapi negosiasi tersebut gagal lantaran pihak perusahaan menggunakan cara kekerasan dan paksaan untuk menyelesaikan konflik.

Jika dibandingkan dengan penelitian relevan yang sudah dibahas di bab 2 menggunakan pendekatan Van Leeuwen serta kajian wacana konflik agraria, kajian wacana konflik agraria dalam film *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody* menggunakan pendekatan eksklusi dan inklusi yang menunjukkan apakah di dalam film tersebut benar mengangkat isu kaum marginal dan apa saja perlakuan yang didapatkan oleh para warga. Selain itu, eksklusi dan inklusi adalah upaya bagaimana penulis mencari jawaban dari representasi pada film *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody*.

4.2.1 Eksklusi

Eksklusi adalah bagaimana aktor sosial baik individu maupun suatu kelompok dihilangkan dalam sebuah wacana. Penghilangan tersebut dapat dilakukan menggunakan kalimat pasif dan nominalisasi. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini ditemukan bentuk-bentuk eksklusi sebanyak 1 data penggunaan kontruksi pasif, adapun penjabarannya sebagai berikut:

4.2.1.1 Penggunaan Kontruksi Pasif

Penggunaan kontruksi pasif adalah bentuk penghilangan atau tidak dilibatkannya aktor sosial dalam wacana yang ditandai dengan bentuk pemakaian kalimat pasif. Kalimat pasif tersebut dibentuk dengan prefiks *di-* dan *ter-* yang dapat menghilangkan aktor sosial maupun pelaku tindakan yang terdapat pada teks.

Data 1

Konteks

Aa Tubir selalu menyuruh anak buahnya untuk membuat kopi, tetapi anak buah Aa Tubir selalu membuat kopi yang kemanisan. Sehingga disebut oleh Aa Tubir seperti kolak. Kondisi ini menjadi peluang bagi Ben, untuk membuat kopi yang enak karena ia juga berprofesi sebagai pembuat kopi. Tindakan yang dilakukan Ben tersebut, membuat Ben memperoleh informasi bagaimana ia bisa kabur.

Transkrip data 1

Tubir: Cek! (00:32:43,500 sampai 00:32:44,541)

Tubir: Beginilah cara membuat kopi, kopi yang bisa **diminum!** Bukan kolakmu itu (00:32:45,166 sampai 00:32:48,041).

Tubir: Bukan kolakmu itu! (00:32:48,666 sampai 00:32:50,625)

Data 1 ini mengandung penggunaan kontruksi pasif. Penggunaan kontruksi pasif pada data 1 ini terdapat pada kata "*diminum*", yang mendapatkan penambahan prefiks *di-* pada kata *minum*. Pemilihan bentuk pasif ini telah menunjukkan bahwa yang sedang dibicarakan adalah Encek karena ia selalu membuat kopi seperti kolak.

4.2.2 Inklusi

Inklusi adalah proses memasukkan atau menampilkan seorang aktor atau suatu kelompok di dalam wacana. Pada penelitian ini, ditemukan bentuk-bentuk strategi inklusi sebanyak 36 bentuk inklusi yang terdiri dari 4 bentuk diferensiasi, 2 bentuk objektivasi, 3 bentuk abstraksi, 8 bentuk nominasi, 10 bentuk kategorisasi, 4 bentuk asimilasi, 2 bentuk individualisasi, 2 bentuk asosiasi, dan 1 bentuk disosiasi, adapun penjabarannya yaitu sebagai berikut:

4.2.2.1 Diferensiasi

Diferensiasi adalah strategi wacana pada aktor sosial yang dibedakan maupun dibandingkan, baik individu dan kelompok. Perbedaan maupun perbandingan tersebut dapat berupa ekonomi, pendidikan, ras, golongan dan lain sebagainya.

Data 2

Konteks

Rinjani berniat akan mengancam Ben & Jody jika ia harus memberitahukan kamp penyekapan bapaknya, dengan tujuan ia akan membebaskan bapaknya beserta warga lainnya yang disekap. Namun tindakannya tersebut seolah mempunyai kesamaan seperti perusahaan, yaitu sama-sama ingin mengancam Ben & Jody.

Transkrip data 2

Tambora: Kau sendiri yang berkata, selama Bapak belum pulang kau yang bertugas memimpin kampung ini (01:11:39,541 sampai 01:11:41,500)

Tambora: Namun, Bapak pernah berkata bahwa yang paling penting bukan hanya melawan, tetapi juga bagaimana cara kita melakukannya (01:11:51,041 sampai 01:11:53,166)

Tambora: Kalau kita mengancam Ben dan Jody (01:11:57,041 sampai 01:11:58,791)

Tambora: Kalau kita mengancam Ben dan Jody, **apa bedanya kita dan perusahaan itu?** (01:12:00,416 sampai 01:12:02,250).

Data 4 ini mengandung unsur diferensiasi. Diferensiasi pada data 2 ini terdapat pada kalimat “*apa bedanya*”, yang berarti menampilkan peristiwa maupun aktor (individu/kelompok lain). Individu atau kelompok lain tersebut dibandingkan

dengan kelompok yang lebih besar, yaitu perusahaan yang telah mengancam Ben & Jody. Dalam hal ini, kedua aktor tersebut direpresentasikan dengan perbuatan yang sama-sama ingin mengancam, dalam hal ini yaitu Rinjani dan perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa data 4 ini diklasifikasikan sebagai perbuatan tidak menyenangkan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dan Rinjani yang sama-sama menyudutkan Ben dan Jody.

Data 3

Konteks

Pak Hamid dan para warga lainnya sepakat memberikan kesempatan kepada Ben & Jody untuk keluar dari kamp penyekapan terlebih dahulu. Ini karena mereka berdua masih muda dan masih banyak memiliki harapan, dibandingkan para warga yang sudah tua. Sehingga akan memperlambat gerak mereka untuk kabur dari kamp.

Transkrip data 3

Pak Hamid: Kalian sudah siap? (00:38:12,166 sampai 00:38:13,625)

Jody: Besok, kita pergi dalam kloter, atau bagaimana, Pak? (00:38:15,000 --> 00:38:19,416)

Pak Hamid: **Tidak, kami sudah tua. Kami hanya akan memperlambat gerak kalian. Kalian masih muda, kalian punya banyak harapan. Kalian adalah masa depan tanah ini** (00:38:28,666 sampai 00:38:40,541).

Data 3 ini mengandung unsur diferensiasi. Diferensiasi pada data 3 ini terdapat pada kalimat "*Tidak, kami sudah tua. Kami hanya akan memperlambat gerak kalian. Kalian masih muda, kalian punya banyak harapan. Kalian adalah masa depan tanah ini*", yang berarti menampilkan aktor sosial maupun kelompok yang dibandingkan. Kedua kalimat tersebut direpresentasikan dengan kelompok tua yang bisa saja memperlambat gerak warga untuk kabur sedangkan kelompok muda dikatakan sebagai kelompok yang masih punya harapan dan masa depan tanah ini.

Data 4

Konteks

Bora memberitahukan kakaknya bahwa arah menuju kecamatan bukan melewati sungai, sehingga muncul perdebatan antara Rinjani dan Bora di depan

masyarakat banyak. Selain itu, Bora juga mengatakan agar kakaknya itu dapat bersikap seperti ayahnya yang bisa memimpin dan dapat mendengarkan orang lain.

Transkrip data 4

Rinjani: Di sini, aku yang bertanggung jawab! (00:59:41,291 sampai 00:59:42,875)

Tambora: Sudah enam bulan tidak ada kabar dari Bapak! (00:59:44,791 sampai 00:59:46,666)

Tambora: Aku berharap kau bisa memimpin **seperti Bapak memimpin** kami, Bapak selalu mendengarkan orang lain (00:59:53,791 sampai 00:59:55,541).

Data 4 ini mengandung unsur diferensiasi. Diferensiasi pada data 4 ini terdapat pada kata “*seperti Bapak memimpin*”, yang berarti menampilkan peristiwa maupun aktor sosial yang dibandingkan satu sama lain. Kalimat “*seperti Bapak memimpin*” direpresentasikan sebagai pemimpin yang bisa mendengarkan pendapat orang lain, dalam hal ini Rinjani dan Pak Hamid dibandingkan dengan bagaimana cara mereka memimpin sebuah desa.

Data 5

Konteks

Ben, Jody serta anak-anak pak Hamid lainnya sedang mendiskusikan bagaimana melawan pembalak liar. Pembalak liar tersebut telah menangkap orang tua mereka dan Ben memberitahukan kepada Rinjani bahwa mereka semuanya bersenjata. Dengan pernyataan Ben itu, ia tak mau mati sia-sia karna melawan pembalak liar, karena hanya tersisa satu peluru sebagai senjata.

Transkrip data 5

Ben: Lebih baik kita pergi ke kota lalu lapor polisi (01:06:01,625 sampai 01:06:03,708)

Rinjani: Jadi kalian tidak bersedia mengantar kami? (01:06:05,541 sampai 01:06:07,750)

Jody: Mereka semua bersenjata, **sedangkan** kita hanya memiliki satu pistol dan sisa satu peluru. Apa kalian mau mati sia-sia? (01:06:11,916 sampai 01:06:18,666).

Data 5 ini mengandung unsur diferensiasi. Diferensiasi pada data 5 ini terdapat pada kata “*sedangkan*”, yang berarti menampilkan aktor sosial yang dibandingkan. Kata dibandingkan direpresentasikan dengan senjata yang dimiliki

sang aktor sosial yaitu “*mereka*” para pembalak liar dan juga “*kita*” Ben dan yang lainnya.

4.2.2.2 Objektivasi

Objektivasi adalah startegi wacana pada aktor sosial yang merujuk pada tempat tertentu atau tindakan aktor sosial yang sedang mereka lakukan. Selain itu, objektivasi juga dapat dibedakan menjadi (1) objektivasi spasialisasi yaitu aktor sosial direpresentasikan pada tempat di mana mereka berada, (2) objektivasi atonomisasi yaitu aktor sosial direpresentasikan dengan mengaitkan kegiatan atau prespektif yang mereka ucapkan, (3) objektivasi instrumentalisasi yaitu mengarah pada sarana yang digunakan oleh aktor sosial untuk melakukan aktivitas tertentu, (4) objektivasi somatisasi yaitu mengarah pada bagian tertentu pada tubuh tertentu, dalam hal ini tentu yang menjadi fokus utamanya ialah pada bagian tubuh aktor sosial yang sedang dibicarakan.

Data 6

Konteks

Ben mengatakan kepada Jody bahwa ia memutuskan ingin kembali, dan membantu anak-anak Pak Hamid adalah keputusan yang bodoh. Ini dikarenakan Ben dan Jody saja sudah susah payah lolos, namun Jody justru mau kembali lagi ke dalam kamp itu. Sedangkan, Ben dan Jody hanya memiliki satu peluru dengan kondisi banyaknya percobaan yang nyaris meledakan kepala mereka saat di kamp.

Transkip data 6

Ben: Aku disekap, aku diculik, aku dipukuli (01:17:50,666 sampai 01:17:53,166)

Ben: Kau ada di sana! (01:17:53,250 sampai 01:17:54,625)

Ben: Kita hampir mati, Jody! (01:17:57,416 --> 01:17:58,875)

Ben: Kita berdua hampir mati, Jody. Entah sudah berapa banyak **peluru** yang nyaris meledakkan kepala kita (01:18:06,916 sampai 01:18:10,041)

Data 6 ini mengandung objektivasi instrumentalisasi. Objektivasi instrumentalisasi pada data 6 ini terdapat pada kata “*peluru*”, yang merupakan sarana yang digunakan untuk melakukan aktivitas tertentu. Kata Peluru direpresentasikan sebagai bagian dari isi pistol yang biasa digunakan untuk

menembak, yang dalam hal ini peluru digunakan oleh pembalak liar untuk mengancam para warga.

Data 7

Konteks

Rinjani berencana mengancam Ben & Jody agar ikut membantu, agar dapat mengarahkan mereka ke tempat kamp itu. Rinjani mengingatkan bahwa di rimba, yang kuat ia akan berkuasa. Seperti penyusup yang telah membakar lumbung padi milik warga yang dipanah oleh Rinjani di depan mata mereka.

Transkrip data 7

Tambora: Jika mereka menolak, (01:11:09,375 sampai 01:11:10,416)

Tambora: kita tidak bisa memaksa, bukan? (01:11:11,291 sampai 01:11:12,750)

Rinjani: Mereka sudah melihat, bagaimana **panah** tadi menembus tubuh penyusup itu (01:11:19,125 sampai 01:11:21,541).

Data 7 ini mengandung objektivasi instrumentalisasi. Objektivasi instrumentalisasi pada data di atas terdapat pada kata “*panah*”, yang berarti menampilkan sarana yang digunakan untuk melakukan aktivitas tertentu. Pada kalimat ini panah direpresentasikan sebagai alat yang digunakan untuk memburu binatang dengan cara dipanah, dalam hal ini Rinjani memanah para penyusup desa serta membakar lumbung. Dalam hal ini data 11 ini termasuk ke dalam klasifikasi perbuatan, yaitu menghasut.

4.2.2.3 Abstraksi

Abstraksi adalah startegi wacana pada aktor sosial (baik individu maupun kelompok) yang direpresentasikan dengan reputasi yang mereka pada mereka. Hal tersebut dapat berupa baik buruknya aktor sosial yang ditampilkan di dalam teks.

Data 8

Konteks

Jody berpikir bahwa ia tidak dapat kembali ke Jakarta dengan tenang. Kondisi tersebut membuat Jody ingin kembali lagi ke Kamp tersebut, untuk membantu keluarga Rinjani dan para warga yang masih belum bebas. “Kembali ke Jakarta

sama saja menganggap bahwa tidak ada masalah yang menyimpannya di sini”, ujar Jody.

Transkrip data 8

Jody: Aku tidak bisa kembali ke Jakarta, Ben (01:17:31,041 sampai 01:17:33,125)

Ben: Ini bukan film aksi! (01:17:33,208 sampai 01:17:34,833)

Jody: dan menganggap bahwa tidak ada **masalah** di sini (01:17:34,916 sampai 01:17:36,458).

Data 8 ini mengandung unsur abstraksi. Abstraksi pada data di atas terdapat pada kata “*masalah*”, yang berarti kelompok sosial tersebut direpresentasikan melalui reputasi yang melekat pada mereka. Kata masalah pada kalimat di atas merepresentasikan aktor sosial yaitu para pembalak liar dan perusahaan yang direpresentasikan buruk, karena merugikan masyarakat dengan cara mengambil alih tanah milik warga dan menculik jika tidak mematuhi perintah mereka.

Data 9

Konteks

Pak Hasan datang melihat perbuatan yang telah dilakukan Ben dan Jody bersama teman-temannya, ia pun menembak bagian dada Ben dan mengatakan bahwa Ben dan Jody adalah sumber masalahnya. Perbuatan yang diakibatkan oleh Ben, Jody dan anak-anak Pak Hamid membuat para warga kabur dan Aa Tubir tertembak.

Transkrip data 9

Pak Hasan: Bersekutu dengan mereka jauh lebih menguntungkan (01:41:14,625 sampai 01:41:18,666)

Pak Hasan: Kalian telah menembak adik saya (01:41:21,041 sampai 01:41:24,583)

Pak Hasan: Kalian sumber **masalah!** (01:41:27,250 sampai 01:41:29,125)

Data 9 ini mengandung unsur abstraksi. Abstraksi pada data di atas terdapat pada kata “*masalah*”, yang berarti kelompok sosial tersebut direpresentasikan dengan reputasi yang buruk. Kata masalah tersebut merepresentasikan kedua aktor sosial yaitu Ben dan Jody dengan buruk, karena telah membantu masyarakat dan membuat hancur rencana Pak Hasan bersama

perusahaan. Selain itu data 9 ini diklasifikasikan ke dalam ujaran kebencian, yaitu Ben dan Jody dianggap sebagai sumber masalah karena perbuatannya tersebut.

Data 10

Konteks

Para warga tidak hanya dikurung saja dalam kamp, melainkan juga dipekerjakan untuk menebang pohon, serta mengangkut kayu hasil tebangan. Namun, pekerjaan ini dilakukan secara paksa dan hanya diberikan waktu istirahat yang sedikit. Ben yang mempunyai badan yang besar juga harus ikut mengangkut kayu lebih dari satu.

Transkrip data 10

Rambut panjang: Sini! (00:21:34,416 sampai 00:21:35,416)

Rambut panjang: Ini, kutambahi (00:21:35,916 sampai 00:21:38,041)

Rambut panjang: **Badan besar, tapi hanya mengangkat satu-satu!** (00:21:38,875 sampai 00:21:42,541).

Data 10 ini mengandung unsur abstraksi. Abstraksi pada data data di atas terdapat pada kalimat “*badan besar, tapi hanya mengangkat satu-satu!*”. Ini berarti aktor sosial di atas direpresentasikan dengan reputasi yang buruk. Hal ini dikarenakan, Ben yang memiliki badan yang besar namun hanya mengangkut kayu satu-satu. Selain itu, data 10 ini juga termasuk ke dalam unsur penghinaan, yaitu fisik Ben.

4.2.2.4 Nominasi

Nominasi adalah strategi wacana pada aktor sosial yang direpresentasikan dengan identitas yang melekat pada mereka, identitas yang dimaksud ialah identitas yang spesifik dan khusus disebutkan. Hal ini berupa identitas formal (nama marga, gelar, dll), semi formal (nama lengkap), dan informal (nama depan/panggilan).

Data 11

Konteks

Saat sedang beristirahat usai memblokir jalan, Ben membuatkan kopi untuk para warga. Mereka sedang lelah menunggu kabar baik dari pihak perusahaan, serta berharap pihak perusahaan tidak mengambil hak tanah milik warga yang merupakan seorang petani kopi.

Transkrip data 11

Ben: Silahkan Ini untuk Mas Abet (00:01:05,791 sampai 00:01:07,583)

Warga: Aku minta segelas (00:01:07,666 sampai 00:01:09,375)

Ben: Baik, Pak Yaumil (00:01:07,666 sampai 00:01:09,375)

Warga: Sepertinya kopi **Bang Ben** enak (00:01:09,458 sampai 00:01:12,458).

Data 11 ini mengandung unsur nominasi. Nominasi pada data 11 ini terdapat pada frasa “*Bang Ben*”, yang berarti menyebutkan identitas yang spesifik dan khusus. Dalam hal ini kalimat tersebut termasuk dalam nominasi informal. Identitas dalam kalimat tersebut, ditampilkan dengan identitas nama panggilannya saja, yaitu Ben yang biasa dipanggil dengan Beni.

Data 12

Konteks

Mak Lis menyembuhkan luka Jody yang sedang terinfeksi parah pada bagian perutnya, dengan menambahkan ramuan herbal untuk mengobatinya. Selain itu, ia juga menuturkan bahwa ia merupakan ibu dari anak-anak kampung di desanya.

Transkrip data 12

Ben: Kita berada di kampung Pak Hamid (01:03:16,541 sampai 01:03:18,041)

Mak Lis: Saya **Mak Lis** (01:03:30,416 sampai 01:03:32,250)

Mak Lis: Ibu dari anak-anak di kampung ini (01:03:33,416 sampai 01:03:35,708).

Data 12 ini mengandung unsur nominasi. Nominasi pada data 12 ini terdapat pada frasa “*Mak Liz*”, yang menyebutkan identitas yang spesifik dan khusus. Pada data di atas, kalimat tersebut termasuk ke dalam nominasi informal karena menampilkan identitas hanya dengan nama panggilannya saja, yaitu Mak Liz.

Data 13

Konteks

Ben membagikan kopi buatannya kepada para warga, yang sedang beristirahat saat memblokade jalan. Memblokade jalan ini bertujuan agar tuntutan para warga didengar oleh pihak perusahaan, karena telah mengambil hak tanah ulayat milik para warga yang berprofesi sebagai petani kopi.

Transkrip data 13

Warga: Panas sekali. Pak Hasan lama sekali. Dia tidak kunjung datang. Aku haus. (00:00:44,041 sampai 00:00:52,666)

Ben: Silakan kopinya, selagi masih hangat. **Mas Mijam**, silakan diambil (00:00:59,291 sampai 00:01:01,833).

Data 13 ini mengandung unsur nominasi. Nominasi pada data 13 ini terdapat pada frasa “*Mas Mijan*”, yang menampilkan aktor sosial yang direpresentasikan dengan identitas yang spesifik dan khusus. Identitas tersebut ditampilkan dengan menggunakan nama depan aktor sosial “*mas Mijan*”, yang berarti masuk dari nominasi informal.

Data 14

Konteks

Kafé filosofi Kopi milik Jody selesai direnovasi, selain itu Jody berencana mengundang Ben untuk datang ke kediamannya. Jody pun meminta teman-temannya agar menjemput Ben di Bandara, namun Ben tidak berada di dalam bandara dan bahkan tidak ada penumpang yang bernama Ben.

Transkrip data 14

Aga: Kami sudah mencari di bandara, (00:07:12,000 sampai 00:07:14,166)

Aga: bahkan sudah bertanya pada semua petugas, tapi dia tidak ada (00:07:14,250 sampai 00:07:16,916)

Aga: Tak ada penumpang bernama **Beni Susilo** (00:07:17,000 sampai 00:07:18,791).

Data 14 ini mengandung unsur nominasi. Nominasi pada data 14 ini terdapat pada frasa “*Beni Susilo*”, yang berarti aktor sosial di atas direpresentasikan dengan identitas yang spesifik dan khusus. Identitas tersebut ditampilkan dengan menggunakan nama lengkap, yang termasuk ke dalam nominasi semi formal.

Data 15

Konteks

Setelah pulang untuk beristirahat, Ben menyapa Jody lewat telepon. Jody memberitahunya kepada Ben, bahwa kafe filosofi kopi sudah rampung direnovasi. Selain itu Jody berniat mengajak Ben untuk datang ke Jakarta tempat di mana diskop tersebut berada.

Transkrip data 15

Ben: Hai, **Jod!**

Jody: Hei, Pembuat Kopi! (00:04:46,375 sampai 00:04:48,833)

Jody: Ada apa dengan wajahmu? (00:04:50,791 sampai 00:04:52,166)

Jody: Kau baru berkelahi? (00:04:52,250 sampai 00:04:53,291)

Ben: Aku baru dihantam maling (00:04:53,375 sampai 00:04:57,208)

Data 15 ini mengandung unsur nominasi. Nominasi pada data 15 ini terdapat pada kata “*Jod!*”, yang berarti aktor sosial direpresentasikan dengan identitas yang spesifik dan khusus. Sehingga identitas tersebut termasuk ke dalam nominasi informal karena menyebutkan identitas dengan nama panggilan saja atau sementara.

Data 16

Konteks

Ben memberitahukan alasan mengapa ia bisa sampai di desa ini. Ben dan Jody mendapatkan petunjuk dari Pak Hamid yang merupakan ayah dari Rinjani dan ketua desa di desanya. Pak Hamid memberikan petunjuk tersebut, menggunakan peta yang ia tulis dibalik baju Ben.

Transkrip data 16

Ben: Yang penting, saya harus menemukan sungai untuk menemukan jalan provinsi menuju kecamatan (01:00:54,541 sampai 01:00:57,250)

Ben: Begitulah kata Pak Hamid (01:00:58,250 sampai 01:00:59,458)

Rinjani: Pak Hamid? (01:01:21,916 sampai 01:01:22,916)

Ben: Orang yang memberikan saya petunjuk keluar bernama **Pak Hamid** (01:01:25,041 sampai 01:01:27,708)

Data 16 ini mengandung unsur nominasi. Nominasi pada data ini terdapat pada frasa “*Pak Hamid*”, frasa tersebut merupakan aktor sosial yang direpresentasikan dengan identitas yang spesifik dan khusus. Identitas yang dimaksud tersebut termasuk ke dalam nominasi informal yang ditampilkan dengan nama depannya saja.

Data 17

Konteks

Jody memberitahukan Ben memberitahukan Ben bahwa ia harus datang di Filkop baru miliknya, dan Jody membelikan tiket pesawat untuknya. Namun Ben mengatakan bahwa ia tidak bisa ikut, karena terus di paksa Ben pun mengiyakan kemauan Jody dengan menyebutnya paman Gober.

Transkrip data 17

Jody: Besok kubelikan tiket untukmu, jadi datanglah kemari! (00:05:40,666 sampai 00:05:43,041)

Ben: Maaf, Jod, sepertinya aku tak bisa ikut (00:05:43,125 sampai 00:05:45,791)

Ben: Ada banyak urusan di sini (00:05:45,875 sampai 00:05:47,125)

Jody: Pokoknya kau harus datang, tak ada alasan! (00:05:49,916 sampai 00:05:51,916)

Baiklah, dasar **Paman Gober!** (00:05:49,916 sampai 00:05:55,541)

Data 17 ini mengandung unsur nominasi. Nominasi pada data ini terdapat pada frasa “Paman Gober”, yang berarti aktor tersebut direpresentasikan pada identitas yang spesifik dan khusus. Identitas tersebut termasuk ke dalam nominasi informal yang ditampilkan dengan nama depan atau nama panggilannya saja.

Data 18

Konteks

Pak Hamid sedang memberikan informasi kepada Ben dan Jody bahwa ada 2 kesempatan untuk bisa kabur, yaitu anak buah Aa Tubir selalu lengah setiap ada pertandingan bulu tangkis, yang kedua yaitu Gele dan Encek yang nyaris selalu tertidur setiap kali melakukan ronda.

Transkrip data

Pak Hamid: Namun, rutenya agak rumit (00:36:05,875 sampai 00:36:07,208)

Pak Hamid: Tubir dan anak buahnya selalu lengah setiap ada pertandingan bulu tangkis (00:36:08,750 sampai 00:36:12,666)

Pak Hamid: Sedangkan **Gele dan Encek**, mereka nyaris selalu tertidur setiap kali melakukan ronda (00:36:14,041 sampai 00:36:18,541).

Data 18 ini mengandung unsur nominasi. Nominasi pada data ini terdapat pada frasa “Gele” dan “Encek”, yang berarti aktor tersebut direpresentasikan

dengan identitas yang spesifik dan khusus. Identitas tersebut termasuk ke dalam nominasi informal, karena ditampilkan hanya dengan nama depan atau nama panggilannya saja.

4.2.2.5 Kategorisasi

Kategorisasi adalah strategi wacana pada aktor atau kelompok sosial yang diklasifikasikan berdasarkan kesamaan karakteristik peran atau pekerjaan dan penilaian yang melekat pada diri mereka. Hal tersebut dapat berupa pekerjaan, umur, fisik, dan lain sebagainya.

Data 19

Konteks

Jody datang mencari Ben karena ia tak kunjung datang menemuinya. Betapa terkejutnya Jody mendapati telepon Ben yang jatuh, dan ia pun melihat isi gawai Ben yang ternyata ada hal yang mencurigakan terjadi. Hal itu mengantarkan Jody bertemu dengan Ben, dan berakhir dikurung di kamp bersama warga lainnya. Jody pun diinterogasi oleh Aa Tubir tentang alasan mengapa ia bisa sampai kamp itu.

Transkrip data 19

Tubir: Kau orang baru? Ingin sok jadi jagoan? (00:23:33,666 sampai 00:23:36,541)

Tubir: Jadi, kau ini siapa? (00:23:44,500 sampai 00:23:46,291)

Jody: Sudah saya katakan, saya ke sini untuk mencari teman saya, Ben yang **berambut gondrong** itu, Mas (00:23:52,541 sampai 00:23:59,958).

Data 19 ini mengandung unsur kategorisasi. Kategorisasi pada data 19 ini terdapat pada frasa “*berambut gondrong*”, yang berarti aktor sosial diklasifikasikan lewat kesamaan karakteristik fisik. Karakteristik tersebut, menunjukkan bahwa itu adalah ciri-ciri fisik dari Ben. Maka sang aktor menggunakan kategorisasi fisik pada orang yang sedang ia cari yaitu Ben yang berambut gondrong.

Data 20

Konteks

Sebelum melawan para anak buah Aa Tubir, Ben beserta yang lainnya mengintai bagaimana kondisi dari Encek dan Gele yang biasanya tertidur saat ronda. Betapa terkejutnya Ben beserta Jody, karena melihat pak Hasan yang datang ke kamp

penyekapan. Pak Hasan pun sedang berbicara dengan yang lainnya, padahal ia adalah ketua kelompok petani yang sama-sama mendukung aksi yang dilakukan oleh para warga beserta Ben.

Transkrip data 20

Ben: Sial, aku ditipu (01:26:32,000 sampai 01:26:34,125)

Rinjani: Ada apa? (01:26:36,041 sampai 01:26:37,000)

Jody: Pria itu bernama Hasan Pria itu bernama Hasan. Dia **ketua kelompok** petani (01:26:42,166 sampai (01:26:40,041 sampai 01:26:42,083)

Jody: Dia berjuang bersama Ben untuk melawan perusahaan (01:26:43,791 sampai 01:26:46,125)

Data 20 ini mengandung unsur kategorisasi. Kategorisasi pada data 20 ini terdapat pada frasa “*ketua kelompok*”, yang merupakan kedudukan dalam sebuah pekerjaan. Aktor sosial di atas diklasifikasikan berdasarkan karakteristik pekerjaan, yang dalam hal ini ialah Pak Hasan yang merupakan seorang ketua kelompok tani di desanya.

Data 21

Konteks

Jody tertangkap oleh para komplotan anak buah Aa Tubir, serta bertemu dengan Ben beserta para warga lainnya yang disekap. Ben menjelaskan kepada Jody alasan mengapa ia beserta warga lainnya disekap dalam sebuah hutan, yaitu karena mereka melawan perusahaan. Perusahaan tersebut mengambil tanah ulayat para warga yang berkerja sebagai petani kopi.

Transkrip data 21

Ben: Mereka melawan karena tanah ulayatnya akan diambil alih oleh perusahaan (00:19:53,166 sampai 00:19:56,666)

Ben: Mereka sama seperti aku (00:19:59,166 sampai 00:20:00,875)

Ben: Kami melawan, lalu disekap oleh **pembalak liar** yang menyebarkan rasa takut, (00:20:04,416 sampai 00:20:08,416)

Data 21 ini mengandung unsur kategorisasi. Kategorisasi pada data 21 ini terdapat pada frasa “*pembalak liar*”, yang menampilkan karakteristik pada sebuah pekerjaan. Pembalak liar tersebut berarti menebang pohon secara liar, untuk

menghasilkan keuntungan. Inilah yang dilakukan oleh anak buah Aa Tubir dan Aa Tubir sebagai pekerjaannya. Selain itu, data 21 ini termasuk dari unsur diskriminasi, karena memberlakukan para warga secara tidak baik dengan menyebarkan rasa takut.

Data 22

Konteks

Saat Ben dan Jody lolos dari kejaran anak buah Aa Tubir, mereka pun dibawa oleh anak-anak Pak Hamid ke desanya. Di sana ia diinterogasi bagaimana ia dapat lolos sedangkan pak Hamid dan warga lainnya tidak ikut bersama mereka. Ben pun menceritakan dari mana ia berasal, dan pekerjaannya bersama Jody yang merupakan saudaranya.

Transkrip data 22

Ibu-ibu: Dia pasti orang jahat! Aku yakin! (00:58:05,125 sampai 00:58:06,625)

Ben: Saya sudah bilang, nama saya Ben (00:58:06,708 sampai 00:58:08,208)

Ben: Saya penjual kopi dan Jody adalah **saudara** saya (00:58:08,291 sampai 00:58:10,333).

Data 22 ini mengandung unsur kategorisasi. Kategorisasi pada data 22 ini terdapat pada kata “*saudara*”, yang berarti aktor sosial yaitu Jody diklasifikasikan berdasarkan karakteristik kekerabatan yaitu saudara. Sehingga dapat dikatakan bahwa data ini termasuk dari unsur kategorisasi pada kesamaan kekerabatan.

Data 23

Konteks

Pak Hasan datang ke dalam kamp di mana warga sedang disekap, dan ia memperhatikan bagaimana komplotan Ben & Jody sedang melawan pembalak liar. Melihat kondisi tersebut, Ben lantas menembak Aa Tubir yang sedang melawan Jody. Pak Hasan pun datang menembak Ben, yang baru saja menembak adiknya yaitu, Aa Tubir pada bagian dadanya.

Transkrip data 23

Ben: Aku tidak menyangka (01:40:59,791 sampai 01:41:01,541)

Pak Hasan: Saya sudah lelah melakukan perjuangan yang sia-sia (01:41:08,750 sampai 01:41:12,583)

Pak Hasan: Bersekutu dengan mereka jauh lebih menguntungkan. Kalian telah menembak **adik** saya (01:41:21,041 sampai 01:41:24,583).

Data 23 ini mengandung unsur kategorisasi. Kategorisasi pada data 23 ini terdapat pada kata “*adik*”, yang berarti menampilkan aktor sosial diklasifikasikan berdasarkan karakteristik kekerabatan, yaitu adik. Pada data di atas, yang menjadi kakak adalah Pak Hasan dan yang menjadi adik adalah Aa Tubir. Selain itu, data 23 ini termasuk ke dalam unsur penghinaan, karena telah mendapatkan keuntungan dari dengan pihak perusahaan namun tidak dengan masyarakat lainnya.

Data 24

Konteks

Jody berpikir bahwa Aa Tubir dapat disuap, agar bisa membebaskan Ben dan Jody keluar dari kamp. Namun Aa Tubir menolak dan mengatakan ia punya integritas yang tinggi. Jody pun menyebut Aa Tubir dengan panggilan mas, namun di olok-olok oleh Aa Tubir, dengan mengatakan bahwa semua orang bukan orang Jawa termasuk dirinya.

Transkrip data 24

Jody: Sudah saya katakan, saya ke sini (00:23:52,541 sampai 00:23:55,166)

Jody: untuk mencari teman saya, Ben yang berambut gondrong itu, Mas (00:23:56,666 sampai 00:23:59,958)

Tubir: Jangan panggil aku Mas! (00:24:00,041 sampai 00:24:01,666)

Tubir: Kau pikir semua manusia orang **Jawa?** (00:24:02,666 sampai 00:24:04,791).

Data 24 ini mengandung unsur kategorisasi. Kategorisasi pada data 24 ini terdapat pada kata “*Jawa*”, yang berarti suku. Aktor sosial di atas diklasifikasikan berdasarkan kesamaan karakteristik etnis, yaitu suku Jawa yang identik dengan panggilan mas.

Data 25

Konteks

Wajah Ben babak belur saat berkelahi dengan orang-orang yang tidak dikenal, orang-orang tersebut diyakini adalah suruhan dari perusahaan. Saat mengangkat telepon dari Jody, Jody pun menanyakan mengapa wajah Ben jadi seperti itu. Jody

menyuruh Ben supaya tidak macam-macam atas tindakannya, dan mengejeknya bahwa Ben juga sudah tua.

Transkrip data 25

Jody: Ada apa dengan wajahmu? (00:04:50,791 sampai 00:04:52,166)

Jody: Kau baru berkelahi? (00:04:52,250 sampai 00:04:53,291)

Ben: Aku baru dihantam maling (00:04:53,375 sampai 00:04:57,208)

Jody: Kau itu sudah **tua**, jangan macam-macam. Obati dulu lukamu! (00:04:57,291 sampai 00:05:00,458).

Data 25 ini mengandung unsur kategorisasi. Kategorisasi pada data 25 ini terdapat pada kata “*tua*”. Pada kalimat di atas aktor sosial yaitu Ben ditampilkan berdasarkan klasifikasi kesamaan karakteristik usia, yang dalam hal ini ialah tua.

Data 26

Konteks

Ben dan Jody keluar di pagi hari melihat para ibu bapak sang sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing dan Ben menjelaskan kepada Jody pekerjaan dari warga di desa pak Hamid. Ben pun menjawab bahwa pekerjaan mereka kebanyakan adalah petani dan peladang, yang menjaga tanah tersebut.

Transkrip data 26

Ben: Kebanyakan dari mereka adalah peladang (01:04:17,750 sampai 01:04:19,833)

Ben: Mereka **berladang** dan menjaga tanah ulayat ini turun-temurun (01:04:22,916 sampai 01:04:26,375)

Data 26 ini mengandung unsur kategorisasi. Kategorisasi pada data 26 ini terdapat pada kata “*berladang*”, yang merupakan sebuah pekerjaan dari para warga. Aktor sosial di atas yaitu warga diklasifikasikan berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, dalam hal ini yaitu berladang.

Data 27

Konteks

Jody memerintahkan teman-temannya agar menjemput Ben di Bandara, tapi sayang sekali Ben tidak berada di dalam sebuah pesawat tersebut. Bahkan teman-temannya sudah menanyakan kepada semua petugas, namun Ben tidak ada.

Transkrip data 27

Aldy: Mas Ben tidak ada (00:07:07,291 sampai 00:07:08,625)

Jody: Ben tidak ada? Maksud kalian? (00:07:09,416 sampai 00:07:11,416)

Aga: Kami sudah mencari di bandara, (00:07:12,000 sampai 00:07:14,166)

Aga: Kami sudah mencari di Bandara, bahkan sudah bertanya pada semua **petugas**, tapi dia tidak ada (00:07:12,000 sampai 00:07:16,916).

Data 27 ini mengandung kategorisasi. Kategorisasi pada data ini terdapat pada kata “*petugas*”, yang merupakan sebuah pekerjaan yang bertugas mengawasi dan menjaga Bandara agar tetap aman. Aktor sosial yaitu petugas tersebut diklasifikasikan berdasarkan kesamaan karakteristik pada sebuah pekerjaan, dalam hal ini yaitu petugas.

Data 28

Konteks

Pak Hasan masuk ke dalam mobil Jody sekaligus memberitahukan bahwa Ben tidak diketahui keberadaannya sampai saat ini, dan ia memberitahu bahwa ia adalah teman ayah Ben dan Ben sudah dianggap anak sendiri. Padahal itu adalah basa-basi belaka karena yang menculik Ben ialah anak Aa Tubir, yang merupakan adik dari pak Hasan.

Transkrip data 28

Pak Hasan: Tenang, jangan takut (00:10:00,375 sampai 00:10:02,291)

Pak Hasan: Saya Hasan (00:10:03,791 sampai 00:10:04,750)

Pak Hasan: Saya tahu Anda sedang mencari siapa (00:10:06,166 sampai 00:10:08,166)

Pak Hasan: Saya adalah **teman** ayahnya Ben. Ben sudah seperti **anak saya sendiri** (00:10:12,291 sampai 00:10:17,166).

Data 28 ini mengandung unsur kategorisasi. Kategorisasi pada data 28 ini terdapat pada kata “*Teman*” dan “*anak saya sendiri*” yang berarti menampilkan aktor sosial diklasifikasikan berdasarkan karakteristik kekerabatan, yaitu teman dan anak. Pada data di atas, pak Hasan mengaku bahwa ia adalah teman dari ayah Ben dan menganggap Ben seperti anak sendiri ketika bertemu Jody.

4.2.2.6 Asimilasi

Asimilasi adalah strategi wacana pada aktor sosial yang mengarah pada sebuah kelompok maupun aktor sosial yang digambarkan sebagai data berupa angka (kelompok yang lebih besar).

Data 29

Konteks

Ben memberitahukan kepada Pak Hamid dan warga lainnya, bahwa pertandingan bulu tangkis akan dimulai besok. Pertandingan tersebut yaitu Indonesia melawan Cina. Ini menjadi peluang bagi Ben dan Jody untuk memanfaatkan kesempatan ini, karena anak buah Aa Tubir sering kali lengah tiap ada pertandingan.

Transkrip data 29

Ben: Besok pertandingan final (00:38:04,541 sampai 00:38:05,750)

Ben: **Indonesia** melawan **Cina** (00:38:06,291 sampai 00:38:07,791).

Pak Hamid: Bagus! (00:38:08,375 sampai 00:38:09,458)

Pak Hamid: Mereka akan fokus pada pertandingan (00:38:10,166 sampai 00:38:12,083)

Data 29 ini mengandung unsur asimilasi. Asimilasi pada data 29 ini terdapat pada kata “*Indonesia*” dan juga “*Cina*”, yang berarti menampilkan kelompok yang lebih besar berupa Negara, serta aktor sosial di atas dirujuk sebagai bangsa yang lebih luas.

Data 30

Konteks

Ben menjelaskan kepada Jody bahwa kebanyakan dari warga yang disekap bersamanya ada yang berasal dari komunitas kampung peladang yang biasanya berprofesi sebagai petani dan peladang menjaga tanah ulayat mereka secara turun-temurun.

Transkrip data 30

Jody: Siapa mereka, Ben? (00:19:39,666 sampai 00:19:41,041)

Ben: Mereka adalah para tetua dari kampung-kampung adat (00:19:45,541 sampai 00:19:47,916)

Ben: Ada juga yang dari **komunitas** kampung peladang (00:19:50,625 sampai 00:19:53,083)

Data 30 ini mengandung unsur asimilasi. Asimilasi pada data 30 ini yaitu terdapat pada kata "*komunitas*", yang berarti aktor sosial direpresentasikan sebagai kelompok yang lebih luas dalam masyarakat. Dalam hal ini komunitas yang dimaksud ialah perkumpulan warga-warga yang berladang.

Data 31

Konteks

Perusahaan mengambil alih hak tanah ulayat milik warga, tanah tersebut biasanya digunakan sebagai mata pencarian para peladang. Maka dari itu para warga beserta Ben melakukan aksi, agar perusahaan mau mendengarkan dan berhenti semena-mena terhadap tanah ulayatnya.

Transkrip data 31

Ben: Ada kabar apa, Pak? (00:01:51,666 sampai 00:01:52,958)

Pak Hasan: Ada kabar baik dan juga kabar buruk (00:01:53,041 sampai 00:01:55,916)

Pak Hasan: Kabar baiknya, pihak perusahaan bersedia menerima perwakilan kita untuk berdiskusi dan bernegosiasi ulang tentang semua tuntutan (00:01:57,416 sampai 00:02:09,083)

Data 31 ini mengandung unsur asimilasi. Asimilasi pada data 31 ini terdapat pada kata "*perusahaan*", yang berarti merujuk pada kelompok yang lebih luas yakni perusahaan. Pada data di atas, aktor sosial direpresentasikan sebagai kelompok yang lebih besar kekuasaannya dalam mengambil alih tanah ulayat yang dimiliki oleh warga.

Data 32

Konteks

Ben menjelaskan bahwa tidak hanya ada dirinya dan Ben yang disekap, namun ada juga 15 orang lainnya. Namun, hanya Ben & Jody yang berhasil lolos meninggalkan kamp tersebut dengan strategi yang sudah dirancang bersama.

Transkrip data 32

Ben: Malam itu, saya diculik (00:58:33,250 sampai 00:58:34,958)

Ben: Saudara saya datang mencari saya dan dia pun diculik (00:58:35,041 sampai 00:58:38,166)

Ben: Kami disekap oleh pembalak liar bersama **15 orang** lainnya (00:58:39,541 sampai 00:58:42,000)

Data 32 mengandung unsur asimilasi. Asimilasi pada data 32 ini terdapat pada frasa “*15 orang*”, yang berarti aktor sosial tersebut direpresentasikan sebagai angka statistik atau kelompok yang lebih besar jumlahnya.

4.2.2.6 Individualisasi

Individualisasi adalah startegi wacana pada aktor sosial yang ditampilkan secara mandiri serta dikaitkan dengan peristiwa maupun kegiatan di dalam teks.

Data 33

Konteks

Jody memesan tiket pesawat untuk Ben, agar ia datang melihat kafe filosofi kopi yang baru direnovasi. Namun teman-teman Jody tidak mendapati Ben di dalam Bandara, bahkan namanya pun tidak ada dalam daftar penumpang serta teleponnya juga tidak aktif.

Transkrip data 33

Aga: Kami sudah mencari di bandara, (00:07:12,000 sampai 00:07:14,166)

Aga: bahkan sudah bertanya pada semua petugas, tapi dia tidak ada (00:07:14,250 sampai 00:07:16,916)

Aga: Tak ada penumpang bernama **Beni Susilo** (00:07:17,000 sampai 00:07:18,791)

Data 33 ini mengandung unsur individualisasi. Individualiasi pada data 33 ini terdapat pada frasa “*Beni Susilo*”, yang berarti aktor sosial di sini disebutkan secara mandiri aktor sosial di dalam teks. Terlihat bahwa kalimat di atas menunjukkan penyebutan untuk orang yang hendak berpergian jauh yaitu Beni sebagai penumpang dalam pengkategorianannya.

Data 34

Konteks

Jody berpikir ingin membantu Rinjani dan adik-adiknya menyelamatkan keluarganya. Ia pernah menembak anak buah Aa Tubir saat kabur, Jody pun berfikir

kembali alasan mengapa ia harus menembak orang saat ini karena untuk melarikan diri. Hal ini sama seperti yang Rinjani lakukan yaitu untuk melindungi desa.

Transkrip data 34

Ben: Sebaiknya kita pulang sekarang (01:18:33,625 sampai 01:18:35,291)

Jody: Orang yang dipanah **Rinjani**, karena membakar lumbung membuatku berpikir kenapa aku harus membunuh orang saat itu (01:18:36,166 sampai 01:18:40,041).

Jody: Kita juga memiliki tugas untuk bertahan hidup (01:18:49,791 sampai 01:18:52,000).

Data 34 ini mengandung unsur individualisasi. Individualisasi pada data 34 ini terdapat pada kata "*Rinjani*", yang berarti aktor sosial disebutkan dengan jelas pengkategoriannya secara sendiri yaitu, Rinjani. Kata tersebut menyebutkan Rinjani sebagai pelaku yang memanah orang yang sudah membakar lumbung padi di desanya. Dalam hal ini, data 35 tersebut termasuk ke dalam kesakitan yang dirasakan oleh Jody dan Rinjani karena mereka karena sama-sama membunuh orang untuk bertahan hidup.

4.2.2.7 Asosiasi

Asosiasi adalah strategi wacana pada aktor sosial yang direpresentasikan sebagai kelompok yang dapat diberi nama atau dikategorikan. Selain itu asosiasi ditampilkan sendiri dengan dikaitkan dengan kelompok yang lain di dalam teks.

Data 35

Konteks

Setelah sembuh dan keluar dari kejaran anak buah Aa Tubir, Jody berpikir untuk dapat membantu menyelamatkan orang tua Rinjani. Hal ini karena Ben dan Jody juga sama-sama disekap bersamaan dengan mereka, dan ini membuat Jody merasa perlu untuk kembali lagi.

Transkrip data 35

Jody: bahwa sebenarnya banyak hal penting lain yang bisa kulakukan (01:16:59,666 sampai 01:17:03,166)

Jody: Tak harus memikirkan tentang utang saja (01:17:04,625 sampai 01:17:06,666)

Ben: Apa kau mabuk? (01:17:14,125 sampai 01:17:15,166)

Jody: Aku ingin kembali ke kamp itu. Membantu Rinjani menyelamatkan **orang tua** dan **warga kampung** mereka (01:17:18,416 sampai 01:17:20,125).

Data 35 ini mengandung unsur asosiasi. Asosiasi pada data 35 ini terdapat pada kalimat “*orang tua dan warga kampung*”, yang diasosiasikan sebagai kelompok yang diculik atau kelompok yang ingin diselamatkan. Namun aktor sosial tersebut tidak dikaitkan dengan kegiatan dan tindakan tertentu yang dilakukan.

Data 36

Konteks

Teman-teman Jody datang untuk menjemput Ben di bandara, yang sebelumnya sudah dikabarkan oleh Jody bahwa ia harus datang untuk melihat kafe filkop. Namun Ben tidak berada dalam bandara, bahkan teman-teman Jody sudah menanyakan keberadaan Ben kepada petugas bandara.

Transkrip data 36

Aldy: Mas Ben tidak ada (00:07:07,291 sampai 00:07:08,625)

Jody: Ben tidak ada? Maksud kalian? (00:07:09,416 sampai 00:07:11,416)

Aga: Kami sudah mencari di bandara, (00:07:12,000 sampai 00:07:14,166)

Aga: bahkan sudah bertanya pada semua petugas, tapi dia tidak ada (00:07:14,250 sampai 00:07:16,916)

Data 36 ini mengandung unsur asosiasi. Asosiasi pada data 36 ini terdapat pada kata “*petugas*”, yang memperlihatkan bahwa aktor sosial tersebut diasosiasikan sebagai aktor sosial yang membantu masyarakat. Namun tidak direpresentasikan sebagai kelompok yang ada kaitannya dengan kegiatan tertentu.

4.2.2.8 Disosiasi

Disosiasi adalah strategi wacana pada aktor sosial yang memperlihatkan aktor sosial dengan menghubungkan dengan kelompok lainnya yang lebih besar.

Data 37

Konteks

Perusahaan yang mengambil hak tanah milik petani adalah sebuah perusahaan yang tidak disebutkan identitasnya. Perusahaan ini semena-mena terhadap para warga, sehingga Ben dan para warga lainnya berjuang melawan perusahaan tersebut.

Transkrip data 37

Ben: Saya tinggal di kecamatan (00:58:17,375 sampai 00:58:18,916)

Ben: Sehari-hari, saya melakukan budidaya bibit kopi (00:58:20,708 sampai 00:58:22,875)

Ben: Setahun terakhir, saya membantu para petani sayur melakukan aksi. Karena ladang mereka akan direbut **perusahaan** (00:58:24,625 sampai 00:58:29,541).

Data 37 ini mengandung unsur disosiasi. Disosiasi pada data 37 ini terdapat kalimat yang dikaitkan dengan kelompok yang lebih tinggi kedudukan maupun posisinya dengan ditunjukkan hadirnya kelompok yang lebih besar kedudukannya. Dalam hal ini kelompok yang lebih besar tersebut adalah perusahaan yang menjadi topik perbincangan yang harus dilawan Ben dan para petani. Dalam hal ini, data 37 termasuk ke dalam diskriminasi yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga para warga berjuang bersama Ben untuk melawan pihak perusahaan.

BAB V

PENUTUP

SIMPULAN, IMPLIKASI SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen, maka didapatkan sebanyak 37 data. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa golongan kecil seperti petani menjadi pihak termarginalkan oleh golongan yang mempunyai kekuasaan seperti perusahaan. Film *Filosofi Kopi: 3 Ben & Jody* ini ditampilkan menggunakan dua strategi, yakni: *Pertama*, eksklusif yang berarti mempunyai tujuan untuk memperlihatkan seorang aktor baik individu maupun suatu kelompok dikeluarkan dalam sebuah pembicaraan. Terdapat 1 bentuk penggunaan kontruksi pasif yakni: penggunaan kontruksi pasif prefiks *di-*. Bentuk pasif pada kontruksi pasif film *Filosofi Kopi: 3 Ben & Jody* telah mengaburkan aktor yang sesungguhnya serta bertanggungjawab atas topik diskriminasi yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kekuasaan, karena melalui kalimat pasif berdampak pada pemahaman makna isi teks.

Kedua, inklusi yaitu kebalikan dari eksklusif yang mana memiliki tujuan untuk menampilkan atau memasukkan aktor sosial ke dalam sebuah peristiwa. Data yang didapatkan dari strategi inklusi ialah 36 data. Data tersebut terbagi menjadi: 4 bentuk diferensiasi, 2 bentuk objektivasi, 3 bentuk abstraksi, 8 bentuk nominasi, 10 bentuk kategorisasi, 4 bentuk asimilasi, 2 bentuk individualisasi, 2 bentuk asosiasi, dan 1 bentuk disosiasi. Pada bentuk strategi diferensiasi dalam film *Filosofi Kopi: 3 Ben & Jody*, hanya ditemukan bentuk diferensiasi sebanyak 4 data, yang berarti terdapat aktor sosial yang dibedakan maupun dibandingkan, baik individu maupun kelompok sosial. Pada data tersebut memperlihatkan bahwa aktor sosial korban maupun pelaku membanding-bandingkan satu sama lain, yaitu sifat yang dimiliki maupun senjata yang digunakan. Sehingga korban merasa terdiskriminasi karena dibandingkan. Proses objektivasi ditemukan 2 data, yang berarti aktor sosial yang merujuk pada tempat tertentu atau tindakan aktor sosial yang sedang mereka lakukan.

Proses abstraksi ditemukan 3 data, yang berarti aktor sosial direpresentasikan negatif yaitu banyak masalah, yang dalam hal ini banyak masalah merujuk pada korban yang termarginalkan. Proses nominasi ditemukan 8 data, yang berarti aktor sosial yang direpresentasikan dengan identitas yang melekat pada mereka, identitas yang dimaksud ialah identitas yang spesifik dan khusus disebutkan. Proses kategoriasi terdapat 10 data, yang berarti aktor atau kelompok sosial yang diklasifikasikan berdasarkan kesamaan karakteristik peran atau pekerjaan dan penilaian yang melekat pada diri mereka. Pada data tersebut ditampilkan beberapa macam karakteristik umur, fisik maupun pekerjaan yaitu pembalak liar, ketua komunitas petani, dll. Proses asimilasi terdapat 4 data, yang berarti dalam data ini menampilkan beberapa Negara yang disebutkan dalam film sebagai kelompok yang lebih besar. Pada proses individualisasi terdapat 2 data, yang berarti menampilkan aktor sosial yang disebutkan secara mandiri dengan kegiatan yang dilakukan. Proses asosiasi terdapat 2 data, yang berarti aktor sosial direpresentasikan sebagai kelompok yang dapat diberi nama atau dikategorikan. Yang terakhir ada disosiasi yang terdapat 1 data yang berarti memperlihatkan aktor sosial dengan menghubungkan dengan kelompok lainnya yang lebih besar.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka didapatkanlah implikasi bahwa konflik agraria yang terjadi terhadap kaum marginal yaitu petani memang benar adanya dan konflik agraria pada film ini memberikan beberapa sudut pandang baru. Pemarginalan sering terjadi pada masyarakat golongan rendah yang salah satunya adalah petani, dengan menggunakan strategi eksklusi dan inklusi film ini banyak menampilkan aktor sosial yang merupakan para korban yang mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan. Adanya konflik agraria pada film ini banyak yang memandang bahwa kejadian yang menimpa masyarakat menjadi representasi dari bagaimana sistem pemerintah yang tidak berjalan dengan semestinya.

Pada penelitian relevan ketiga film di atas, baik film Dokumenter *The Bird Dancer*, film Dokumenter *The Mahusez*, film *212 The Power Of Love* memberikan *framing* kepada individu maupun kelompok yang terlibat dalam isu permarginalan. Sehingga dapat dikatakan bahwa permarginalan dalam ketiga film tersebut terjadi

terhadap individu maupun kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan mental, masyarakat miskin, dan masyarakat yang berbeda pandangan.

Adanya isu konflik agraria yang terus berlarut dari waktu ke waktu dan ada yang sampai tidak bisa terselesaikan. Kehadiran beberapa tokoh yang cukup berpengaruh seperti tokoh adat, masyarakat yang berani melawan, dan juga kerja sama yang dijalin guna mempertahankan tanah ulayat seolah mematahkan anggapan orang-orang bahwa kaum marginal dapat melawan pihak yang menindas dan mempertahankan haknya kembali. Bercermin dari film ini, masyarakat dapat keluar dari jeratan pembalakan liar karena kerja sama dan juga strategi yang matang.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan untuk mengembangkan teori dan analisis pada bidang linguistik, khususnya yang mengangkat mengenai isu permarginalan pada teori analisis wacana kritis Theo van Leeuwen. Penulis menyadari banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dari itu penulis mengharapkan saran yang positif dan berguna untuk menambah pengetahuan. Khususnya dalam mengkaji mengenai konflik agraria pada film *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody* menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen.
2. Kemudian peneliti berharap agar penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti di bidang linguistik, agar dapat dikembangkan dalam meneliti hal yang serupa, tetapi dengan menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga menimbulkan perspektif lain dalam analisis wacana kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks: analisis isi film “nanti kita cerita tentang hari ini (NKCTHI).” *Jurnal al-azhar Indonesia seri ilmu sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Bahari, S. (2004). Konflik Agraria Di Wilayah Perkebunan: Rantai Sejarah Yang Tak Berujung. *Jurnal Analisis Sosial*, 9 (1).
- Darma, A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*, Bandung: Yayasan Widya berkerjasama dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI.
- Ernanda. (2023). *Challenging the patriarchal culture Feminist critical discourse analysis of the Indonesian environmental heroines*. Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia: Vol. 24: No. 1, Article 4. DOI: 10.17510/wacana.v24i1.1173.
- Ernanda. (2023). Ernanda (2023), berjudul Positive Discourse Analysis of the Presidential Rhetoric at the G20 Summit 2022 in Bali, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. 7(2).
- Fairclough, N. (1989). *Language and power*. New York: Addison WesleyLongman.
- Fairclough, N. (2003). *Analysing discourse – textual analysis for social research*. London: Routledge.
- Fauzan, U. (2014). Analisis wacana kritis dari model Fairclough hingga Mills. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1-15. <https://media.neliti.com>
- Foucault, M. (1972) *The archaeology of knowledge and the discourse on language*. Translated from the French by A. M. Sheridan Smith. Pantheon Books, New York.
- Fimela.com. (2017). Jumlah Penonton Kopi 2 Lewat Film Pertamanya. <https://www.fimela.com/amp/3041870/jumlah-penonton-filosofi-kopi-2-lewati-film-pertamanya>.
- Goziyah. (2019). Film sebagai media pembelajaran wacana bahasa indonesia (penelitian analisis wacana kritis pada film Rudy Habibie). *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 43–47. <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i2.9914>

- Hartley, J. (2010). *Communication, Culture, and Media Studies: Konsep Kunci*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Illahi, PW. (2022). Analisis Wacana Kritis pada Film Dokumenter The Bird Dancer Karya Elemental Production: Kajian Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen. *Online-journal.unja.ac.id: Universitas Jambi*
- Imron, A. (2015). Agrarian disputes resolution through antinomy of values methodology in law enforcement. *Jurnal Komisi Yudisial*. 229–249. <https://jurnal.komisiyudisial.go.id>
- Julieta, P. (2015). Analisis Penyelesaian Konflik Agraria Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. http://eprints.ipdn.ac.id/9057/1/Putri_Julieta_29.0365_Analisis_Penyelesaian_Konflik_Agraria_di_Kabupaten_Tanjung_Jabung_Timur_Provinsi_Jambi
- Juliastuti, N. (2000). *Representasi, Newsletter KUNCI No.4*. <http://kunci.or.id/esai/nws/04/representasi.htm>
- Johnstone, B. (2002). *Discourse analysis*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Kartika, P. C. (2016). Rasionalisasi perspektif film layar lebar beradaptasi karya. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya*, 3(1), 42–58. <https://journal.unesa.ac.id>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Krisna, W. (2017). *Makna Pesan Pada Film Action (Analisa Semiotik pada Film Action yang mencapai Box Office Tahun 2015)*. Semanticscholar.org
- Kamiyatein. (2021). Wacana Konflik Agraria dalam Film Dokumenter The Mahusez: Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Skripsi*. Universitas Jambi.
- Leeuwen, T. V. (2008). *Discourse and practice: New tools for critical discourse analysis*. New York: Oxford University Press.
- Leeuwen, T. V. (2008). *Wacana dan praktek: Alat Baru untuk Analisis Wacana Kritis*. Pers Universitas Oxford.
- Liliweri, A. (2004). *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Indonesia : Pustaka Pelajar
- Maingueneau, D. (1998). *Analyser Les Textes de Communication*. Paris: Dunod.
- Masitoh. (2020). Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis. *Dosen Pendidikan*

- McQuail, D. (2003). *Teori komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Melinda, S., Fathurohman, I., & Ristiyani. (2020). Analisis Wacana Kritis pada podcast “Kita Yang Bodoh Atau Sekolah Yang Bodoh”. *Jurnal Universitas Muria Kudus*, 7(2), 175-184. <http://ejournalis.unmul.ac.id/index.php/CALLS/article/view/6183/3954>
- Munaidi, Y. (2012). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaun Persada.
- Noviantika, T. (2023). Hak Atas Pembangunan: Refleksi dan Konflik Agraria Rempang dan Proyek Strategis Nasional (PSN). *Fakultas Hukum-Universitas Gajah Mada*.
- Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta. Homerian Pustaka
- Purwasito, A. (2003). *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Renkema. (1993). *Discourse Studies An Introductory Textbook*. Amsterdam: John Benjamin Publishing.
- Raja, N.Z. (2019). Analisis Peran Pemerintah Daerah dalam Penyelesaian Konflik Agraria (Studi Kasus Konflik PT.PP. London Sumatra dengan Masyarakat di Kabupten Bulukumba. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 12(1):53-66
- Sahid, A. A. (2020). *Politik representasi islam dalam film 212 the power of love*. *JWP (Jurnal Wacana Politik)*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.24198/jwp.v5i1.26475>
- Sobur, A, (2004). *Semiotika komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soetandyo, W. (2001). *Fenomena cq Realitas Sosial sebagai Objek Kajian Ilmu (Sains) Sosial. Dalam Burhan Bungin (ed). Metode Penelitian Kualitatif. Aktualisasi Metodologi ke arah Ragam Varian Kontemporer. Divisi Buku Perguruan Tinggi*. PT Raja Grafindo Persada. H. 18.
- Sriyana, D & Al Jumroh,S.F. (2020). Rekontruksi Realita Dalam Film Miracle In The Cell Number 7 (Pendekatan Mimetik). *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Vol. 1 No.2.
- Trianton, T. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Widiatmoko, W. (2015). Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah Online Detik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 4(1), 23-33.
- Yanti, N. D., Putrayasa, I. B., & Artika, I. (2019). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada teks pidato kalim kemenangan pilpres 2019. *Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran*, 3(3), 356-362.
<https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Zakie & Mukmin. (2016). Konflik agraria yang tak pernah reda. *Jurnal legality*. 24(1). <https://ejournal.umm.ac.id>

LAMPIRAN

Data Transkrip

00:00:44,041 --> 00:00:52,666
Warga: Panas sekali. Pak Hasan lama sekali. Dia tidak kunjung datang. Aku haus.
00:00:56,791 --> 00:01:01,833
Ben: Silakan kopinya, selagi masih hangat. Mas Mijam, silakan diambil.
00:01:01,916 --> 00:01:04,083
Warga: Kami sudah menunggu ini.
00:01:01,916 --> 00:01:04,083
Ben: Pelan-pelan.
00:01:04,166 --> 00:01:05,708
Warga: Terima kasih, Bang Ben.
00:01:05,791 --> 00:01:07,583
Ben: Silahkan, Ini untuk Mas Abet.
00:01:07,666 --> 00:01:09,375
Warga: Aku minta segelas. Ben: Baik, Pak Yaumil.
00:01:09,458 --> 00:01:12,458
Warga :Sepertinya kopi Bang Ben enak.
00:01:12,541 --> 00:01:14,666
Ben: Sabar, Bu Tisa.

Warga: Terima kasih, Bang Ben.
00:01:14,750 --> 00:01:17,500
Warga: Terima kasih, Bang Ben.
Ben: Sama-sama
00:01:17,583 --> 00:01:21,958
Ben: Silakan kopinya, selagi masih hangat. Silakan diambil kopinya
00:01:22,041 --> 00:01:26,666
Ben: Silakan kopinya, Pak. Masih hangat.
00:01:27,291 --> 00:01:29,541
Warga: Oke.
00:01:31,750 --> 00:01:32,791
Warga: Itu Pak Hasan.
00:01:39,416 --> 00:01:41,208
Ben: Semoga ada kabar baik.
Warga: Semoga ada.
00:01:47,375 --> 00:01:50,666
Pak Hasan: Asalamualaikum.
Warga: Waalaikum salam.
00:01:51,666 --> 00:01:52,958
Ben: Ada kabar apa, Pak?

00:01:53,041 --> 00:01:55,916
Pak Hasan :Ada kabar baik dan juga kabar buruk.
00:01:57,416 --> 00:02:09,083
Pak Hasan: Kabar baiknya, pihak Perusahaan bersedia menerima perwakilan kita untuk berdiskusi dan bernegosiasi ulang tentang semua tuntutan.
00:02:09,166 --> 00:02:11,041
Warga & Ben: Alhamdulillah.
00:02:11,125 --> 00:02:15,208
Ben: Lalu, akan ada penawaran yang lebih baik daripada bulan lalu.
00:02:16,291 --> 00:02:20,750
Ben: Negosiasi? Lalu, sekarang kita harus apa, Pak?
00:02:22,625 --> 00:02:26,416
Pak Hasan: Lebih baik kita semua beristirahat di rumah masing-masing.
00:02:26,500 --> 00:02:30,875
Ben: Maaf, tapi ini bukan ide yang baik, Pak. Membuka blockade berarti kita memberi ruang pada mereka (diferensiasi).

00:02:30,958 --> 00:02:32,416
Warga: betul, Pak!
00:02:32,500 --> 00:02:35,291
Pak Hasan: Tenang, Semua. Kita tidak boleh berprasangka buruk.
00:02:35,375 --> 00:02:44,208
Pak Hasan: Tenang saja, Semuanya. Kembalilah ke rumah masing-masing dan beristirahatlah. Sementara kita menyiapkan argumen tuntutan kita untuk negosiasi yang lebih baik.
00:02:44,291 --> 00:02:45,708
Warga: Setuju? Bagaimana ini?
00:02:45,791 --> 00:02:47,458
Ben: Apa kabar buruknya?
00:02:50,625 --> 00:02:52,000
Pak Hasan: Kabar buruknya...
00:03:16,208 --> 00:03:17,875
Ben: Menyingkir!
00:03:43,916 --> 00:03:45,083
Warga: Mundur!
00:03:45,166 --> 00:03:47,583
Warga: Mundur!
00:03:47,666 --> 00:03:48,916
Warga: Mundur!

00:03:57,791 --> 00:03:59,041
Pihak perusahaan: Pergi kalian semua! Pergi!
00:04:00,666 --> 00:04:06,958
Warga: Mereka sangat keterlaluhan, Pak Hasan. Bukankah mereka ingin negosiasi? Kenapa jadi seperti ini?
00:04:07,041 --> 00:04:14,166
Warga: Sekarang, siapa pun yang bisa pulang, silakan pulang. Untuk yang memerlukan perawatan, saya dan para ibu akan merawat mereka.
00:04:14,791 --> 00:04:16,291
Ben: Saya mencari kendaraan dulu, Pak.
00:04:16,375 --> 00:04:17,833
Warga: Silakan. Terima kasih.
00:04:17,916 --> 00:04:20,666
Ben: Besok kita antar yang terluka ke puskesmas di kecamatan.
00:04:21,166 --> 00:04:22,500
Warga: Hati-hati, Ben.
00:04:23,291 --> 00:04:25,791
Ben: Asalamualaikum.
Warga: Alaikum salam.

00:04:40,125 --> 00:04:41,166
Warga: Bung.
00:04:46,375 --> 00:04:48,833
Ben: Hai, Jod!
Jody: Hei, Pembuat Kopi!
00:04:50,791 --> 00:04:52,166
Jody: Ada apa dengan wajahmu?
00:04:52,250 --> 00:04:53,291
Jody: Kau baru berkelahi?
00:04:53,375 --> 00:04:57,208
Ben: Aku baru dihantam maling.
00:04:57,291 --> 00:05:01,791
Jody: Kau itu sudah tua, jangan macam macam. Obati dulu lukamu!
00:05:01,875 --> 00:05:07,041
Ben: Jangan berlebihan, ini hanya luka kecil Bukan masalah. Aku orang tangguh
00:05:07,125 --> 00:05:08,083
Ben: Jadi, ada apa?
00:05:08,166 --> 00:05:09,541
Jody: Kau harus lihat.
00:05:09,625 --> 00:05:11,750
Jody: Filosofi Diskopi sudah siap!

00:05:11,833 --> 00:05:13,208
Jody: Lihat itu!
00:05:13,291 --> 00:05:15,916
Jody: Ga, coba matikan lampunya!
Aga : Baiklah.
00:05:17,541 --> 00:05:20,083
Ben: Keren sekali!
Jody: Keren, katanya!
00:05:20,166 --> 00:05:22,416
Ben: Sekarang waktunya kita berdisko, ya?
00:05:22,500 --> 00:05:24,875
Aga: Mas Beni!
Ben: Ada Aga di situ?
00:05:26,791 --> 00:05:29,250
Tara: Hai, Ben!
00:05:30,416 --> 00:05:31,833
Tara: Kenapa wajahmu itu?
00:05:31,916 --> 00:05:34,666
Ben: Tidak apa-apa, Tar. Hanya luka kecil.
00:05:34,750 --> 00:05:35,833
Ben: Tenang.
00:05:35,916 --> 00:05:38,208

Jody: Ben, dalam dua hari,
00:05:38,291 --> 00:05:40,583
Jody: kami akan membuka Filosofi Diskopi.
00:05:40,666 --> 00:05:43,041
Jody: Besok kubelikan tiket untukmu, jadi datanglah kemari!
00:05:43,125 --> 00:05:45,791
Ben: Maaf, Jod, sepertinya aku tak bisa ikut.
00:05:45,875 --> 00:05:47,125
Ben: Ada banyak urusan di sini.
00:05:47,916 --> 00:05:49,833
Jody: Memangnya kau sibuk apa?
00:05:49,916 --> 00:05:51,916
Jody: Pokoknya kau harus datang, tak ada alasan!
00:05:53,541 --> 00:05:55,541
Ben: Baiklah, dasar Paman Gober!
00:05:56,125 --> 00:05:57,041
Ben: Cerewet!
00:06:52,791 --> 00:06:54,666
Aga: Dia di mana?
Aldy: Entahlah.
00:06:54,750 --> 00:06:56,041

Aldy: Jody di mana?
00:07:00,750 --> 00:07:01,875
Aga: Mas Jody.
00:07:01,958 --> 00:07:02,916
Jody: Hai.
00:07:07,291 --> 00:07:08,625
Aldy: Mas Ben tidak ada.
00:07:09,416 --> 00:07:11,416
Jody: Ben tidak ada? Maksud kalian?
00:07:12,000 --> 00:07:14,166
Aga: Kami sudah mencari di bandara,
00:07:14,250 --> 00:07:16,916
Aga: bahkan sudah bertanya pada semua petugas, tapi dia tidak ada.
00:07:17,000 --> 00:07:18,791
Aga: Tak ada penumpang bernama Beni Susilo.
00:07:22,291 --> 00:07:24,291
Aldy: Teleponnya juga tidak aktif, Mas.
00:07:24,375 --> 00:07:26,375
Aldy: Tadi kuhubungi.
Operator: Nomor yang Anda tuju

00:07:26,458 --> 00:07:27,708
Operator: tidak dapat dihubungi.
00:07:27,791 --> 00:07:29,583
Operator: Cobalah beberapa saat lagi.
00:07:29,666 --> 00:07:30,916
Jody: Ke mana orang ini pergi?
00:07:34,416 --> 00:07:37,208
Operator: Nomor yang Anda tuju tidak dapat dihubungi.
00:07:37,291 --> 00:07:39,375
Aldy: Benar, 'kan?
Operator: Cobalah beberapa saat lagi.
00:07:55,333 --> 00:07:56,666
Tara: Hei.
Jody: Hei.
00:08:07,416 --> 00:08:11,041
Tara: Daripada kau terus memikirkan hal-hal aneh di sini,
00:08:11,666 --> 00:08:14,458
Tara: bagaimana kalau kau menyusul Ben ke kampungnya?
00:08:20,416 --> 00:08:21,541
Tara: Terkait kedai?
00:08:22,666 --> 00:08:24,666

Tara: Aku dan yang lain bisa mengurus kedai ini.
00:08:35,541 --> 00:08:36,666
Tara: Jody.
00:08:38,125 --> 00:08:39,916
Tara: Ben hanya punya dirimu.
00:09:00,291 --> 00:09:01,166
Jody: Ben!
00:09:01,791 --> 00:09:02,625
Jody: Beni!
00:09:08,416 --> 00:09:09,291
Jody: Ben!
00:09:12,166 --> 00:09:13,041
Jody: Beni!
00:09:13,541 --> 00:09:14,416
Jody: Ben!
00:09:24,166 --> 00:09:25,375
Jody: Beni!
00:09:58,291 --> 00:09:59,625
Jody: Anda siapa?
00:10:00,375 --> 00:10:02,291
Pak Hasan: Tenang, jangan takut.

00:10:03,791 --> 00:10:04,750
Pak Hasan: Saya Hasan.
00:10:06,166 --> 00:10:08,166
Pak Hasan: Saya tahu Anda sedang mencari siapa.
00:10:12,291 --> 00:10:13,791
Pak Hasan: Saya adalah teman ayahnya Ben.
00:10:15,041 --> 00:10:17,166
Pak Hasan: Ben sudah seperti anak saya sendiri.
00:10:19,416 --> 00:10:23,291
Pak Hasan: Saya juga sedang mencari dirinya, tapi belum berhasil.
00:10:25,791 --> 00:10:28,208
Jody: Saya juga baru saja melaporkannya pada polisi.
00:10:28,916 --> 00:10:30,000
Pak Hasan: Apa ada hasilnya?
00:10:32,541 --> 00:10:34,541
Jody: Mereka hanya bilang, saya bukan keluarganya.
00:10:35,041 --> 00:10:36,541
Pak Hasan: Percuma, bukan?
00:10:40,375 --> 00:10:43,916

Pak Hasan: Kami sempat berselisih dengan bagian keamanan perusahaan.
00:10:45,125 --> 00:10:49,375
Pak Hasan: Beberapa warga terluka, dan saya serta Ben merawat mereka.
00:10:51,541 --> 00:10:55,166
Pak Hasan: Lalu, Ben pamit pergi untuk mencari ambulans.
00:10:55,875 --> 00:11:00,000
Pak Hasan: Sejak itu, keberadaannya tidak diketahui
00:11:05,416 --> 00:11:07,166
Pak Hasan: Saya menemukan ini, milik Ben.
00:11:12,875 --> 00:11:14,291
Pak Hasan: Ini wilayah rimba.
00:11:16,125 --> 00:11:19,000
Pak Hasan: Kita sendirian, jadi berhati-hatilah.
00:11:21,916 --> 00:11:23,666
Pak Hasan: Hubungi saya bila terjadi sesuatu.
00:11:28,291 --> 00:11:29,125
Jody: Pak!

00:11:33,875 --> 00:11:36,083
Pembeli: Pulsa saya sudah terisi, terima kasih.
00:11:36,166 --> 00:11:37,541
Penjual: Sama-sama.
00:11:43,541 --> 00:11:46,083
Jody: Permisi, apa Anda menjual pengisi daya telepon ini?
00:11:46,166 --> 00:11:47,583
Penjual: Kami menjualnya.
00:12:16,666 --> 00:12:17,916
Jody: Dasar bodoh!
00:12:44,666 --> 00:12:47,875
Jody: Halo, Pak Hasan.
Apa kita bisa bertemu sekarang, Pak?
00:12:49,625 --> 00:12:51,791
Jody: Baik, nanti malam juga tidak apa-apa.
00:12:52,416 --> 00:12:54,916
Jody: Baiklah. Sampai nanti, Pak.
00:12:58,375 --> 00:12:59,666
Jody: Mbak, terima kasih.
00:13:03,041 --> 00:13:05,791

Penjual Es: Pak, silakan es jeruknya.
Jody: Terima kasih.
00:13:27,875 --> 00:13:29,083
Encek: Aduh!
00:13:29,166 --> 00:13:30,291
Encek: Maaf, tak sengaja.
00:13:31,625 --> 00:13:34,041
Encek: Bu, seperti biasa.
00:13:36,166 --> 00:13:37,166
Penjual Es: Silakan.
00:13:38,916 --> 00:13:40,666
Rambut panjang: Ini bayarannya.
Penjual Es: Terima kasih.
00:13:43,000 --> 00:13:44,125
Encek: Ayo pergi.
00:14:08,666 --> 00:14:10,541
Jody: Terima kasih, Bu.
00:16:23,875 --> 00:16:25,166
Encek: Turun kau!
00:16:25,250 --> 00:16:26,666
Jody: Tunggu sebentar.
00:16:27,916 --> 00:16:28,916
Jody: Ya.

00:16:30,416 --> 00:16:31,416
Encek: Cepat!
00:16:31,916 --> 00:16:33,000
Jody: Tunggu sebentar.
00:16:34,791 --> 00:16:37,166
Encek: Kau mencari siapa?
Jody: Bisa turunkan pistol itu?
00:16:38,083 --> 00:16:39,708
Jody: Apa Anda mau uang?
00:16:39,791 --> 00:16:41,333
Jody: Saya bisa beri uang bila Anda mau.
00:16:41,416 --> 00:16:42,666
Encek: Bedebah!
00:16:43,666 --> 00:16:44,541
Encek: Berlutut sekarang!
00:16:45,125 --> 00:16:46,041
Encek: Berlutut!
00:16:49,208 --> 00:16:50,791
Jody: Saya mencari teman saya.
00:16:51,416 --> 00:16:53,875
Jody: Akan saya tunjukkan.
Encek: Mana?

00:16:53,958 --> 00:16:56,541
Jody: Sebentar, ada di telepon.
00:16:57,500 --> 00:16:58,625
Jody: Ini dia.
00:17:01,500 --> 00:17:02,541
Jody: Anda melihatnya?
00:17:06,541 --> 00:17:07,708
Jody: Di mana temanku?
00:17:09,666 --> 00:17:10,666
Jody: Sial!
00:17:22,083 --> 00:17:24,458
Getem: Turun! Cepat!
00:17:52,291 --> 00:17:53,416
Rambut panjang: Buka pintunya!
00:17:56,375 --> 00:17:57,708
Rambut panjang: Masuk kau!
00:18:21,166 --> 00:18:23,166
Ben: Permisi, Pak.
00:18:24,416 --> 00:18:26,333
Ben: Permisi, Pak.
00:18:30,291 --> 00:18:31,291
Ben: Jody!

00:18:34,041 --> 00:18:34,916
Jody: Ben.
00:18:35,875 --> 00:18:39,833
Jody: Ben, Beni!
00:18:39,916 --> 00:18:41,166
Jody: Kukira kau mati!
00:18:42,541 --> 00:18:43,791
Jody: Beni!
00:18:43,875 --> 00:18:45,791
Jody: Sial kau, Ben!
00:18:48,166 --> 00:18:49,791
Jody: Kenapa kau di sini?
00:18:52,416 --> 00:18:53,541
Jody: Sial!
00:18:54,416 --> 00:18:58,166
Jody: Kau menghilang dan aku mencarimu, Ben!
00:19:12,916 --> 00:19:15,666
Rambut keriting: Bangun, Bung! Berjagalah!
00:19:15,750 --> 00:19:18,166
Rambut keriting: Bila Tubir tahu, kita akan mati!

00:19:18,875 --> 00:19:20,916
Encek: Ayo minum kopi!
Ben: Bagaimana kau bisa ke sini?
00:19:21,000 --> 00:19:23,583
Jody: Seseorang memberiku ponselmu.
Encek: Jangan bergadang!
00:19:23,666 --> 00:19:26,333
Encek: Bila kau sakit, aku yang pusing!
00:19:26,416 --> 00:19:27,916
Ben: Sial.
00:19:28,541 --> 00:19:29,875
Jody: Namanya Pak Hasan.
00:19:30,500 --> 00:19:31,625
Ben: Pak Hasan tidak apa-apa?
00:19:32,375 --> 00:19:34,541
Ben: Dia baik-baik saja.
Jody: Syukurlah.
00:19:39,666 --> 00:19:41,041
Jody: Siapa mereka, Ben?
00:19:45,541 --> 00:19:47,916
Ben: Mereka adalah para tetua dari kampung-kampung adat

00:19:50,625 --> 00:19:53,083
Ben: Ada juga yang dari komunitas kampung peladang.
00:19:53,166 --> 00:19:56,666
Ben: Mereka melawan karena tanah ulayatnya akan diambil alih oleh perusahaan.
00:19:59,166 --> 00:20:00,875
Ben: Mereka sama seperti aku.
00:20:02,291 --> 00:20:03,416
Ben: Kami melawan,
00:20:04,416 --> 00:20:08,416
Ben: lalu disekap oleh pembalak liar yang menyebarkan rasa takut,
00:20:08,916 --> 00:20:12,916
Ben: agar warga di kampung ini berubah pikiran dan mau direlokasikan.
00:20:19,041 --> 00:20:21,541
Jody: Lalu, tanah mereka akan diambil oleh perusahaan?
00:20:23,416 --> 00:20:24,500
Ben: Benar.
00:20:25,666 --> 00:20:27,250
Ben: Lebih baik kau tidur.

00:20:36,750 --> 00:20:38,166
Ben: Istirahat, Jody.
00:20:39,166 --> 00:20:40,041
Jody: Ya.
00:20:49,250 --> 00:20:50,916
Rambut panjang: Ada apa?
00:20:51,875 --> 00:20:54,166
Rambut panjang: Ayo, cepat!
00:20:54,250 --> 00:20:58,708
Rambut panjang: Dasar anak kota! Kenapa kau melotot?
00:20:58,791 --> 00:21:00,000
Rambut panjang: Jalan yang cepat!
00:21:00,500 --> 00:21:01,833
Rambut panjang: Kau tidak usah ikut- ikut!
00:21:01,916 --> 00:21:04,041
Rambut panjang: Ayo!
Rambut panjang: Cepat jalan!
00:21:05,041 --> 00:21:06,291
Rambut panjang: Cepat!
00:21:08,250 --> 00:21:09,541
Penjahat: Ayo, cepat!
00:21:10,416 --> 00:21:11,708

Rambut panjang: Lebih cepat!
00:21:11,791 --> 00:21:13,333
Rambut panjang: Cepat jalannya!
00:21:13,416 --> 00:21:14,416
Rambut panjang: Hei!
00:21:15,125 --> 00:21:17,041
Gele: Cepatlah!
00:21:17,125 --> 00:21:18,791
Rambut panjang: Cepat, Anak Kota!
00:21:19,791 --> 00:21:22,041
Rambut panjang: Ayo!
Gele: Apa kau lihat-lihat?
00:21:23,250 --> 00:21:24,083
Gele: Cepat!
00:21:30,541 --> 00:21:31,958
Rambut panjang: Hei!
00:21:32,041 --> 00:21:33,625
Penjahat: Dasar sial. Kemari!
00:21:34,416 --> 00:21:35,416
Rambut panjang: Sini!
00:21:35,916 --> 00:21:38,041
Rambut panjang: Ini, kutambahi.
00:21:38,875 --> 00:21:42,541

Rambut panjang: Badan besar, tapi hanya mengangkat satu-satu!
00:21:44,416 --> 00:21:46,833
Ben: Jody, angkat ini.
00:21:46,916 --> 00:21:49,833
Ben: Kalau terlihat berdiam diri, kau akan dihantam oleh mereka.
00:21:49,916 --> 00:21:51,500
Jody: Dibawa ke mana ini?
Ben: Ikuti aku.
00:21:56,000 --> 00:21:57,166
Encek: Ayo, cepat!
00:21:57,791 --> 00:22:00,208
Rambut panjang: Cepat letakkan!
00:22:00,291 --> 00:22:02,166
Rambut panjang: Cepat angkat lagi yang lain!
00:22:05,791 --> 00:22:08,041
Encek: Dor! Dor! Dor!
00:22:09,916 --> 00:22:11,791
Encek: Kemari kau.
00:22:13,500 --> 00:22:14,750
Encek: Gambar apa ini?
00:22:15,916 --> 00:22:18,416

Encek: Mata, hidung, lalu di mana mulutnya?
00:22:20,416 --> 00:22:21,541
Encek: Apa-apaan kau!
00:22:33,041 --> 00:22:34,041
Jody: Itu siapa?
00:22:37,250 --> 00:22:38,541
Ben: Itu bos mereka.
00:22:40,250 --> 00:22:41,708
Ben: Namanya Tubir.
00:22:41,791 --> 00:22:42,875
Jody: Takbir?
00:22:43,875 --> 00:22:45,291
Ben: Coba kau balik kata "ribut".
00:22:55,000 --> 00:22:55,916
Tubir: Tem!
00:22:59,291 --> 00:23:00,291
Tubir: Ada apa?
00:23:03,291 --> 00:23:04,458
Tubir: Itu siapa?
00:23:07,125 --> 00:23:08,541
Tubir: Apa kerjanya bagus?
00:23:10,041 --> 00:23:11,500

Getem: Aku tidak tahu.
00:23:12,791 --> 00:23:15,166
Gele: Lambat sekali kerjamu! Cepat!
00:23:16,916 --> 00:23:18,416
Gele: Kau apakah kakiku!
00:23:19,541 --> 00:23:20,708
Jody: Ben, lihat itu!
00:23:23,375 --> 00:23:24,416
Ben: Jody!
00:23:24,500 --> 00:23:26,625
Ben: Jody!
00:23:26,708 --> 00:23:28,416
Encek: Sial!
Tubir: Minggir!
00:23:33,666 --> 00:23:36,541
Tubir: Kau orang baru? Ingin sok jadi jagoan?
00:23:44,500 --> 00:23:46,291
Tubir: Jadi, kau ini siapa?
00:23:52,541 --> 00:23:55,166
Jody: Sudah saya katakan, saya ke sini
00:23:56,666 --> 00:23:59,958
Jody: untuk mencari teman saya, Ben, yang berambut gondrong itu, Mas.

00:24:00,041 --> 00:24:01,666
Tubir: Jangan panggil aku Mas!
00:24:02,666 --> 00:24:04,791
Tubir: Kau pikir semua manusia orang Jawa?
00:24:04,875 --> 00:24:06,166
Tubir: Pakai panggil Mas segala!
00:24:06,666 --> 00:24:07,666
Encek: Permisi.
00:24:08,375 --> 00:24:09,875
Encek: Ini airnya.
Tubir: Letakkan di sana.
00:24:10,500 --> 00:24:11,333
Jody: Namun,
00:24:12,791 --> 00:24:14,166
Jody: kami tidak berbahaya.
00:24:14,250 --> 00:24:15,875
Tubir: Tak berbahaya bagaimana?
00:24:17,416 --> 00:24:19,166
Tubir: Kawanmu itu memimpin demo!
00:24:21,041 --> 00:24:23,708
Jody: Dia hanya sok tahu, Aa'.

Tubir: Kau yang sok tahu!
00:24:23,791 --> 00:24:25,333
Jody: Dia lebih sok tahu, Aa'.
00:24:25,416 --> 00:24:27,541
Jody: Padahal dia tak tahu apa-apa.
00:24:30,541 --> 00:24:31,791
Jody: Aa'.
00:24:33,625 --> 00:24:36,166
Jody: Ini untuk Aa'.
Tubir: Apa ini?
00:24:38,791 --> 00:24:41,166
Jody: Saya bisa menambahkan uang juga,
00:24:42,291 --> 00:24:44,041
Jody: tapi tolong bebaskan kami.
00:24:47,041 --> 00:24:49,041
Tubir: Kau kira segalanya
bisa dibayar dengan uang?
00:24:53,666 --> 00:24:54,666
Tubir: Aku ini Tubir.
00:24:56,291 --> 00:24:58,291
Tubir: Aku punya integritas, Bung.
00:25:01,041 --> 00:25:02,666
Tubir: Punya integritas!

00:25:17,291 --> 00:25:19,791
Tubir: Cek!
Cek: Siap, Aa'!
00:25:19,875 --> 00:25:21,166
Tubir: Di mana kopiku?
00:25:29,125 --> 00:25:30,500
Tubir: Apa-apaan ini?
00:25:30,583 --> 00:25:34,458
Tubir: Ini kopi atau kolak? Terlalu manis!
00:25:34,541 --> 00:25:35,541
Tubir: Buatkan lagi!
00:25:37,416 --> 00:25:39,208
Rambut panjang: Aa'! Ada yang mencoba kabur!
00:25:39,291 --> 00:25:40,458
Rambut panjang: Bangun!
00:25:40,541 --> 00:25:41,541
Tubir: Kau berani, ya.
00:25:42,291 --> 00:25:43,208
Tubir: Apa ini?
00:26:02,166 --> 00:26:04,250
Tubir: Ini akibatnya bila kau mencoba...
00:26:05,166 --> 00:26:06,500

Tubir: Mencoba untuk kabur.
00:26:07,125 --> 00:26:08,166
Tubir: Mengerti?
00:26:17,625 --> 00:26:18,791
Rambut panjang: Masuk kau!
00:26:22,000 --> 00:26:23,500
Pak Hamid: Kurang ajar.
00:26:24,333 --> 00:26:25,250
Pak Hamid: Berbaringlah.
00:26:25,333 --> 00:26:26,750
Pak Hamid: Dasar sial!
00:26:26,833 --> 00:26:28,083
Pak Hamid: Sial!
00:26:28,166 --> 00:26:29,125
Pak Hamid: Sial!
00:26:30,541 --> 00:26:32,666
Encek: Apa?
Pak Hamid: Sial!
00:26:34,416 --> 00:26:35,500
Encek: Dengar.
00:26:36,125 --> 00:26:37,750
Encek: Jangan coba-coba kabur!

00:26:39,916 --> 00:26:42,083
Pak Hamid: Rawat dia.
Pak Hamid: Kau tak apa-apa?
00:26:42,166 --> 00:26:43,625
Pak Hamid: Kau tak apa-apa?
00:26:43,708 --> 00:26:45,166
Pak Hamid: Baik-baik saja?
00:26:46,625 --> 00:26:47,666
Pak Hamid: Kau diapakan?
00:26:53,666 --> 00:26:54,916
Pak Hamid: Coba luruskan tanganmu.
00:26:58,166 --> 00:27:00,291
Pak Hamid: Kita tak bisa terus ditindas seperti ini
00:27:00,916 --> 00:27:03,208
Pak Hamid: Kita harus mencari cara untuk melawan!
Warga: Benar!
00:27:03,291 --> 00:27:04,416
Warga: Ya, benar!
00:27:19,916 --> 00:27:22,166
Ben: Jangan kau pikirkan.
00:27:23,791 --> 00:27:25,041
Ben: Makan saja.

00:27:27,041 --> 00:27:29,041
Tubir: Kau sudah cek bagian sana?
00:27:30,916 --> 00:27:32,791
Ben: Makan saja, jangan hiraukan.
00:27:34,666 --> 00:27:36,125
Tubir: Bisa saja kau!
00:27:45,958 --> 00:27:46,875
Ben: Ada apa?
00:27:46,958 --> 00:27:51,083
Jody: Jelas saja. Bapak itu kabur tanpa memakai rencana.
00:27:51,166 --> 00:27:52,375
Jody: Aku punya ide.
00:27:55,875 --> 00:27:57,666
Ben: Ide apa?
00:27:58,625 --> 00:28:00,000
Jody: Entah bagaimana caranya.
00:28:00,791 --> 00:28:01,916
Jody: Namun,
00:28:03,916 --> 00:28:05,833
Jody: si Tubir itu,
00:28:05,916 --> 00:28:08,666
Jody: selalu marah pada anak buahnya bila kopi yang dibuat tidak enak

00:28:09,291 --> 00:28:10,625
Tubir: Kenapa kau menyengir?
00:28:13,291 --> 00:28:14,208
Tubir: Lagi-lagi kau!
00:28:15,041 --> 00:28:15,916
Jody: Itu dia!
00:28:17,500 --> 00:28:18,416
Jody: Apa pekerjaanmu?
00:28:19,041 --> 00:28:20,125
Ben: Pembuat kopi.
00:28:22,500 --> 00:28:26,041
Jody: Bila kau bisa membuatnya ketergantungan pada kopimu,
00:28:26,541 --> 00:28:29,125
Jody: setidaknya kau memiliki akses untuk berputar-putar.
00:28:29,208 --> 00:28:31,708
Jody: Setelah itu kita pikirkan strategi selanjutnya.
00:28:31,791 --> 00:28:33,166
Tubir: Makan itu sekalian!
00:28:37,916 --> 00:28:39,125
Ben: Kau pintar juga.
00:28:39,916 --> 00:28:41,958

Rambut panjang: Waktu habis!
00:28:42,041 --> 00:28:44,458
Rambut panjang: Kerja! Kerja lagi!
Dago: Bangun!
00:28:44,541 --> 00:28:45,916
Ben: Tunggu sebentar!
00:28:46,916 --> 00:28:49,083
Rambut panjang: Kenapa? Malah lihat-lihat!
00:28:49,166 --> 00:28:51,208
Rambut panjang: Memangnya kau Godam? Cepat kerja!
00:28:51,291 --> 00:28:53,333
Rambut panjang: Tidak usah sok jagoan! Kerja!
00:28:53,416 --> 00:28:56,083
Rambut panjang: Cepat bangun! Melotot saja!
00:28:56,166 --> 00:28:57,916
Rambut panjang: Kerja!
Ben: Makananku belum habis.
00:28:58,000 --> 00:28:59,791
Rambut panjang: Ayo cepat!
00:29:02,541 --> 00:29:03,958
Tubir: Kiri? Gele: Seperti ini?

00:29:04,041 --> 00:29:07,208
Tubir: Lebih ke kanan sedikit.
00:29:07,875 --> 00:29:09,041
Tubir: Kanan!
00:29:09,708 --> 00:29:13,625
Tubir: Itu kiri, Bodoh. Kataku kanan!
00:29:14,916 --> 00:29:17,166
Tubir: Naik sedikit. Sedikit saja!
00:29:18,541 --> 00:29:19,958
Tubir: Naik! Naik sedikit!
00:29:21,041 --> 00:29:22,666
Tubir: Hei!
00:29:23,416 --> 00:29:25,083
Tubir: Antenanya!
00:29:25,166 --> 00:29:27,291
Tubir: Cek!
Encek: Ya?
00:29:27,375 --> 00:29:28,416
Tubir: Kopiku.
00:29:33,166 --> 00:29:34,750
Tubir: Kau bisa buat kopi, tidak?
00:29:35,416 --> 00:29:37,708

Tubir: Membuat kopi saja tidak bisa!
00:29:37,791 --> 00:29:40,125
Ben: Tenang, Bang!
00:29:40,208 --> 00:29:42,166
Gele: Mau apa kau? Kembali!
Ben: Saya hanya ingin...
00:29:42,250 --> 00:29:44,458
Ben: Saya hanya ingin menawarkan kopi pada Aa' Tubir.
00:29:44,541 --> 00:29:45,583
Gele: Kami tak percaya!
00:29:45,666 --> 00:29:48,958
Ben: Aa' Tubir, saya bisa membuat kopi enak, dan saya jamin Aa' akan menyukainya!
00:29:49,041 --> 00:29:51,083
Encek: Banyak omong sekali!
00:29:51,166 --> 00:29:52,541
Tubir: Dasar...
Tubir: Diam kau!
00:29:57,666 --> 00:29:58,666
Ben: Aa' Tubir.
00:30:00,416 --> 00:30:01,791
Ben: Saya seorang pembuat kopi.

00:30:02,541 --> 00:30:04,791
Ben: Saya selalu membuat kopi setiap hari.
00:30:04,875 --> 00:30:07,333
Ben: Tidak mungkin kopi saya tidak enak.
00:30:07,416 --> 00:30:08,791
Tubir: Bila ternyata benar tak enak?
00:30:15,625 --> 00:30:19,333
Jody: Bila tidak enak, tembak saja kepalanya!
00:30:19,416 --> 00:30:20,750
Tubir: Kau serius?
00:30:22,916 --> 00:30:23,791
Tubir: Tem.
00:31:47,000 --> 00:31:48,041
Ben: Selesai.
00:31:49,625 --> 00:31:50,625
Encek: Ayo!
00:32:16,041 --> 00:32:17,041
Tubir: Duduk.
00:32:24,416 --> 00:32:25,541
Tubir: Ini kopi buatanmu?

00:32:27,416 --> 00:32:28,416
Ben: Benar.
00:32:36,625 --> 00:32:38,708
Tubir: Enak, Bung!
00:32:43,500 --> 00:32:44,541
Tubir: Cek!
00:32:45,166 --> 00:32:48,041
Tubir: Beginilah cara membuat kopi!
Kopi yang bisa diminum!
00:32:48,666 --> 00:32:50,625
Tubir: Bukan kolakmu itu!
00:32:50,708 --> 00:32:51,750
Tubir: Paham?
00:32:54,666 --> 00:32:56,208
Ben: Aa', permisi.
00:32:56,291 --> 00:32:59,166
Ben: Boleh kuambil kopinya sedikit untuk teman-teman di dalam?
00:32:59,250 --> 00:33:01,541
Tubir: Boleh. Boleh, ambil saja!
00:33:02,291 --> 00:33:04,666
Tubir: Jangan banyak-banyak, karena enak sekali!
00:33:05,583 --> 00:33:07,291

Ben: Nanti saya buat lagi.
00:33:07,375 --> 00:33:08,541
Tubir: Mantap!
00:33:10,125 --> 00:33:12,166
Tubir: Ini sempurna!
00:33:15,375 --> 00:33:17,666
Tubir: Mantap!
Ben: Permisi, Aa'.
00:33:20,625 --> 00:33:22,541
Tubir: Buatlah kopi seperti ini!
00:33:22,625 --> 00:33:24,666
Tubir: Kopi yang bisa diminum! Mengerti?
00:33:27,666 --> 00:33:28,583
Tubir: Bodoh!
00:33:35,125 --> 00:33:40,625
Ben: Bapak-bapak, saya membawa sedikit kopi untuk dibagikan.
00:33:41,666 --> 00:33:42,541
Ben: Silakan.
00:33:43,166 --> 00:33:44,375
Warga: Terima kasih, Mas.
00:33:44,916 --> 00:33:46,125
Ben: Sama-sama, Pak.

00:33:56,041 --> 00:33:57,291
Warga: Wangi sekali.
00:34:04,541 --> 00:34:06,000
Warga: Kopinya enak sekali, Mas.
00:34:14,791 --> 00:34:16,208
Ben: Silakan dicoba, Pak.
00:34:16,291 --> 00:34:17,791
Ben: Silakan dinikmati, Pak.
00:34:27,166 --> 00:34:28,208
Pak Hamid: Terima kasih, Ben.
00:34:29,416 --> 00:34:30,416
Warga: Terima kasih, Pak.
00:34:44,791 --> 00:34:45,875
Ben: Dasar kau.
00:34:47,291 --> 00:34:49,666
Ben: Kau pertaruhkan kepalaku di hadapan Tubir.
00:34:50,791 --> 00:34:52,500
Jody: Namun, sesuai rencana, bukan?
00:34:56,791 --> 00:34:58,250
Jody: Setelah itu,
00:35:00,250 --> 00:35:01,666
Jody: kita bisa cari...
00:35:08,625 --> 00:35:10,541

Pak Hamid: Kalian sedang merencanakan sesuatu?
00:35:12,791 --> 00:35:14,666
Pak Hamid: Bila kalian mau, saya bisa bantu kalian
00:35:33,041 --> 00:35:36,000
Encek: Apa yang kaulakukan? Berjaga sana!
00:35:41,666 --> 00:35:43,166
Pak Hamid: Kemarikan.
00:35:48,500 --> 00:35:49,750
Pak Hamid: Sini.
00:35:52,041 --> 00:35:54,666
Pak Hamid: Di luar hutan ada dua jalur.
00:35:55,291 --> 00:35:58,625
Pak Hamid: Jalur pertama adalah jalan yang mereka rintis sekarang.
00:35:58,708 --> 00:36:01,958
Pak Hamid: Tentu saja jalur ini berisiko
untuk mencapai jalan raya kecamatan.
00:36:02,041 --> 00:36:05,291
Pak Hamid: Bila mau, saya bisa menunjukkan sebuah jalan pintas.
00:36:05,875 --> 00:36:07,208

Pak Hamid: Namun, rutanya agak rumit.
00:36:08,750 --> 00:36:12,666
Pak Hamid: Tubir dan anak buahnya selalu lengah setiap ada pertandingan bulu tangkis.
00:36:14,041 --> 00:36:15,791
Pak Hamid: Sedangkan Gele dan Encek,
00:36:15,875 --> 00:36:18,541
Pak Hamid: mereka nyaris selalu tertidur setiap kali melakukan ronda.
00:36:18,625 --> 00:36:19,625
Pak Hamid: Nah.
00:36:20,666 --> 00:36:23,500
Pak Hamid: Jadikan dua hal ini kesempatan kalian untuk kabur.
00:36:24,875 --> 00:36:28,500
Pak Hamid: Rute yang saya gambar ini, jalannya terus menurun.
00:36:28,583 --> 00:36:30,791
Pak Hamid: Jadi, bila kalian bergerak cepat,
00:36:31,416 --> 00:36:35,000
Pak Hamid: dalam waktu sepuluh menit, kalian sudah hilang dari pandangan mereka.

00:36:36,125 --> 00:36:39,000
Pak Hamid: Kalian paham?
Ben & Jody: Paham.
00:36:39,791 --> 00:36:41,916
Ben: Lalu, bagaimana cara keluar dari tempat ini, Pak?
00:37:13,958 --> 00:37:15,416
Aga: Mas Ben!
00:37:16,791 --> 00:37:17,875
Aga: Mas Jody!
00:37:23,416 --> 00:37:24,541
Baju biru: Bagaimana?
00:37:25,791 --> 00:37:27,166
Aga: Tidak ada orang.
00:37:27,250 --> 00:37:29,666
Baju biru: Aku juga memeriksa belakang, tapi tak ada siapa pun.
00:37:29,750 --> 00:37:31,000
Aga: Ke mana mereka?
00:37:33,500 --> 00:37:37,541
Tubir: Sudah kubilang besok pertandingan final, tapi televisi kita masih rusak!

00:37:37,625 --> 00:37:38,750
Tubir: Pakai otakmu!
00:37:39,666 --> 00:37:42,333
Tubir: Apa kau bisa kerja dengan benar?
00:37:42,416 --> 00:37:44,166
Tubir: Cek, bagaimana kau ini?
00:37:44,250 --> 00:37:47,000
Tubir: Perwakilan bangsa kita akan bertanding besok!
00:37:48,291 --> 00:37:50,500
Tubir: Kalian ingin mereka jadi juara, bukan?
00:37:52,416 --> 00:37:53,500
Tubir: Bodoh!
00:37:56,166 --> 00:37:57,250
Tubir: Sial!
00:38:04,541 --> 00:38:05,750
Ben: Besok pertandingan final
00:38:06,291 --> 00:38:07,791
Ben: Indonesia melawan Cina.
00:38:08,375 --> 00:38:09,458
Pak Hamid: Bagus!
00:38:10,166 --> 00:38:12,083

Pak Hamid: Mereka akan fokus pada pertandingan.
00:38:12,166 --> 00:38:13,625
Pak Hamid: Kalian sudah siap?
00:38:15,000 --> 00:38:19,416
Jody: Besok, kita pergi dalam kloter, atau bagaimana, Pak?
00:38:19,916 --> 00:38:20,791
Pak Hamid: Tidak.
00:38:21,375 --> 00:38:23,291
Pak Hamid: Kesempatan ini hanya untuk kalian berdua.
00:38:25,625 --> 00:38:28,166
Ben: Pak...
Pak Hamid: Tidak, kami sudah tua.
00:38:28,666 --> 00:38:30,875
Pak Hamid: Kami hanya akan memperlambat gerak kalian
00:38:32,041 --> 00:38:33,291
Pak Hamid: Kalian masih muda,
00:38:34,500 --> 00:38:36,416
Pak Hamid: kalian punya banyak harapan.
00:38:38,500 --> 00:38:40,541

Pak Hamid: Kalian adalah masa depan tanah ini.
00:38:41,750 --> 00:38:43,000
Pak Hamid: Ambil kesempatan ini.
00:38:52,625 --> 00:38:55,166
Aga: Jadi, kami sudah pergi ke kantor polisi, Pak.
00:38:55,250 --> 00:38:59,041
Aga: Namun, masih belum ada titik terangnya.
Pak Hasan: Baiklah.
00:39:00,791 --> 00:39:02,375
Pak Hasan: Memang percuma pergi ke sana.
00:39:04,541 --> 00:39:07,208
Pak Hasan: Namun, kami sendiri sudah berusaha
00:39:07,291 --> 00:39:08,791
Pak Hasan: untuk terus mencari mereka.
00:39:09,625 --> 00:39:15,291
Pak Hasan: Bila ada perkembangan, saya akan mengabari kalian secepatnya.
00:39:19,791 --> 00:39:22,083

Aldy: Kami tunggu kabar baik dari Bapak.
00:39:22,166 --> 00:39:23,583
Pak Hasan: Ya, tentu.
00:39:23,666 --> 00:39:25,583
Pak Hasan: Akan saya kabari segera.
00:39:25,666 --> 00:39:28,791
Para penjahat: Serang dia!
00:39:28,875 --> 00:39:32,375
Para penjahat: Hati-hati!
Para penjahat: Serang!
00:39:34,375 --> 00:39:35,541
Para penjahat: Bodoh, jangan begitu!
00:39:35,625 --> 00:39:37,333
Para penjahat: Pukul!
Para penjahat: Benar, begitu!
00:39:38,000 --> 00:39:41,625
Para penjahat: Ya! <i>Smash</i> saja!
00:40:10,416 --> 00:40:11,791
Para penjahat: Terus, terus! Ya!
00:40:21,750 --> 00:40:23,166
Para penjahat: Masuk! Hore!
00:40:29,041 --> 00:40:31,083

Tubir: Encek! Kau bodoh!
00:40:31,166 --> 00:40:32,750
Tubir: Dasar bodoh!
00:40:32,833 --> 00:40:35,291
Gele: Aa', dia hanya bercanda.
Tubir: Kau juga!
00:40:36,041 --> 00:40:36,916
Tubir: Encek!
00:40:37,000 --> 00:40:38,916
Tubir: Panggilkan si pembuat kopi!
00:40:39,500 --> 00:40:41,791
Tubir: Harus minum sesuatu yang enak agar tidak stres!
00:40:45,625 --> 00:40:47,041
Encek: Apa kalian lihat-lihat?
00:40:47,916 --> 00:40:49,500
Warga: Gawat! Bagaimana ini?
00:40:50,041 --> 00:40:51,666
Warga: Bagaimana ini, Pak?
00:40:52,291 --> 00:40:54,291
Encek: Di mana si pembuat kopi itu?
00:40:57,916 --> 00:40:59,166
Encek: Ya!
00:41:01,166 --> 00:41:02,416

Encek: Minggir!
00:41:08,625 --> 00:41:10,666
Encek: Mereka melarikan diri!
00:41:17,916 --> 00:41:19,458
Encek: Tangkap mereka!
00:41:19,541 --> 00:41:21,375
Encek: Jangan ke mana-mana!
00:41:22,541 --> 00:41:23,375
Gele: Ayo, Cek!
00:41:24,541 --> 00:41:25,750
Tubir: Kejar mereka!
00:41:25,833 --> 00:41:27,458
Penjahat: Cepat! Cepat!
00:41:35,541 --> 00:41:36,666
Ben: Ayo, Jody!
00:41:40,791 --> 00:41:41,666
Ben: Terus bergerak!
00:41:43,791 --> 00:41:46,916
Ben: Jody! Ayo!
00:42:07,625 --> 00:42:09,000
Penjahat: Mana anak-anak sial itu?
00:42:23,666 --> 00:42:25,666
Jody: Beni! Ben!

00:42:25,750 --> 00:42:27,000
Jody: Beni! Beni!
00:42:27,500 --> 00:42:28,666
Ben: Kau saja yang pegang!
00:42:29,166 --> 00:42:30,458
Ben: Ayo kabur!
00:42:30,541 --> 00:42:31,666
Jody: Sial!
00:42:39,250 --> 00:42:40,291
Ben: Cepat!
00:42:42,041 --> 00:42:43,625
Encek: Di mana mereka?
Gele: Di sini!
00:42:44,666 --> 00:42:45,750
Encek: Gawat!
00:42:49,416 --> 00:42:51,583
Dago: Hei! Jangan lari!
00:42:51,666 --> 00:42:52,916
Ben: Awas, Jody!
00:42:55,958 --> 00:42:57,291
Dago: Sial!
00:43:12,041 --> 00:43:14,333

Encek: Hei, kejar mereka!
00:43:14,416 --> 00:43:15,708
Gele: Kau saja!
00:43:15,791 --> 00:43:18,708
Gele: Kita harus mengurus Dago! Mereka membawa pistol!
00:43:23,541 --> 00:43:24,416
Ben: Jody!
00:43:25,041 --> 00:43:26,291
Ben: Jody! Kemari!
00:43:27,750 --> 00:43:29,583
Gele: Cek, bantu aku!
00:43:29,666 --> 00:43:30,750
Encek: Baik!
00:43:52,500 --> 00:43:55,541
Jody: Ben, kanan atau kiri?
00:44:01,750 --> 00:44:02,833
Ben: Kiri, Jod.
00:44:08,875 --> 00:44:10,500
Jody: Jalan saja, Ben!
00:44:34,291 --> 00:44:35,458
Jody: Sial.

00:44:35,541 --> 00:44:36,541
Ben: Jody!
00:45:24,541 --> 00:45:25,625
Ben: Jody.
00:45:44,250 --> 00:45:46,166
Ben: Pegangan padaku!
00:45:47,375 --> 00:45:49,375
Ben: Awas.
00:45:55,416 --> 00:45:56,666
Ben: Kita berteduh di sini.
00:46:00,416 --> 00:46:02,041
Ben: Awas! Awas!
00:46:02,666 --> 00:46:04,916
Ben: Bertahanlah.
00:46:12,541 --> 00:46:14,166
Ben: Kita berteduh di sini.
00:46:14,250 --> 00:46:15,791
Jody: Aku duduk...
Ben: Sebentar!
00:46:17,666 --> 00:46:20,500
Ben: Bertahanlah! Awas, pelan-pelan saja.
00:46:47,791 --> 00:46:49,291
Jody: Ben.

00:46:49,375 --> 00:46:51,333
Jody: Kau tak merasa kedinginan?
00:46:53,416 --> 00:46:54,916
Jody: Dingin sekali di sini.
00:47:14,791 --> 00:47:16,125
Ben: Mendekat ke apinya.
00:47:32,916 --> 00:47:35,666
Ben: Sini, mendekatlah ke apinya.
00:47:35,750 --> 00:47:38,125
Ben: Kemari. Sudah hangat, bukan?
00:47:39,541 --> 00:47:40,916
Ben: Istirahatlah.
00:47:49,125 --> 00:47:50,625
Jody: Aku membunuh seseorang, Ben.
00:48:10,041 --> 00:48:12,875
Jody: Ben, aku membunuh seseorang!
00:48:14,500 --> 00:48:16,250
Jody: Ben.
00:48:17,291 --> 00:48:20,166
Jody: Beni.
00:48:21,666 --> 00:48:24,666
Jody: Ben, tolong aku!

00:48:25,208 --> 00:48:27,041
Jody: Ben.
00:48:27,666 --> 00:48:31,166
Jody: Beni.
Ben: Diam kau.
00:48:31,250 --> 00:48:33,583
Ben: Diam! Diam, Jody!
00:48:33,666 --> 00:48:36,166
Ben: Diam!
00:48:43,916 --> 00:48:48,083
Ben: Lebih baik kau istirahat dulu. Kemarilah.
00:50:52,541 --> 00:50:55,541
Ben: Aku lelah, Jody. Sangat lelah.
00:50:57,666 --> 00:50:59,125
Ben: Aku lelah.
00:51:30,166 --> 00:51:33,583
Ben: Jody.
00:51:33,666 --> 00:51:37,541
Ben: Jod, bangunlah! Jangan tidur!
00:51:37,625 --> 00:51:38,833
Ben: Kau jangan tidur!
00:51:38,916 --> 00:51:41,041

Ben: Kucarikan air untukmu!
Jody: Baiklah.
00:51:49,375 --> 00:51:50,416
Jody: Ben.
00:51:51,791 --> 00:51:52,916
Jody: Ben.
00:52:37,125 --> 00:52:42,541
Ben: Ada sungai, Jod! Kita selamat!
00:52:42,625 --> 00:52:44,250
Ben: Jody!
00:52:45,166 --> 00:52:48,541
Ben: Jody! Kita selamat, Bung!
00:52:49,500 --> 00:52:51,916
Ben: Aku menemukan sungai!
00:52:52,000 --> 00:52:53,291
Ben: Jody!
00:52:54,416 --> 00:52:55,500
Ben: Jody!
00:53:03,250 --> 00:53:05,416
Ben: Aku menemukan sungainya! Bangun, Jody!
00:53:06,041 --> 00:53:07,958
Ben: Bangun, Jody! Jody!

00:53:08,041 --> 00:53:11,291
Ben: Bangun, Jody! Lima menit lagi kita sampai di sungainya!
00:53:13,166 --> 00:53:15,166
Ben: Lima menit lagi kita sampai!
00:53:55,916 --> 00:53:56,916
Rinjani: Turunkan!
00:53:58,166 --> 00:53:59,541
Ben: Aku bukan orang jahat
00:53:59,625 --> 00:54:02,250
Rinjani: Turunkan!
Ben: Aku bukan orang jahat!
00:54:25,041 --> 00:54:26,041
Musang: Ayo!
00:54:28,625 --> 00:54:29,833
Rinjani: Ayo, Jago!
Musang: Ayo!
00:54:37,041 --> 00:54:40,041
Musang: Ini adalah kampungku! Ayo!
00:54:47,625 --> 00:54:48,666
Rinjani: Jago.
00:54:49,166 --> 00:54:51,791
Rinjani: Bawa dia ke rumah Mak Lis.
Jago: Baik, Kak.

00:55:07,291 --> 00:55:09,083
Musang: Mak Lis!
00:55:09,166 --> 00:55:10,416
Rinjani: Mak Lis!
00:55:20,166 --> 00:55:22,791
Mak Lis: Bawa dia masuk. Lukanya harus segera diobati
00:55:22,875 --> 00:55:23,916
Jago: Baik, Mak.
00:55:44,666 --> 00:55:46,000
Rinjani: Kalian disekap di mana?
00:55:49,375 --> 00:55:50,750
Rinjani: Benda ini dari mana?
00:55:55,416 --> 00:55:57,541
Rinjani: Mak Lis!
00:56:15,041 --> 00:56:18,000
Musang: Mak Lis menyuruh Abang meminum ini. Tolong diminum.
00:56:27,041 --> 00:56:29,166
Musang: Minum saja, ini tidak beracun.
00:56:56,625 --> 00:57:00,291
Mak Lis: Untung saja temanmu segera mendapat pertolongan.

00:57:02,666 --> 00:57:04,416
Mak Lis: Terlambat sedikit saja,
00:57:05,666 --> 00:57:08,458
Mak Lis: infeksi pada lukanya bisa mematikan.
00:57:12,625 --> 00:57:14,916
Mak Lis: Semoga lusa dia sudah membaik.
00:57:24,875 --> 00:57:26,166
Tambora: Permisi, Mak Lis.
00:57:29,666 --> 00:57:30,916
Tambora: Hei, kau.
00:57:31,000 --> 00:57:32,708
Tambora: Ikut saya sekarang ke rumah utama.
00:57:47,041 --> 00:57:48,500
Musang: Aku ikut mereka, ya, Mak Lis.
00:57:50,791 --> 00:57:51,916
Mak Lis: Boleh.
00:57:59,375 --> 00:58:00,750
Rinjani: Siapa kau sebenarnya?
00:58:02,333 --> 00:58:05,041

Rinjani: Perusahaan mengirimmu?
Jago: Apa kau sedang memata-matai kami?
00:58:05,125 --> 00:58:06,625
Ibu-ibu: Dia pasti orang jahat! Aku yakin!
00:58:06,708 --> 00:58:08,208
Ben: Saya sudah bilang, nama saya Ben.
00:58:08,291 --> 00:58:10,333
Ben: Saya penjual kopi dan Jody adalah saudara saya.
00:58:10,416 --> 00:58:13,625
Tambora: Lantas kenapa kalian membawa senjata dan temanmu terluka? Jawab!
00:58:17,375 --> 00:58:18,916
Ben: Saya tinggal di kecamatan.
00:58:20,708 --> 00:58:22,875
Ben: Sehari-hari, saya melakukan budidaya bibit kopi.
00:58:24,625 --> 00:58:27,458
Ben: Setahun terakhir, saya membantu para petani sayur melakukan aksi
00:58:27,541 --> 00:58:29,541

Ben: karena ladang mereka akan direbut perusahaan.
00:58:30,541 --> 00:58:32,375
Ben: Suatu hari, terjadi kericuhan saat demo.
00:58:33,250 --> 00:58:34,958
Ben: Malam itu, saya diculik.
00:58:35,041 --> 00:58:38,166
Ben: Saudara saya datang mencari saya dan dia pun diculik.
00:58:39,541 --> 00:58:42,000
Ben: Kami disekap oleh pembalak liar bersama 15 orang lainnya.
00:58:44,083 --> 00:58:46,333
Ben: Kami dipaksa bekerja membuka jalan...
00:58:46,416 --> 00:58:47,583
Tambora: Bagaimana kau bisa kabur?
00:58:47,666 --> 00:58:49,333
Tambora: Kenapa hanya berdua? Ke mana yang lain?
00:58:49,416 --> 00:58:50,250
Tambora: Jawab!
Rinjani: Bora!

00:58:50,333 --> 00:58:52,416
Rinjani: Biarkan dia selesai.
Tambora: Mungkin dia bohong!
00:58:52,500 --> 00:58:53,958
Tambora: Benar, bukan?
Warga: Pasti dia bohong!
00:58:54,041 --> 00:58:55,541
Rinjani: Tambora!
Warga: Dia pasti bohong!
00:59:06,916 --> 00:59:08,041
Musang: Ayo.
00:59:10,791 --> 00:59:12,291
Musang: Di mana petanya?
00:59:22,625 --> 00:59:24,416
Tambora: Meskipun aku hanya adikmu,
00:59:24,500 --> 00:59:27,333
Tambora: lain kali jangan pernah bentak aku di depan banyak orang.
00:59:36,666 --> 00:59:38,041
Rinjani: Selama Bapak belum pulang,
00:59:38,791 --> 00:59:40,541
Rinjani: aku yang bertugas memimpin kampung ini.

00:59:41,291 --> 00:59:42,875
Rinjani: Di sini, aku yang bertanggung jawab!
00:59:44,791 --> 00:59:46,666
Tambora: Sudah enam bulan tidak ada kabar dari Bapak!
00:59:47,916 --> 00:59:50,541
Tambora: Aku berharap kau bisa memimpin seperti Bapak memimpin kami.
00:59:53,791 --> 00:59:55,541
Tambora: Bapak selalu mendengarkan orang lain.
01:00:04,375 --> 01:00:06,916
Tambora: Aku hanya ingin mengatakan
bahwa ada yang aneh.
01:00:08,000 --> 01:00:10,041
Tambora: Jika jalur keluar itu menuju kecamatan,
01:00:10,666 --> 01:00:12,666
Tambora: seharusnya mereka tidak melalui sungai.
01:00:14,625 --> 01:00:16,041
Tambora: Antara mereka yang
dibohongi,

01:00:16,750 --> 01:00:17,916
Tambora: atau kita yang dibohongi.
01:00:33,250 --> 01:00:34,250
Rinjani: Ben!
01:00:37,000 --> 01:00:38,041
Rinjani: Ben!
01:00:43,916 --> 01:00:45,041
Rinjani: Katakan yang sejujurnya!
01:00:45,125 --> 01:00:46,958
Rinjani: Kau sebenarnya datang dari mana?
01:00:47,041 --> 01:00:48,666
Ben: Saya jujur.
01:00:51,666 --> 01:00:53,875
Ben: Yang penting, saya harus menemukan sungai
01:00:54,541 --> 01:00:57,250
Ben: untuk menemukan jalan provinsi menuju kecamatan.
01:00:58,250 --> 01:00:59,458
Ben: Begitulah kata Pak Hamid.
01:01:21,916 --> 01:01:22,916
Rinjani: Pak Hamid?

01:01:25,041 --> 01:01:27,708
Ben: Orang yang memberikan saya petunjuk keluar bernama Pak Hamid.
01:01:30,416 --> 01:01:32,125
Rinjani: Apa dia memiliki bekas luka di sini?
01:01:55,291 --> 01:01:56,666
Rinjani: Bora!
01:01:59,916 --> 01:02:01,666
Rinjani: Bapak masih hidup!
01:02:05,750 --> 01:02:07,666
Rinjani: Bapak masih hidup, Tambora.
01:02:11,291 --> 01:02:13,083
Rinjani: Bora, Bapak masih hidup.
01:02:14,041 --> 01:02:15,125
Rinjani: Bapak...
01:02:15,791 --> 01:02:18,291
Rinjani: Ternyata Bapak yang mengirim Ben dan Jody ke sini,
01:02:19,125 --> 01:02:21,958
Rinjani: untuk memberi tahu bahwa Bapak masih hidup.
01:02:22,041 --> 01:02:24,708
Rinjani: Bapak masih hidup.

Tambora: Bapak masih hidup?
01:02:28,041 --> 01:02:29,291
Encek: Bawa ke sana.
01:02:39,125 --> 01:02:40,000
Jago: Jani...
01:02:40,083 --> 01:02:41,916
Tambora: Bapak masih hidup.
01:02:42,791 --> 01:02:44,166
Tambora: Bapak masih hidup.
01:02:45,416 --> 01:02:47,041
Tambora: Bapak masih hidup...
01:02:48,416 --> 01:02:50,541
Tambora: Bapak...
01:02:50,625 --> 01:02:52,416
Jago: Ini artinya yang lain juga masih hidup.
01:02:52,500 --> 01:02:53,666
Tambora: Bapak masih...
01:02:59,625 --> 01:03:00,458
Jody: Ben.
01:03:04,500 --> 01:03:05,916
Mak Lis: Kau hebat.
01:03:07,666 --> 01:03:10,541

Mak Lis: Kau siuman lebih cepat dari dugaan saya.
01:03:15,041 --> 01:03:16,041
Jody: Di mana kita?
01:03:16,541 --> 01:03:18,041
Ben: Kita berada di kampung Pak Hamid.
01:03:19,291 --> 01:03:20,541
Ben: Mereka menyelamatkan kita.
01:03:24,000 --> 01:03:26,666
Rinjani: Saya Rinjani, anak tertua Pak Hamid.
01:03:30,416 --> 01:03:32,250
Mak Lis: Saya Mak Lis.
01:03:33,416 --> 01:03:35,708
Mak Lis: Ibu dari anak-anak di kampung ini.
01:03:36,666 --> 01:03:38,083
Musang: Aku Musang.
01:03:38,166 --> 01:03:39,666
Musang: Anak paling lucu.
01:03:50,666 --> 01:03:51,875
Ben: Kita selamat, Jody.
01:04:17,750 --> 01:04:19,833

Ben: Kebanyakan dari mereka adalah peladang.
01:04:22,916 --> 01:04:26,375
Ben: Mereka berladang dan menjaga tanah ulayat ini turun-temurun.
01:04:28,250 --> 01:04:29,541
Jody: Apakah mereka sekolah?
01:04:33,375 --> 01:04:35,666
Ben: Mereka yang mampu sekolah, seperti aku,
01:04:35,750 --> 01:04:36,875
Ben: bersekolah di kecamatan.
01:04:37,750 --> 01:04:40,291
Tambora: Saya lulus SMA dua tahun lalu di kecamatan.
01:04:47,125 --> 01:04:48,916
Tambora: Namun, beberapa tahun terakhir,
01:04:50,375 --> 01:04:52,166
Tambora: kami dipaksa pindah dari sini.
01:04:59,791 --> 01:05:00,875
Jody: Pindah lokasi?
01:05:07,125 --> 01:05:09,250
Tambora: Oh, ya, saya Tambora,

01:05:09,916 --> 01:05:11,291
Tambora: adik Rinjani.
01:05:15,750 --> 01:05:17,000
Jody: Saya Jody.
01:05:28,041 --> 01:05:30,750
Rinjani: Kami perlu informasi lokasi kamp pengekapan dari kalian.
01:05:43,541 --> 01:05:44,750
Ben: Apa tujuan kalian?
01:05:45,750 --> 01:05:47,791
Tambora: Tentu saja membebaskan orang tua kami.
01:05:47,875 --> 01:05:49,500
Tambora: Untuk apa lagi?
Rinjani: Tambora.
01:06:01,625 --> 01:06:03,708
Ben: Lebih baik kita pergi ke kota lalu lapor polisi.
01:06:05,541 --> 01:06:07,750
Rinjani: Jadi kalian tidak bersedia mengantar kami?
01:06:09,791 --> 01:06:11,833
Ben: Mereka semua bersenjata,

01:06:11,916 --> 01:06:14,875
Ben: sedangkan kita hanya memiliki satu pistol dan sisa satu peluru.
01:06:17,291 --> 01:06:18,666
Ben: Apa kalian mau mati sia-sia?
01:06:21,166 --> 01:06:23,791
Rinjani: Kita sudah tidak bisa mengharapkan siapa pun.
01:06:25,500 --> 01:06:26,541
Rinjani: Ini rimba.
01:06:28,000 --> 01:06:30,166
Rinjani: Nasib kita bergantung pada diri kita sendiri.
01:06:40,708 --> 01:06:42,208
Tambora: Lumbung kita dibakar, Kak Jani!
01:07:16,750 --> 01:07:18,083
Jago: Kak Jani!
01:07:18,791 --> 01:07:19,916
Jago: Mereka keluar lewat sana!
01:08:17,000 --> 01:08:18,125
Musang: Kak Jani!
01:08:19,291 --> 01:08:21,041
Musang: Hampir tak ada makanan tersisa!

01:08:22,000 --> 01:08:23,041
Musang: Ayo!
01:08:25,791 --> 01:08:26,875
Rinjani: Bagaimana?
01:08:27,791 --> 01:08:28,875
Rinjani: Lapor polisi?
01:08:34,666 --> 01:08:35,791
Musang: Ayo!
01:08:37,541 --> 01:08:39,625
Warga: Apa lagi yang terjadi?
01:08:52,416 --> 01:08:55,333
Ben: Jika kita kembali ke sana, sama saja dengan bunuh diri.
01:08:59,916 --> 01:09:01,666
Ben: Kau hampir mati di depan mataku.
01:09:08,916 --> 01:09:10,500
Jody: Aku mengerti.
01:09:14,500 --> 01:09:15,500
Jody: Namun...
01:09:18,125 --> 01:09:19,125
Ben: Apa?
01:09:26,000 --> 01:09:27,666

Ben: Kau pergi ke sini untuk mencariku.
01:09:31,291 --> 01:09:32,958
Ben: Sekarang aku ada di sini bersamamu.
01:09:36,541 --> 01:09:37,541
Ben: Sehat.
01:09:39,375 --> 01:09:40,666
Ben: Kita selamat.
01:09:49,041 --> 01:09:50,250
Ben: Apa lagi yang kau mau?
01:10:10,291 --> 01:10:11,791
Jody: Aku bersyukur, Ben.
01:10:19,041 --> 01:10:20,833
Jody: Namun, jika bukan karena mereka,
01:10:20,916 --> 01:10:23,791
Jody: mungkin yang kau bawa kembali ke Jakarta adalah mayatku.
01:10:32,916 --> 01:10:34,875
Jody: Aku berutang budi pada mereka.
01:10:47,791 --> 01:10:50,250
Tambora: Bagaimana kalau kita minta petunjuk saja?

01:10:53,166 --> 01:10:54,291
Rinjani: Jika kita tersasar,
01:10:55,291 --> 01:10:57,916
Rinjani: akan butuh berhari-hari untuk menemukan tempat itu.
01:10:59,291 --> 01:11:01,333
Rinjani: Tenaga kita akan habis sebelum menemukannya.
01:11:09,375 --> 01:11:10,416
Tambora: Jika mereka menolak,
01:11:11,291 --> 01:11:12,750
Tambora: kita tidak bisa memaksa, bukan?
01:11:17,166 --> 01:11:18,375
Rinjani: Mereka sudah melihat
01:11:19,125 --> 01:11:21,541
Rinjani: bagaimana panah tadi menembus tubuh penyusup itu.
01:11:25,750 --> 01:11:28,833
Tambora: Maksud Kakak, kita akan ancam mereka?
01:11:35,125 --> 01:11:36,583
Tambora: Kau sendiri yang berkata,
01:11:37,416 --> 01:11:38,916

Tambora: selama Bapak belum pulang,
01:11:39,541 --> 01:11:41,500
Tambora: kau yang bertugas memimpin kampung ini.
01:11:45,416 --> 01:11:47,208
Tambora: Namun, Bapak juga pernah berkata,
01:11:47,791 --> 01:11:49,875
Tambora: bahwa yang paling penting bukan hanya melawan,
01:11:51,041 --> 01:11:53,166
Tambora: tapi juga bagaimana cara kita melakukannya.
01:11:57,041 --> 01:11:58,791
Tambora: Kalau kita mengancam Ben dan Jody,
01:12:00,416 --> 01:12:02,250
Tambora: apa bedanya kita dan perusahaan itu?
01:12:46,750 --> 01:12:48,041
Jody: Selamat pagi.
01:13:00,500 --> 01:13:01,666
Jody: Permisi.
01:13:19,250 --> 01:13:20,791

Jody: Saya ke sini untuk
01:13:21,666 --> 01:13:22,666
Jody: meminta maaf.
01:13:26,291 --> 01:13:27,291
Jody: Bahwa saya...
01:13:28,166 --> 01:13:29,541
Jody: Saya tidak bisa...
01:13:49,375 --> 01:13:51,250
Jody: Saya belum sempat berterima kasih
01:13:52,666 --> 01:13:55,125
Jody: karena telah menyelamatkan nyawa saya.
01:14:01,541 --> 01:14:03,250
Jody: Sekali lagi, saya ke sini
01:14:04,666 --> 01:14:06,000
Jody: untuk meminta maaf
01:14:06,916 --> 01:14:09,541
Jody: karena saya tidak bisa menemani kalian kembali ke kamp itu.
01:14:20,875 --> 01:14:21,916
Rinjani: Tidak apa-apa.
01:14:23,625 --> 01:14:24,666
Rinjani: Aku mengerti.

01:14:39,541 --> 01:14:41,416
Rinjani: Kau tidak berutang apa-apa pada kami, Jody.
01:14:45,916 --> 01:14:47,041
Rinjani: Kau berhak pulang.
01:14:50,208 --> 01:14:52,291
Rinjani: Kau berhak kembali ke kehidupanmu.
01:16:15,041 --> 01:16:16,125
Ben: Jody!
01:16:18,791 --> 01:16:19,791
Ben: Ayo pulang!
01:16:20,666 --> 01:16:21,666
Ben: Sebelum terlalu sore!
01:16:25,000 --> 01:16:26,250
Jody: Sekarang aku mengerti, Ben,
01:16:26,916 --> 01:16:29,083
Jody: kenapa kau meninggalkan Filkop hingga dua kali.
01:16:31,375 --> 01:16:32,416
Ben: Apa?
01:16:33,166 --> 01:16:34,916
Jody: Kembali ke kampung,

01:16:37,291 --> 01:16:38,666
Jody: dan hidup dengan apa yang ada.
01:16:45,666 --> 01:16:46,666
Ben: Apa yang kau bicarakan?
01:16:48,791 --> 01:16:51,875
Jody: Aku selalu hidup dengan penuh perhitungan,
01:16:53,541 --> 01:16:55,291
Jody: semua harus dengan matematika,
01:16:56,291 --> 01:16:57,125
Jody: harus ada angka,
01:16:58,125 --> 01:16:59,583
Jody: hingga aku lupa
01:16:59,666 --> 01:17:03,166
Jody: bahwa sebenarnya banyak hal penting lain yang bisa kulakukan.
01:17:04,625 --> 01:17:06,666
Jody: Tak harus memikirkan tentang utang saja.
01:17:14,125 --> 01:17:15,166
Ben: Apa kau mabuk?
01:17:18,416 --> 01:17:20,125
Jody: Aku ingin kembali ke kamp itu.

01:17:20,208 --> 01:17:23,416
Jody: Membantu Rinjani menyelamatkan orang tua dan warga kampung mereka.
01:17:25,500 --> 01:17:26,666
Ben: Apa yang ada di pikiranmu?
01:17:27,375 --> 01:17:28,250
Ben: Kau mabuk? Hei!
01:17:31,041 --> 01:17:33,125
Jody: Aku tidak bisa kembali ke Jakarta, Ben,
01:17:33,208 --> 01:17:34,833
Ben: ini bukan film aksi!
Jody: Dan menganggap
01:17:34,916 --> 01:17:36,458
Jody: bahwa tidak ada masalah di sini.
01:17:36,541 --> 01:17:37,875
Ben: Kaupikir kita Rambo?
01:17:39,083 --> 01:17:40,416
Ben: Apa kau Chuck Norris?
01:17:42,583 --> 01:17:45,083
Ben: Sebelum kau bertindak layaknya jagoan seperti ini,
01:17:45,791 --> 01:17:48,750

Ben: aku terlebih dahulu membuat aksi untuk melawan perusahaan yang sama.
01:17:48,833 --> 01:17:49,791
Ben: Apa hasilnya?
01:17:50,666 --> 01:17:53,166
Ben: Aku disekap, aku diculik, aku dipukuli.
01:17:53,250 --> 01:17:54,625
Ben: Kau ada di sana!
01:17:57,416 --> 01:17:58,875
Ben: Kita hampir mati, Jody!
01:18:04,041 --> 01:18:05,375
Ben: Kita berdua hampir mati, Jody.
01:18:06,916 --> 01:18:10,041
Ben: Entah sudah berapa banyak peluru yang nyaris meledakkan kepala kita.
01:18:21,291 --> 01:18:22,750
Ben: Kita ini pembuat kopi, Jody.
01:18:25,291 --> 01:18:26,541
Ben: Tugas kita membuat kopi.
01:18:33,625 --> 01:18:35,291
Ben: Sebaiknya kita pulang sekarang.
01:18:36,166 --> 01:18:40,041

Jody: Orang yang dipanah Rinjani karena membakar lumbung membuatku berpikir
01:18:42,625 --> 01:18:44,666
Jody: kenapa aku harus membunuh orang saat itu.
01:18:49,791 --> 01:18:52,000
Jody: Kita juga memiliki tugas untuk bertahan hidup.
01:18:57,791 --> 01:18:58,750
Jody: Ben.
01:19:02,541 --> 01:19:05,166
Jody: Tanah ini adalah hidup mereka.
01:19:08,250 --> 01:19:10,666
Jody: Keluarga mereka di sana juga hidup mereka, Ben.
01:19:14,791 --> 01:19:16,000
Jody: Seandainya
01:19:18,875 --> 01:19:20,500
Jody: Pak Hamid adalah ayahku,
01:19:23,000 --> 01:19:24,166
Jody: atau ayahmu,
01:19:28,750 --> 01:19:30,500
Jody: apa yang akan kita lakukan?

01:20:00,416 --> 01:20:02,041
Ben: Jika kita melalui jalur Selatan,
01:20:02,916 --> 01:20:04,708
Ben: jalannya akan sedikit menanjak.
01:20:05,666 --> 01:20:08,958
Ben: Jadi, kita harus jalan memutar untuk mencapai ketinggian ini.
01:20:09,041 --> 01:20:11,833
Jody: Kita akan melewati dua persimpangan.
01:20:11,916 --> 01:20:13,500
Jody: Benar, Ben? Apa kau ingat?
01:20:13,583 --> 01:20:17,541
Ben: Persimpangan pertama ialah jalur bekas akses kendaraan
01:20:17,625 --> 01:20:21,291
Ben: Persimpangan kedua ada di tempat dua batu besar bertumpuk.
01:20:21,375 --> 01:20:23,083
Musang: Aku tahu tempat itu, Bang.
01:20:23,166 --> 01:20:25,583
Musang: Kita bisa berjalan melalui bukit hutan pohon jangkung,
01:20:25,666 --> 01:20:28,125

Musang: lalu keluar di utara kaki bukit.
01:20:28,208 --> 01:20:30,500
Jody: Ben, itu hutan tempat kita disuruh bekerja.
01:20:32,041 --> 01:20:33,541
Musang: Benar, bukan?
Ben: Ya, benar.
01:20:34,250 --> 01:20:35,333
Ben: Itu area pembalakan.
01:20:35,416 --> 01:20:37,333
Rinjani: Informasimu sudah cukup membantu, Musang,
01:20:37,416 --> 01:20:39,833
Rinjani: tapi kau harus menjaga kampung, jangan ikut kami.
01:20:39,916 --> 01:20:42,500
Musang: Tidak, aku mau ikut. Aku pasti berguna.
01:20:43,291 --> 01:20:44,875
Tambora: Ini berbahaya, Musang.
01:20:44,958 --> 01:20:46,791
Tambora: Mak Lis lebih membutuhkanmu di sini.
01:20:55,666 --> 01:20:57,125

Jago: Jika kita berangkat besok pagi,
01:20:57,208 --> 01:21:00,291
Jago: kita bisa tiba tengah malam untuk melakukan pengintaian.
01:21:11,541 --> 01:21:13,666
Rinjani: Terima kasih sudah memutuskan untuk membantu.
01:21:40,375 --> 01:21:41,375
Rinjani: Musang?
01:21:43,791 --> 01:21:45,500
Musang: Aku ingin ikut, Kak Jani, Kak Bora.
01:21:49,791 --> 01:21:51,166
Rinjani: Silakan jalan duluan.
01:21:52,541 --> 01:21:53,875
Musang: Aku bisa berguna.
01:21:54,916 --> 01:21:55,750
Tambora: Musang,
01:21:56,666 --> 01:21:58,916
Tambora: jika kau ikut, siapa yang akan menjaga kampung?
01:22:02,458 --> 01:22:05,833
Tambora: Kau dibutuhkan di sana.
Musang: Aku bisa menyerang jarak jauh!

01:22:05,916 --> 01:22:08,458
Tambora: Musang, percaya padaku.
01:22:08,541 --> 01:22:09,708
Musang: Aku harus ikut!
01:22:09,791 --> 01:22:12,041
Tambora: Kau akan lebih berguna di kampung.
01:22:12,125 --> 01:22:14,291
Rinjani: Musang, dengarkan kata Bora.
01:22:38,916 --> 01:22:40,583
Rinjani: Ini batu yang dimaksud Musang.
01:22:40,666 --> 01:22:41,791
Ben: Ya.
01:22:41,875 --> 01:22:43,791
Ben: Waktu itu, Jody dan saya berjalan dari sana.
01:22:45,041 --> 01:22:46,541
Rinjani: Artinya, utara ke arah sana.
01:23:21,750 --> 01:23:23,166
Jago: Sepertinya di sana ada pos jaga.
01:23:24,000 --> 01:23:25,125
Jago: Kita pantau lebih dahulu.

01:23:35,916 --> 01:23:37,916
Ben: Jody, ayo ikuti mereka.
01:23:38,000 --> 01:23:39,916
Jody: Hei, Beni!
01:23:43,500 --> 01:23:45,166
Jody: Ben! Berhenti.
01:23:46,250 --> 01:23:47,708
Warga: Siapa itu?
Ben: Bedebah!
01:23:47,791 --> 01:23:50,041
Jody: Bodoh! Kau salah jalan!
01:23:50,125 --> 01:23:51,791
Warga: Hei, periksa daerah sana.
01:23:56,125 --> 01:23:57,833
Jody: Beni, bedebah!
01:24:05,916 --> 01:24:07,458
Warga: Siapa itu?
01:24:36,916 --> 01:24:37,958
Jago: Musang!
01:24:38,625 --> 01:24:40,458
Musang: Jago!
Tambora: Musang?
01:24:41,625 --> 01:24:44,791

Tambora: Sudah kukatakan, tugasmu adalah menjaga kampung.
01:24:44,875 --> 01:24:46,541
Tambora: Kenapa kau bodoh sekali?
01:24:46,625 --> 01:24:48,416
Musang: Jika aku terlambat sedikit,
01:24:48,500 --> 01:24:51,666
Musang: Bang Jago pasti sudah tertembak dan suara pistol akan terdengar.
01:24:52,541 --> 01:24:53,791
Ben: Dia benar.
01:25:00,166 --> 01:25:03,083
Rinjani: Baiklah, kau boleh ikut kami mengintai,
01:25:03,166 --> 01:25:05,500
Rinjani: tapi jangan ikut masuk ke dalam pos.
01:25:06,416 --> 01:25:07,291
Musang: Baik.
01:25:34,166 --> 01:25:35,791
Rinjani: Jody.
Jody: Ya?
01:25:35,875 --> 01:25:38,250
Rinjani: Jody, kau bertugas memantau. Kau lebih tahu tempat ini.

01:25:43,000 --> 01:25:44,416
Musang: Kalian membutuhkan ini?
01:25:47,000 --> 01:25:48,333
Ben: Kau seperti Doraemon.
01:25:51,166 --> 01:25:53,375
Jody: Kalau malam ini penjaganya Encek dan Gele,
01:25:55,375 --> 01:25:56,541
Jody: kita punya peluang.
01:25:57,250 --> 01:25:59,666
Jody: Mereka berdua sering tertidur saat jaga malam.
01:26:01,291 --> 01:26:02,291
Ben: Boleh aku pinjam?
01:26:10,166 --> 01:26:11,250
Musang: Apa yang Abang lihat?
01:26:12,791 --> 01:26:14,000
Ben: Bedebah!
01:26:16,791 --> 01:26:18,291
Ben: Sedang apa Pak Hasan di sini?
01:26:18,916 --> 01:26:20,416
Jody: Biar aku lihat juga.
01:26:23,250 --> 01:26:25,166

Ben: Pak Hasan yang memberikan ponselmu padamu,
01:26:26,916 --> 01:26:29,625
Ben: Sebelum bertemu dengan Encek, kau bertemu Pak Hasan.
01:26:30,750 --> 01:26:31,916
Jody: Itu benar-benar Pak Hasan.
01:26:32,000 --> 01:26:34,125
Ben: Sial, aku ditipu.
01:26:36,041 --> 01:26:37,000
Rinjani: Ada apa?
01:26:40,041 --> 01:26:42,083
Jody: Pria itu bernama Hasan.
01:26:42,166 --> 01:26:43,708
Jody: Dia ketua kelompok petani.
01:26:43,791 --> 01:26:46,125
Jody: Dia berjuang bersama Ben untuk melawan perusahaan.
01:26:51,041 --> 01:26:52,583
Encek: Hati-hati, Bang!
Tubir: Hati-hati.
01:26:55,291 --> 01:26:56,583
Tubir: Periksa bagian sana.
Encek: Ya.
01:27:11,666 --> 01:27:13,166

Ben: Encek dan Gele sudah tertidur.
01:27:13,791 --> 01:27:14,750
Rinjani: Ayo jalan.
01:27:15,291 --> 01:27:17,416
Jody: Kita sedang beruntung malam ini.
01:27:17,500 --> 01:27:18,625
Jody: Ayo, Musang.
01:27:19,666 --> 01:27:20,625
Musang: Iya.
01:27:44,250 --> 01:27:45,625
Rinjani: Di sini kita berpencar.
01:27:46,250 --> 01:27:48,833
Rinjani: Empat orang ke arah sana, empat orang lain ke arah sana.
01:27:48,916 --> 01:27:50,041
Rinjani: Sekarang. Hati-hati.
01:28:19,875 --> 01:28:20,750
Musang: Ayo!
01:28:22,000 --> 01:28:23,250
Jody: Yang mana, Ben?
01:28:25,625 --> 01:28:26,666
Ben: Ini dia.
01:28:29,291 --> 01:28:32,041

Rinjani: Kalian berdua siapkan mobil, aku yang akan buka pintu.
01:28:32,125 --> 01:28:33,625
Rinjani: Sekarang!
01:29:34,375 --> 01:29:35,875
Ben: Sial! Tidak ada kuncinya!
01:29:38,125 --> 01:29:39,333
Jody: Sini kubantu.
01:29:39,416 --> 01:29:40,458
Ben: Apa yang kaulakukan?
01:29:40,541 --> 01:29:41,708
Jody: Mencari kabel!
01:29:41,791 --> 01:29:44,208
Ben: Untuk apa? Kau terlalu banyak menonton film Hollywood.
01:29:46,291 --> 01:29:47,166
Ben: Ini!
01:30:15,791 --> 01:30:17,041
Rinjani: Ayo!
01:30:40,166 --> 01:30:41,041
Jody: Ayo!
01:30:41,625 --> 01:30:43,416
Jody: Ayo! Cepat masuk!

01:30:45,791 --> 01:30:47,375
Jody: Ayo segera!
Jody: Cepat!
01:30:47,458 --> 01:30:48,291
Jody: Ayo, Pak!
01:30:56,541 --> 01:30:58,708
Jody: Ben, bergerak!
01:31:08,458 --> 01:31:11,416
Rambut panjang: Mereka kabur! Hei!
01:31:15,666 --> 01:31:16,500
Encek: Ada apa?
01:31:21,750 --> 01:31:23,291
Ben: Menunduk!
01:31:25,041 --> 01:31:28,666
Ben: Menunduk!
01:31:29,291 --> 01:31:30,916
Ben: Menunduk!
01:31:36,333 --> 01:31:37,250
Tubir: Apa itu?
01:32:04,791 --> 01:32:06,333
Ben: Jody, semua aman?
01:32:06,416 --> 01:32:08,500
Warga: Jody tidak ada di sini!
Ben: Apa?

01:32:10,750 --> 01:32:11,916
Warga: Dia masih di bawah!
Ben: Jody!
01:32:13,500 --> 01:32:15,625
Ben: Ada yang bisa menyetir?
Warga: Saya bisa, Bang!
01:32:15,708 --> 01:32:17,125
Ben: Setir mobilnya! Pak.
01:32:39,375 --> 01:32:40,625
Encek: Sial!
01:32:55,416 --> 01:32:57,125
RP: Bocah sok jago.
01:33:22,916 --> 01:33:23,916
Tambora: Kak Rinjani.
01:33:44,791 --> 01:33:45,666
Ben: Jody!
01:36:03,541 --> 01:36:04,500
Encek: Rasakan ini, bedebah!
01:36:08,375 --> 01:36:09,541
Encek: Sial!
01:39:27,500 --> 01:39:29,291
Tubir: Anak kota.
01:39:30,791 --> 01:39:31,916
Tubir: Kau berani menembak?

01:39:34,250 --> 01:39:35,375
Tubir: Tarik pelatuknya!
01:39:36,416 --> 01:39:37,416
Tubir: Tembak aku!
01:39:43,541 --> 01:39:44,541
Tubir: Tembak.
01:39:45,666 --> 01:39:48,208
Tubir: Tembak aku! Tembak!
01:39:48,291 --> 01:39:49,291
Tubir: Tembak!
01:40:08,375 --> 01:40:10,916
Tubir: Begini caranya memakai senjata.
01:40:47,375 --> 01:40:50,166
Jody: Ben!
01:40:50,750 --> 01:40:52,041
Jody: Ben!
01:40:59,791 --> 01:41:01,541
Ben: Aku tidak menyangka.
01:41:08,750 --> 01:41:12,583
Pak Hasan: Saya sudah lelah melakukan perjuangan yang sia-sia.
01:41:14,625 --> 01:41:18,666

Pak Hasan: Bersekutu dengan mereka jauh lebih menguntungkan.
01:41:21,041 --> 01:41:24,583
Pak Hasan: Kalian telah menembak adik saya.
01:41:27,250 --> 01:41:29,125
Pak Hasan: Kalian sumber masalah!
01:41:30,375 --> 01:41:31,208
Tubir: Kak Hasan!
01:41:42,041 --> 01:41:42,916
Tubir: Kak Hasan!
01:41:44,250 --> 01:41:45,250
Musang: Bang Ben!
01:41:47,416 --> 01:41:49,083
Jody: Ben!
01:41:49,166 --> 01:41:52,541
Jody: Ben! Bangun!
01:42:02,250 --> 01:42:04,625
Musang: Bang Jago! Kuncinya di mobil!
01:42:05,208 --> 01:42:06,916
Musang: Ayo cepat pergi!
01:42:14,791 --> 01:42:15,666
Musang: Ayo pergi!

01:42:22,166 --> 01:42:23,416
Tambora: Ayo, Jago!
01:42:31,875 --> 01:42:33,083
Encek: Bang.
Tubir: Di mana mereka?
01:42:33,166 --> 01:42:37,083
Tubir: Kejar! Kejar mereka, Bodoh!
Encek: Ya!
01:42:40,416 --> 01:42:41,625
Tubir: Bang!
01:42:42,291 --> 01:42:43,916
Tubir: Bang!
01:43:21,791 --> 01:43:24,041
Jody: Ben, sabar.
01:43:48,416 --> 01:43:51,166
Musang: Bang Jago, mereka mengejar kita!
01:43:56,750 --> 01:43:57,750
Encek: Berhenti kalian!
01:43:57,833 --> 01:44:01,166
Rinjani: Cepat, Jago! Lebih cepat lagi!
01:44:02,833 --> 01:44:04,041
Encek: Cepat!

01:44:04,125 --> 01:44:05,541
Encek: Berhenti, bedebah!
01:44:06,083 --> 01:44:09,166
Rinjani: Jago! Cepat!
01:44:12,208 --> 01:44:13,125
Musang: Ayo!
01:44:17,041 --> 01:44:19,875
Encek: Berhenti kalian bedebah!
01:44:19,958 --> 01:44:20,833
Encek: Berhenti!
01:44:23,125 --> 01:44:24,166
Encek: Berhenti!
01:44:41,125 --> 01:44:42,083
Rambut panjang: Sial!
01:44:42,166 --> 01:44:43,041
Rambut panjang: Tembak!
01:44:44,083 --> 01:44:45,208
Jody: Tiarap!
01:44:45,916 --> 01:44:47,250
Jody: Awas!
01:44:48,041 --> 01:44:49,291
Jago: Hati-hati, Musang!
01:44:49,375 --> 01:44:51,833
Rambut panjang: Sial!

Encek: Bedebah!
01:44:56,041 --> 01:44:57,291
Encek: Sial!
01:45:12,916 --> 01:45:13,791
Musang: Ayo, Jago!
01:45:42,791 --> 01:45:44,500
Jody: Ben, kita sudah dekat, Ben.
01:45:46,666 --> 01:45:47,791
Jody: Sedikit lagi, Ben.
01:45:49,041 --> 01:45:50,500
Jody: Ben. Ben?
01:45:53,333 --> 01:45:54,166
Jody: Ben...
01:45:54,250 --> 01:45:57,666
Jody: Tunggu sebentar lagi, Ben.
Jody: Ben, tetap hidup, Ben.
01:45:58,166 --> 01:46:00,125
Jody: Beni!
Ben: Dingin...
01:46:00,208 --> 01:46:03,250
Jody: Ben, tetap bersamaku!
Rinjani: Lebih cepat, Jago!
01:46:03,333 --> 01:46:04,708
Jody: Ben, tetaplah bersamaku!

01:46:04,791 --> 01:46:07,041
Jody: Beni! Tetap bersamaku!
01:46:07,125 --> 01:46:10,208
Jody: Ben!
Rinjani: Sedikit lagi.
01:46:10,291 --> 01:46:13,291
Jody: Beni! Tetap di sini, Beni! Sial!
01:46:13,375 --> 01:46:14,208
Rinjani: Jago!
01:46:14,291 --> 01:46:18,708
Jody: Ben, tetap hidup, Ben! Tetaplah bersamaku!
01:46:18,791 --> 01:46:20,208
Jody: Ben...
01:46:20,291 --> 01:46:24,166
Jody: Tak usah kita pikirkan
Ujung perjalanan ini
01:46:25,166 --> 01:46:27,041
Jody: Ikuti aku, sial!
01:46:27,125 --> 01:46:29,458
Jody: Ben, ayolah.
Rinjani: Jago!
01:46:29,541 --> 01:46:31,666

Rinjani: Jago, lebih cepat!
01:46:32,166 --> 01:46:33,666
Jody: Beni!
01:46:36,500 --> 01:46:37,666
Jody: Beni!
01:46:37,750 --> 01:46:40,500
Jody: Ben!
Rinjani: Sedikit lagi, Ben!
01:46:40,583 --> 01:46:42,166
Rinjani: Sedikit lagi! Jago!
01:46:42,250 --> 01:46:46,583
Jody: Tak usah kita pikirkan Ujung perjalanan ini
01:46:46,666 --> 01:46:48,208
Ben: Tak usah kita pikir...
01:46:48,291 --> 01:46:50,333
Jody: Ben, bernyanyi bersamaku. Ben!
01:46:50,416 --> 01:46:51,791
Jody: Bernyanyilah, Bedebah!
01:46:57,916 --> 01:47:03,166

Jody: Tak usah kita pikirkan Ujung perjalanan ini
01:47:03,250 --> 01:47:05,041
Jago: Tahan, Bang Ben! Sebentar lagi!
01:47:05,125 --> 01:47:12,041
Jody: Tak usah kita pikirkan Ujung perjalanan ini
01:47:12,666 --> 01:47:13,833
Jody: Ikuti aku, Ben.
01:47:13,916 --> 01:47:16,166
Jody: Ben...
Ben: Tak usah...
01:47:16,791 --> 01:47:22,666
Jody: Tak usah kita pikirkan Ujung perjalanan ini
01:47:23,250 --> 01:47:24,416
Jody: Merdeka
01:47:25,291 --> 01:47:28,041
Jody: Kita merdeka
01:47:29,000 --> 01:47:29,916
Jody & Ben: Kita merdeka
01:47:30,000 --> 01:47:31,041
Jody: Sedikit lagi, Ben.

Sinopsis Film *Filosofi Kopi: 3 Ben & Jody*

Mengusung konflik agraria, film yang diberi judul *Ben & Jody* itu menceritakan sosok Ben (Chicco Jerikho), usai memutuskan keluar dari Filosofi Kopi lantas memilih tinggal di kampung halamannya dan aktif membela kelompok petani yang lahannya diserobot Perusahaan. Di waktu bersamaan, Jody (Rio Dewanto) tengah sibuk mempersiapkan konsep baru cafe yang ia dirikan bersama sahabatnya yang pergi itu. Jelang acara peluncuran, Ben yang dijadwalkan hadir tiba-tiba menghilang.

Jody pun berangkat mencari Ben dan ternyata dia menemukan fakta bahwa sang sahabat sedang menghadapi kesusahan karena harus berhadapan dengan gerombolan pembalak liar pimpinan Tubir (Yayan Ruhian). Persahabatan keduanya pun lantas berubah menjadi sebuah situasi antara hidup dan mati yang tak pernah mereka bayangkan sebelumnya. Di tengah petualangan sekaligus perjuangan mereka itu, Ben & Jody kemudian bertemu sosok kakak-beradik bernama Rinjani (Hana Malasan) dan Tambora (Aghniny Haque) serta kelompok kampung adat yang akhirnya mengubah peta perlawanan mereka.

Film *Ben & Jody* bercerita tentang seseorang yang kehilangan sahabatnya, dan kemudian dari itu mereka belajar dari banyak orang tentang apa itu bertahan hidup dan menghargai hidup yang kita miliki, ujar sutradara Angga Dwi Sasongko saat ‘Press Conference Trailer & Poster Release Film *Ben & Jody* (InNews.id, 2022)



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Hesti Juliana Wati atau biasa dipanggil Hesti merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara. Ia lahir pada tanggal 26 Juli 2001 di kabupaten Merangin, Pamenang. Penulis mempunyai ketertarikan pada bidang kebahasaan dan sastra sehingga memiliki hobi membaca buku, baik fiksi maupun non fiksi. Selama berproses menjadi mahasiswa sastra Indonesia, penulis tergabung dalam himpunan mahasiswa sastra sebagai bendahara umum periode 2021/2022, serta tergabung di beberapa forum atau komunitas sebagai relawan dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di kampus. Pada tahun 2021 penulis mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program kampus merdeka yang di selenggarakan oleh Kemendikbudristek, di antaranya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Program Inovasi Desa (Pro-ide). Selain itu penulis juga aktif berpartisipasi dalam aksi/kampanye isu lingkungan yang biasanya ia tuangkan dalam bentuk tulisan maupun project yang ia publikasikan di media sosialnya.